

TESIS

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP IT AS SALAM
MALANG**

Oleh:

Ambar Dyan Susilowati

230101210032



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP IT AS SALAM
MALANG**

TESIS



Oleh:

Ambar Dyan Susilowati

NIM. 230101210032

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507171982031005

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Islam Terpadu As Salam Malang” oleh Ambar Dyan Susilowati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke ujian tesis.

Malang,
Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Malang,
Pembimbing 2



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

Malang,
Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Islam Terpadu As Salam Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji serta dinyatakan lulus.

disusun oleh Ambar Dyan Susilowati

NIM. 230101210032

Tanggal Ujian: 23 Juni 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji I

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Ketua/Penguji II

Prof. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

NIP. 1975073120011121001

Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP. 195507171982031005

Pembimbing II/Sekretaris

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 196903032000031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ambar Dyan Susilowati
NIM : 230101210032
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Islam Terpadu As Salam Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis ini merupakan karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Juni 2025

Penulis



Ambar Dyan Susilowati

NIM. 230101210032

MOTTO

مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya (**At-Talaq:4**)

Allah mengabulkan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan

“Ustadz Adi Hidayat”

Hadiah terbaik adalah apa yang kamu miliki dan Takdir terbaik adalah apa yang sedang kamu jalani

“Ustadz Agam Fachrul”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih dan segala puji bagi Allah yang Maha pengampun untuk hambanya. Rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang melimpahkan Rahmat, Taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Shawalat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung, Nabi Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah kepada kita semua, dan dinantikan syafaatnya dihari kiamat kelak.

Atas berkat dan Rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Islam Terpadu As Salam Malang*” dengan baik guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan tesis ini didukung oleh bantuan berbagai pihak terkait bimbingan, serta pengarahan yang telah diberikan, sehingga penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing, memberikan motivasi, serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Keluarga besar SMP IT As Salam Malang yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian, mendukung, dan membantu penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Prapro, Ibuk Siti Murtini, Adek Isnaya Nur Hayati yang selalu memberikan support dan motivasi terbaiknya, dalam mendukung penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Sahabat, rekan, teman terbaik (Sapiraaa, Adekk Ciputriii, Ning Nailul, Latipehh, Arumiii, Adibaaa, Imanaaa), yang senantiasa memberikan support, membersamai, mendukung, menguatkan, dan mendoakan penulis selama proses penyusunan tesis dari awal sampai akhir.

Dengan terselesaikannya tesis ini, penuh harapan ilmu yang telah penulis dapatkan selama masa menuntut ilmu dapat memberikan manfaat baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis sangat mengharapkan maaf serta kritik dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang

Malang, 9 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
مستخلص البحث	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II.....	21
KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Pendidikan Islam dan Karakter.....	21
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	21
2. Pendidikan Karakter Islami.....	24
3. Urgensi Pendidikan Karakter dalam Islam	26
B. Implementasi.....	27

C. Pendidikan Karakter.....	29
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	30
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	33
3. Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam.....	35
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	37
5. Metode Pendidikan Karakter.....	41
6. Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah	43
D. Kerangka Penelitian	50
BAB III	51
METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	61
H. Prosedur Penelitian	63
BAB IV	64
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Paparan Data.....	64
1. Profil Sekolah	64
2. Program Tahfidz SMP IT As Salam.....	68
3. Program Literasi SMP IT As Salam	70
B. Hasil Penelitian	72
1. Konsep Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang	72
2. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang.....	79
3. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang	88
BAB V.....	99
PEMBAHASAN	99
A. Konsep Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang.....	99

B. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang.....	104
C. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang..	108
BAB VI	114
PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
C. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 1.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	40
Tabel 3.2 Kerangka Berpikir	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Proses Pemberdayaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	32
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey Penelitian	122
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	123

ABSTRAK

Susilowati, Ambar Dyan. 2025. *Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Islam Terpadu As Salam Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. **Pembimbing I: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Ag**
Pembimbing II: Dr. H. Muhammad, In'am Esha, M.Ag

Kata Kunci: Penerapan, Karakter, Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu As Salam Malang difokuskan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah yakni Qur'ani, berprestasi, dan berwawasan global. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang, mendeskripsikan strategi implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang, dan menganalisis hasil implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana yakni melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan paparan data dan hasil analisis data maka ditemukan hasil penelitian bahwa konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang sesuai dengan visi dan misi sekolah yakni Qur'ani, Berprestasi, dan Berwawasan global, dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter, maka SMP IT As Salam Malang menerapkannya melalui tiga program unggulan yaitu: program tahfidz, program literasi, dan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Strategi penerapan pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang mencakup tiga strategi dasar yaitu strategi pemahaman, strategi pembiasaan, dan strategi keteladanan yang kesemuanya terlaksanan sesuai dengan program masing-masing. Program tahfidz melalui kegiatan hafalan, murajaah, dan ziyadah. Program literasi strategi melalui kegiatan membaca buku sirah Nabawi yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dan satu pekan satu buku, selain itu dilakukannya pengecekan buku monitoring literasi dan pemberian reward pada peserta didik yang unggul pada program literasi. Program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), melalui sosialisasi kegiatan P5, pembiasaan tanggungjawab, kreatifitas melalui kegiatan proyek yang dibebankan pada peserta didik. Hasil penerapan pendidikan karakter pada program tahfidz, karakter yang menonjol dengan adanya kegiatan ini adalah kedisiplinan, tanggungjawab, keistiqamahan, tanggungjawab, dan akhlak mulia meneladani isi Al-Qur'an yang tercermin pada perilaku keseharian peserta didik, Hasil penerapan pendidikan karakter pada program literasi, karakter yang menonjol dengan adanya kegiatan ini adalah peneladanan akhlak Nabi lewat bacaan sirah Nabawi pada peserta didik yang sudah tercermin pada perilaku keseharian peserta didik di lingkungan sekolah. Hasil penerapan pendidikan karakter pada program proyek penguatan profil pelajar Pancasila, karakter yang menonjol dengan adanya kegiatan ini adalah karakter gotong royong, kerjasama, kreativitas, kemandirian, dan tanggungjawab.

ABSTRACT

Susilowati, Ambar Dyan. 2025. *The Implementation of Character Education in As Salam Integrated Islamic Junior High School Malang*. Thesis, Master of Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. **Supervisor I: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Ag Supervisor II: Dr. H. Muhammad, In'am Esha, M.Ag**

Keywords: Application, Character, Character Education

The application of character education at As Salam Malang Integrated Islamic Junior High School is focused on realizing the school's vision and mission, namely Qur'ani, achievement, and global insight. This study aims to describe the concept of character education at SMP IT As Salam Malang, describe the implementation strategy of character education at SMP IT As Salam Malang, and analyze the results of the implementation of character education at SMP IT As Salam Malang.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The researcher used three data collection techniques, namely interview, observation, and documentation. The data analysis technique in this study uses the Miles, Huberman, and Saldana data analysis model, namely through the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions or verification.

Based on the exposure of data and the results of data analysis, it was found that the concept of character education at SMP IT As Salam Malang is in accordance with the school's vision and mission, namely Qur'ani, Achievement, and Global Insight, in order to realize character education, SMP IT As Salam Malang implements it through three flagship programs, namely: tahfidz program, literacy program, and Pancasila student profile strengthening project program (P5). The strategy for implementing character education at SMP IT As Salam Malang includes three basic strategies, namely the understanding strategy, the habituation strategy, and the exemplary strategy, all of which are implemented in accordance with their respective programs. The tahfidz program is through memorization, murajaah, and ziyadah activities. The strategic literacy program is through reading the sirah Nabawi book which is carried out every day before learning and one book a week, in addition to checking literacy monitoring books and giving rewards to students who excel in the literacy program. The project program strengthens the profile of Pancasila (P5) students, through socialization of P5 activities, habituation of responsibility, creativity through project activities charged to students. The results of the application of character education in the tahfidz program, the character that stands out with this activity is discipline, responsibility, istiqamahan, responsibility, and noble morals imitating the content of the Qur'an which is reflected in the daily behavior of students, The results of the application of character education in the literacy program, the character that stands out with this activity is the example of the Prophet's morals through the recitation of the Prophet's sirah in students which has been reflected in the behavior daily life of students in the school environment. As a result of the implementation of character education in the Pancasila student profile strengthening project program, the characters that stand out with this activity are the character of mutual cooperation, cooperation, creativity, independence, and responsibility.

مستخلص البحث

سوسيلواتي ، أمبر ديان. ٢٠٢٥. تطبيق التربية على القيم الأخلاقية في المدرسة الإسلامية المتكاملة أس سلام مالانغ. البحث الجامعي، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف الأول : الأستاذ الدكتور ه. موليا دي، ماجستير في التربية الإسلامية، المشرف الثاني : الدكتور ه. محمد إنعام عيشة، ماجستير في التربية الإسلامية

الكلمات الرئيسية: تطبيق، القيم الأخلاقية، التربية على القيم الأخلاقية.

يركز تطبيق التربية على القيم الأخلاقية في المدرسة الإسلامية المتكاملة أس سلام مالانغ على تحقيق رؤية ورسالة المدرسة وهي القرآن الكريم، التفوق، والرؤية العالمية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف مفهوم التربية على القيم الأخلاقية في المدرسة، ووصف استراتيجية تطبيق التربية على القيم الأخلاقية، وتحليل نتائج تطبيق التربية على القيم الأخلاقية في المدرسة

تستخدم الدراسة منهجاً وصفيًا نوعيًا، ونوع. البحث هو دراسة حالة استخدم الباحث ثلاث تقنيات لجمع البيانات وهي: المقابلات الملاحظة، والتوثيق. أما تحليل البيانات فقد تم باستخدام نموذج مايلز، هوبرمان، وسالدانا من خلال مراحل تكثيف البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج أو التحقق منها

استناداً إلى عرض البيانات وتحليلها، وجد الباحث أن مفهوم التربية على القيم الأخلاقية في المدرسة الإسلامية المتكاملة أس سلام مالانغ يستند إلى رؤية ورسالة المدرسة وهي القرآن، التفوق، والرؤية العالمية. ولتحقيق التربية على القيم الأخلاقية وفق هذه الرؤية، نفذت المدرسة ثلاثة برامج رئيسية وهي: برنامج التحفيز، برنامج القراءة، وبرنامج تعزيز ملف الطالب البنجلاديشي. تشمل استراتيجية تطبيق التربية على القيم الأخلاقية ثلاث استراتيجيات أساسية: استراتيجية الفهم، استراتيجية التعود، واستراتيجية القدوة، والتي تم تنفيذها وفقاً لكل برنامج. في برنامج التحفيز، استخدمت استراتيجيات الفهم والتعود من خلال أنشطة الحفظ، المراجعة، والزيادة. في برنامج القراءة، استخدمت استراتيجيات الفهم، التعود، والقدوة من خلال قراءة سيرة النبي قبل بدء الدروس يومياً وقراءة كتاب واحد أسبوعياً، بالإضافة إلى متابعة سجل القراءة وتقديم جوائز للطلاب المتفوقين فيستخدمت استراتيجيات الفهم والتعود من خلال التوعية بأنشطة البرنامج. في برنامج تعزيز ملف الطالب البنجلاديشي وتعزيز المسؤولية والإبداع عبر مشاريع يشارك فيها الطلاب أما نتائج تطبيق التربية على القيم الأخلاقية في المدرسة، فقد أظهرت في برنامج التحفيز أن القيم البارزة التي تنعكس في سلوك الطلاب هي الانضباط، المسؤولية، الثبات، والأخلاق الحميدة التي تستلهم من تعاليم القرآن الكريم. في برنامج القراءة، تجلت القيم في تقليد أخلاق النبي من خلال قراءة السيرة النبوية، والتي انعكست على سلوك الطلاب في المدرسة في برنامج تعزيز ملف أظهرت المشاريع التي نفذت ضمن مواضيع مثل ريادة الأعمال، التكنولوجيا، والحكمة المحلية، قيم الطالب البنجلاديشي التعاون، العمل الجماعي، الإبداع، الاستقلالية، والمسؤولية، والتي ظهرت في مراحل تنفيذ المشاريع وعرض نتائجها

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan pada saat ini sedang fokus membahas topik penting terkait pendidikan karakter. Pendidikan menjadi suatu investasi paling baik sebagai usaha untuk memajukan bangsa, karena dalam pendidikan terkandung suatu makna yang mampu merubah kehidupan seseorang. Melalui pendidikan inilah proses membangun bangsa dapat dipersiapkan, karena dalam prosesnya tentu membutuhkan kontribusi dan peran manusia. Sebagai upaya mempersiapkan karakter anak bangsa yang mampu menghadapi tantangan zaman dan global ini, pendidikanlah yang saat ini memiliki peran besar sebagai upaya tersebut¹. Untuk menjalani kelangsungan hidup, mengembangkan potensi diri, pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian dan karakternya manusia membutuhkan adanya pendidikan.

Karakter kerap dikaitkan dengan watak, budi pekerti, moral, dan juga akhlak yang menjadi ciri khas atau sikap yang khas dari seseorang². Dapat pula dikatakan bahwa karakter ini biasanya tercermin dalam diri seseorang melalui tindakan, perbuatan yang dilakukan kepada lingkungan sekitarnya. Karakter juga mencerminkan keunikan dan identitas diri seseorang maupun kelompok, termasuk nilai, kemampuan, etika, dan ketangguhan dalam menghadapi

¹ Siti Raudhatul Jannah Nasution, Elan, and Seni Apriliya, “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter-Pada Film Animasi*” 5, no. 6 (2022): 1097–1104.

² Qulud Rizki Triandari and Yoga Sari Prabowo, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi ‘NUSSA’ Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam,*” *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 17321–17330.

berbagai rintangan dan tantangan yang muncul. Semakin berkembangnya zaman, dan kemudahan akses media teknologi membawa pada dua dampak yakni dampak positif dan juga dampak negatif, atas adanya perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut ³. Dari adanya kedua dampak tersebut, disini lebih menekankan mengenai dampak negatif dari kemajuan teknologi diantaranya adanya penurunan moral, adab dan juga akhlak pada anak, hal ini diakibatkan oleh kemudahan dan kebebasan mereka dalam mengakses berbagai informasi dan konten dari media sosial, berkat perkembangan zaman yang semakin canggih ini⁴. Peserta didik sekolah menengah pertama berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 2-15 tahun. Pada usia ini, peserta didik berada pada masa pubertas, dimana terjadi transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial⁵. Banyak sekali fenomena sosial dan kasus bermunculan akhir-akhir yang terjadi di kalangan pelajar, mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama ataupun Menengah Atas. Fenomena dan kasus tersebut diantaranya adalah *bullying*, pencurian, pencabulan, tawuran, pergaulan bebas, menyontek, merokok, minum minuman keras, menurunnya adab dan sopan santun anak terhadap guru, dalam ranah agama banyak peserta didik yang masih lalai terhadap kewajibannya terutama masalah ibadah shalat ⁶. Berangkat dari hal

³ Nurman and Hidayah, “*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa*,” Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak 1, no. 1 (2020).

⁴ Ilham Hadi et al., “*Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia*,” Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi 1, no. 2 (2024): 233–241.

⁵ Weni Nur Wendari, Aip Badrujaman, and Atiek Sismiati S., “Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Di Kota Bogor,” *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016): 134.

⁶ Hadi et al., “*Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia*.”

tersebut, sudah menjadi kewenangan dunia pendidikan untuk menghadirkan, menumbuhkan serta mengembangkan peserta didik yang berkarakter dari berbagai aspek, guna mengatasi adanya penurunan moral, adab dan juga akhlak yang mana hal tersebut jika diabaikan dapat berpotensi merusak bangsa.

Peserta didik usia sekolah menengah pertama, mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha tidak bergantung pada orang tua. Pada tahap ini, penerimaan terhadap kondisi fisik serta berupaya mengembangkan diri melalui pergaulan, dengan membentuk teman sebaya. Adanya perubahan dan perkembangan tersebut menjadikan peserta didik SMP berada pada masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas yang dimilikinya⁷ Peserta didik usia remaja awal banyak menunjukkan perkembangan emosi, seperti sifat yang sensitif dan kritis, emosi tersebut terkadang bersifat negatif dan temperamental. Usia mereka mudah tegoda untuk melakukan berbagai kenakalan, melalui adanya interaksi sosial timbal balik dengan lingkungan yang kurang baik.

Menurut data yang dirilis Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), sejak Januari-Februari 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1993. Jumlah tersebut mengalami peningkatan, dibandingkan dengan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2023. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA),

⁷ Wendari, Badrujaman, and Sismiati S., “Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Di Kota Bogor.”

sepanjang tahun 2023 terdapat 3547 aduan kasus kekerasan terhadap anak ⁸. Sementara itu kondisi yang terjadi di lapangan tentang kasus dan fenomena sosial yang terjadi di kalangan anak dan remaja pada tahun 2023 sebanyak 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak, sepanjang bulan Januari-Agustus 2023. Serta terdapat kasus kekerasan pada anak yang terjadi di satuan pendidikan. Berdasarkan data KPAI menerangkan bahwa pembulian (*bullying*) yang terjadi pada peserta didik berupa *bullying* fisik sebanyak 55,5%, *bullying* verbal sebanyak 29,3%, dan *bullying* psikologis sebanyak 15,2% ⁹.

Didukung juga dengan hasil penelitian oleh Sizka Amelia Febrianti, mahasiswi Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, dalam penelitiannya, dia menyajikan kasus kekerasan, pembulian dan perkelahian antar pelajar di SMP Cilacap ¹⁰. Dilansir dari berita Detik Jogja, ramai beredar di media sosial, video perkelahian antar siswa yang terjadi di pada hari Senin, 29 September 2023 lalu di salah satu SMP di Cilacap. Perkelahian terjadi antara kelas 7 dan kelas 8, hal ini diakibatkan karena saling tentang dan saling cekcok. Sikap yang ditunjukkan oleh kedua pelajar tersebut mencerminkan adanya sikap tidak toleran, sikap saling membuli dan saling tentang membuktikan bahwa kurangnya kesopanan dan tata krama yang dimiliki oleh

⁸ Achmad Muchaddam Fahham, “Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan,” *idntimes.com*, 1 Oktober (2024): 1–2, [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu Sepekan---I-PUSLIT-Februari-2024-190.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Februari-2024-190.pdf).

⁹ KPAI, “Kasus Bullying Di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023.,” 2024, <https://sekolahrelawan.org/artikel/kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023>.

¹⁰ Sizka Amelia Febrianti, Dinie Anggraeni Dewi, and Muhammad Irfan Adriansyah, “Lunturnya Nilai Moral Dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi,” *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 1–8, <https://ejournal.itka.ac.id/index.php/primer/article/download/269/244>.

kedua pelajar tersebut. Hal ini juga merupakan salah satu akibat dari kurangnya filtrasi penggunaan teknologi dan kemajuan informasi dari media sosial yang semakin kurang terkendali, pada akhirnya berpengaruh pada moral dan karakter anak bangsa yang semakin memudar dan menurun.

Peran pendidikan karakter disini sebagai sebuah inovasi dalam penanaman dan pengembangan karakter untuk mengatasi berbagai permasalahan karakter, mengubah kebiasaan buruk menjadi baik dan lebih baik lagi ¹¹. Pendidikan karakter hadir untuk mengembangkan nilai-nilai kebaikan, memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan, agar sesuai dengan norma dan aturan dalam berperilaku dan bertindak.

Dalam UU Sisdiknas Bab II Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan terkait tujuan pendidikan salah satunya adalah untuk membentuk karakter bangsa yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dari sini dapat dipahami bahwa sesungguhnya tujuan pendidikan nasional juga fokus terhadap pembentukan karakter seseorang. Dalam Islam juga sangat memperhatikan masalah pendidikan terhadap anak, di dalamnya sudah dijelaskan mengenai konsep pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an serta hadist Nabi serta penjelasannya¹². Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan, terutama pendidikan karakter ini, sebagai bentuk kontribusi dan upaya membangun manusia yang berakhlak, berbudi pekerti mulia dalam rangka mewujudkan

¹¹ Indah Lestari and Nurul Handayani, "*Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital*," Guru Pencerah Semesta Semesta (JGPS) 1, no. 2 (2023): 101–109.

¹² Sigit Dwi Laksana, "*Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa*," Jurnal Muaddib Vol. 1, no. 01 (2015): hlm. 5, http://eprints.umpo.ac.id/1779/2/Kompilasi_Artikel_52_4.pdf.

anak bangsa yang berkarakter. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai pendidikan karakter bagi anak, terdapat dalam QS. Al-Isra' ayat 23 sebagai berikut:

عِنْدَكَ يَبْلُغْنَ إِمَّا ۖ إِحْسَنًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبَّكَ وَقَضَىٰ
قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفٍّ لَهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَاهُمَا أَوْ أَحَدُهُمَا الْكِبَرُ
كَرِيمًا

Artinya:”dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak dan ucapilah kepada mereka perkataan yang mulia”.

Pada ayat tersebut terkandung makna mengenai pendidikan karakter, kita diperintahkan untuk menghargai dan menyayangi orang tua dengan baik, dengan demikian akan menumbuhkan akhlak serta moral yang baik, begitu berpengaruhnya akhlak dan moral dalam pendidikan karakter¹³. Dengan adanya pendidikan karakter berbagai problem dan penyimpangan perilaku, berbagai fenomena serta kasus yang berkaitan dengan kemerosotan moral karakter anak bangsa dapat diatasi, maka dari itu sangat diperlukan penanaman nilai-nilai karakter bangsa bagi anak-anak sejak dini mungkin, guna mencegah timbulnya kemerosotan moral yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

Sebagai upaya dalam pengimplementasian pendidikan karakter, lembaga pendidikan sekolah tingkat formal berupaya mengadakan berbagai inovasi program dan pembiasaan dalam menerapkan pendidikan karakter

¹³ Ibid.

secara sistematis. Implementasi pendidikan karakter pada satuan pendidikan sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sekolah antara lain: peran kepala sekolah, tata tertib sekolah, keberadaan silabus, kurikulum yang mendukung, integritas siswa, kedisiplinan guru, profesionalisme guru, sarana prasarana sekolah yang mendukung, visi dan misi sekolah, kedisiplinan peserta didik, integritas karyawan, penerapan sanksi bagi yang melanggar tata tertib secara tegas dan komitmen warga sekolah terhadap pembinaan dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan faktor eksternal sekolah antara lain: kondisi lingkungan sekolah, kondisi masyarakat di luar sekolah, budaya masyarakat sekitar, lingkungan keluarga, dan peran tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara kepada dengan kepala sekolah dan waka kurikulum SMP IT As Salam Malang, yang dilakukan pada 17 Maret 2025, beliau memberikan keterangan bahwa SMP IT As Salam merupakan salah satu sekolah menengah pertama berbasis Islam Terpadu yang ada di kota Malang. Sekolah dengan motto Qur'ani, Berprestasi, dan Berwawasan Global. Visi dan Misi menjadi lembaga pendidikan yang mengoptimalkan peserta didik memiliki aqidah yang kuat, berakhlak qur'ani, menguasai tsaqofah Islam, pengetahuan umum dan keterampilan hidup agar mampu menjadi generasi yang layak menjadi khalifah fil ardly¹⁴. Berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter, yang diunggulkan di SMP IT As Salam Malang adalah program Tahfidzul Qur'an, Metode mengaji Umami, dan

¹⁴ Dokumentasi buku profil SMP IT As Salam Malang

program literasi *shiroh* dan program “SAPE SAKU” (Satu Pekan Satu Buku), serta pengadaan program *ammal yaumi*, sebagai pemantau ibadah peserta didik. Dengan adanya berbagai program tersebut, diharapkan dari masing-masing program dapat membentuk karakter peserta didik, seperti religius, disiplin, minat baca meningkat.

Hasil data penelitian oleh Andri Zahid Azzamzami, Farid Zaenudin, Aldin Ahyana, dan Akmal Ahmad, dalam jurnal *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* tahun 2022, dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Siswa Kelas III MI Nurul Qur’an Presak Timur Pagutan Mataram*”¹⁵. Hasil penelitian ini menunjukkan melalui Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Nurul Qur’an pembentukan karakternya dengan melakukan pembiasaan seperti membaca ataupun menghafal Al-Qur’an dan yang mengharuskan peserta didik di dalam pembiasaan membaca ataupun menghafal Al-Qur’an peserta didik menerapkan karakter: bersih, disiplin, jujur, rasa cinta damai, percaya diri, dan disiplin.

Hasil data penelitian oleh Rajab Agustini, Meysurah Sucihati, dalam jurnal *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, tahun 2020, dengan judul “*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0*”. Hasil penelitian ini menunjukkan penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital dapat menjadi sebuah strategi dalam rangka menghadapi

¹⁵ Andri Zahid Azzamzami et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Siswa Kelas Iii Mi Nurul Qur’an Presak Timur Pagutan Mataram,” *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 216.

era society (masyarakat) 5.0. Melalui literasi digital, upaya penguatan terhadap lima karakter utama yaitu: Nasionalisme, kemandirian, religiusitas, integritas, dan gotong royong dapat ditumbuhkembangkan secara efektif dan sistematis. Pelaksanaannya literasi ini dilakukan secara terencana dengan melibatkan semua pihak yang terkait dengan berbasis kelas, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan kegiatan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 17 Maret 2025, masih ditemukan fenomena yang terjadi yakni adanya beberapa pelanggaran terutama terkait dengan kedisiplinan peserta didik, seperti terlambat saat upacara, tidak melengkapi atribut seragam, serta masih sering telat dalam mengumpulkan *handphone* saat memasuki jam pembelajaran dimulai. Adanya permasalahan tersebut maka penting bagi sebuah lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik. Melihat di era modernisasi dan perkembangan zaman yang semakin luas, jika pendidikan karakter rendah atau semakin menipis dan tidak diajarkan serta tidak diimplementasikan kepada peserta didik dampak yang akan terjadi yaitu degradasi moral atau penurunan akhlak pada peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut perlu diperhatikan mengenai implementasi pendidikan karakter pada peserta didik, guna mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Berangkat dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Islam Terpadu As Salam Malang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang?
2. Bagaimana strategi penerapan pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang?
3. Bagaimana hasil penerapan pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang
2. Mendeskripsikan strategi penerapan pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang
3. Menganalisis hasil penerapan pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat bagi pembaca maupun penulis. Berikut penulis deskripsikan mengenai manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan yakni tumbuhnya suatu pandangan, wawasan, dan pengetahuan serta dapat menjadi acuan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah utamanya pada sekolah umum melalui program-program yang diunggulkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Adanya penerapan pendidikan karakter melalui berbagai program yang telah dicanangkan oleh sekolah, diharapkan peserta didik menjadi berkarakter sesuai harapan dan pada akhirnya bermuara pada penerapan dalam kehidupan keseharian.

b. Bagi Guru

Penelitian ini mampu memberi masukan, perbaikan dan informasi tambahan kepada para guru SMP IT As Salam Malang secara keseluruhan, dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik, melalui berbagai program pembelajaran dan diluar pembelajaran, dengan harapan semakin maksimalnya implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat luas, mengenai hadirnya Sekolah Menengah Islam Terpadu yang dinilai mampu menanamkan pendidikan karakter.

d. Bagi Peneliti

Hasil studi penelitian ini hendaknya mampu memperkaya wawasan keilmuan, pengetahuan, dan pengalaman lapangan berkaitan dengan pengimplementasian pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam konteks orisinalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian antara kajian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui apa yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Hasnadi dan Cut Shella Mei Santi, “*The Implementation of Character Education Through Religious Activities in the School*” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 7 No. 2. Desember 2021¹⁶. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis *field research*, pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian tersebut yakni untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan kendala yang ada dalam pengimplementasian pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan program keagamaan yang dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan membnetuk suatu kebiasaan. Persamaan penelitian, yang diteliti sama-sama tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah. Adapun perbedaannya yakni, pada jenis penelitian, fokus penelitian, yang mana pada penelitian yang akan dilakukan implementasi pendidikan karakter lebih menyeluruh, sehingga tidak berfokus pada program keagamaan saja.

¹⁶ Hasnadi and Cut Shella Mei Santi, “The Implementation of Character Education Through Religious Activities in the School,” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 6 (2021): 130.

Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, Akmal Hawi, “*Implementing Character Education in Madrasah*” *Jurnal Pendidikan Islam* 2021¹⁷. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Fokus penelitian tersebut adalah mengkaji tentang penerapan model pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI dan kegiatan ekstrakurikuler spiritual, menghasilkan pengetahuan, sikap, dan tindakan moral peserta didik, keberhasilannya dapat dilihat dari perilaku peserta didik. Persamaan penelitian, sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter. Adapun perbedaannya, fokus penelitian tersebut yakni pada model pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI dan kegiatan ekstrakurikuler spiritual, serta penelitian tersebut dilakukan di lembaga madrasah.

Asep Abdillah dan Isop Syafei, “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 17, No. 1 Juni 2020¹⁸. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian tersebut adalah pada implementasi pendidikan karakter religius. Hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa

¹⁷ Syarnubi et al., “Implementing Character Education in Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77–94.

¹⁸ Asep Abdillah and Isop Syafei, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 17–30, .

nilai karakter yang diterapkan meliputi nilai ibadah, nilai ketaatan terhadap ajaran agama, dan toleransi. Serta ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter. Persamaan penelitian, sama sama meneliti tentang pendidikan karakter, pendekatan dan teknik pengumpulan data. Adapun perbedaannya, dalam penelitian tersebut penelitian lebih menekankan pada implementasi pendidikan karakter religius.

Sri Harini, *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sewon Bantul”*, Jurnal LP3M: SosioHumaniora Vol 4, No. 2, Agustus 2018¹⁹. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian tersebut adalah pada penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013. Hasil penelitian tersebut, ditemukan Implementasi Pendidikan Karakter dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sewon dilaksanakan dengan dua cara, yaitu diintegrasikan kedalam mata pelajaran dan pengembangan diri. Implementasi dalam matapelajaran yaitu memasukkan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran sejak pengembangan silabus, penyusunan RPP, sampai dengan pelaksanaan pembelajaran. Implementasi dalam kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembudayaan, pembiasaan, ekstrakurikuler, dan layanan bimbingan. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter,

¹⁹ Sri Harini, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sewon Bantul,” *Jurnal LP3M: SosioHumaniora* 3, no. 2 (2018): 91–102.

pendekatan dan jenis penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada implementasi pendidikan karakter, yakni melalui integrasi mata pelajaran dan pengembangan diri.

Abrar Rizqa Febriyani, *“Implementasi Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas 8 MTs Surya Buana Malang)”*. Tesis PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023²⁰. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut ditemukan nilai-nilai implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Surya Buana dengan menggunakan kurikulum 2013 yang terdiri dari 5 nilai yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang direalisasikan ke dalam program kegiatan. Strategi dalam pendidikan karakter, diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran, adanya kegiatan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan-pembiasaan di lingkungan rumah dan masyarakat. Persamaan penelitian, sama sama meneliti tentang pendidikan karakter, pendekatan dan teknik pengumpulan data. Adapun perbedaannya, dalam penelitian tersebut penelitian lebih menekankan pada penerapan pendidikan karakter menggunakan kurikulum 2013 yang terdiri atas nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritasi.

²⁰ Abrar Rizqa Febriyani, *“Implementasi Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus Di Kelas 8 MTs Surya Buana Malang),”*, thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023, <http://etheses.uin-malang.ac.id/53180/7/200101220020.pdf>.

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hasnadi dan Cut Shella Mei Santi, “ <i>The Implementation of Character Education Through Religious Activities in the School</i> ” Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 7 No. 2. Desember 2021	1. Meneliti tentang pendidikan karakter di sekolah 2. Metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif	1. Fokus penelitian pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. 2. Lokasi penelitian di MIN 3 Aceh Barat	1. Penelitian mengkaji pendidikan kakarter, yang menekankan pada nilai religius disiplin dan gemar membaca 2. Lokasi penelitian di SMP Islam Terpadu As Salam Malang
2.	Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, Akmal Hawi, “ <i>Implementing Character Education in Madrasah</i> ” Jurnal Pendidikan Islam 2021	1. Meneliti tentang penerapan pendidikan karakter	1. Fokus penelitian pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dan ekstrakurikuler Rohani 2. Lokasi penelitian di MAN 3 Palembang	3. Fokus penelitian (a) Konsep pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu As Salam Malang (b) Strategi implementasi pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu As Salam Malang (c) Hasil implementasi pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu
3.	Asep Abdillah dan Isop Syafei, “ <i>Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung</i> ”, Jurnal Pendidikan	1. Meneliti tentang pendidikan karakter	1. Fokus penelitian pada implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, yang diintegrasikan dalam mata pelajaran	

	Agama Islam Vol. 17, No. 1 Juni 2020		2. Lokasi penelitian di SMP Hikmah Teladan Bandung	As Salam Malang
4.	Sri Harini, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sewon Bantul”, Jurnal LP3M: SosioHumaniora Vol 4, No. 2, Agustus 2018	1. Meneliti tentang pendidikan karakter 2. Metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif	1. Fokus penelitian pada implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, yang diintegrasikan dalam mata pelajaran 2. Lokasi penelitian di SMP N 1 Sewon	
5.	Abrar Rizqa Febriyani, “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas 8 MTs Surya Buana Malang)”, Penelitian tesis yang dilakukan pada tahun 2021	1. Meneliti tentang pendidikan karakter 2. Menekankan pada strategi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah	1. Fokus penelitian mengusung lima nilai pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas yang telah tercantum dalam PERMENDIKBUD NO. 20 Tahun 2018 2. Lokasi penelitian di MTs Surya Buana Malang	

Deskripsi diatas diambil dari beberapa penelitian terdahulu. Peneliti menyimpulkan bahwa secara garis besar perbedaan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian ini memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter utamanya pada nilai religius, disiplin dan gemar membaca, sesuai dengan program yang diunggulkan di SMP Islam Terpadu As Salam Malang. Sementara itu, terkait dengan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter di suatu sekolah.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami serta menghindari makna ganda dari konteks penelitian ini, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan pengertian dari masing-masing istilah yang menjadi kata kunci pada judul penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan ataupun penerapan suatu program kegiatan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Implementasi sebagai sebuah pelaksanaan program, didalamnya terjadi suatu kegiatan yang dijalankan sesuai acuan dalam rangka mencapai tujuan atas kegiatan atau program tersebut.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai perilaku (karakter) mencakup komponen pengetahuan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, terhadap tuhan, diri sendiri, sesama, serta lingkungan. Pendidikan karakter adalah usaha dalam rangka membentuk kepribadian individu melalui pendidikan budi pekerti, sehingga individu mampu memahami, memperhatikan, dan melakukan atau mempraktikkan nilai yang ada. Keberhasilannya dibuktikan dengan terlihatnya tindakan nyata individu yakni pada etika dan tingkah laku.

3. SMP Islam Terpadu As Salam Malang

SMP Islam Terpadu As Salam Malang, merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta di kota Malang, yang berdiri dibawah naungan Yayasan As Salam Insan Madani. SMP Islam Terpadu Malang, berkomitmen untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul dan berakhlak mulia. Salah satu keunggulan SMP IT As Salam adalah penekanan pada pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam. Kurikulum yang diterapkan memadukan materi akademik dengan pendidikan agama, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki akhlak mulia.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian disusun agar pembaca mudah memahami dan mendapatkan gambaran secara jelas dan menyeluruh, adapun sistematika penelitian dalam penelitian ini yaitu:

BAB I: Bab ini memberikan pengantar untuk penelitian ini. Pada bab pendahuluan ini, penulis memaparkan mengenai gambaran umum dan memaparkan landasan penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini penulis menyajikan deskripsi mengenai kajian pustaka terkait dengan pendidikan Islam dan Karakter, implementasi, pendidikan karakter. Serta menjelaskan mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini.

BAB III: Pada bab ini penulis menyajikan paparan metode penelitian yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Di dalamnya mencakup pemaparan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Pada bab ini penulis menyajikan pemaparan data dan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang dalam bentuk deskriptif.

BAB V: Pada bab ini penulis menyajikan pemaparan jawaban dari rumusan masalah penelitian serta menafsirkan temuan penelitian guna menemukan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang dalam bentuk deskriptif.

BAB VI: Pada bab ini penulis menyajikan penutup berisi kesimpulan akhir mengenai hasil penelitian dan juga saran atas keseluruhan pembahasan dan harapan peneliti kepada beberapa pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Islam dan Karakter

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari keseluruhan ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan salah satu komponen penting dalam keseluruhan ajaran Islam, mengingat tujuan pendidikan ini tidak terlepas dari tujuan eksistensi manusia menurut perspektif Islam, yakni membentuk pribadi yang taat dan beriman kepada Allah serta memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Tingkat keimanan seseorang dapat diukur melalui perilaku dan tindakan nyata, karena amal perbuatan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas keimanan seorang Muslim²¹. Dalam kerangka pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, realisasi dari tujuan tersebut tercermin pada terbentuknya akhlak peserta didik. Pembentukan akhlak ini merujuk pada kurikulum yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, baik yang berada dalam sistem pendidikan formal maupun nonformal.

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam konteks Islam memiliki cakupan luas dan mendalam. Seperti penjelasan Azra, bahwa “pendidikan dalam Islam mencakup *tarbiyah* (pengasuhan), *ta’lim* (pengajaran), dan *ta’dib*

²¹ Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, “Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58.

(pembudayaan)”²². Integrasi ketiga konsep ini mampu membentuk pemahaman komprehensif tentang pendidikan yang mengartikan bahwa pendidikan, yang mana dalam pendidikan Islam tidak hanya mentransfer pengetahuan, akan tetapi juga membentuk kepribadian dan budaya yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Selanjutnya menurut istilah pengertian pendidikan Islam dipaparkan oleh beberapa ahli seperti:²³

- a. Hasan Langgulung memandang pendidikan Islam sebagai suatu proses persiapan generasi muda untuk mengemban peranannya, sekaligus sebagai sarana transfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia dalam menjalankan amal di dunia serta memperoleh balasan di akhirat.
- b. Azyumardi Azra mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu yang berlandaskan pada ajaran Islam, di mana individu tersebut dikembangkan hingga mencapai tingkat kematangan yang memungkinkan mereka melaksanakan peran sebagai khalifah di muka bumi, dengan tujuan untuk meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
- c. Ali Ashraf mendefinisikan pendidikan Islam sebagai kegiatan yang memiliki tujuan khusus, yaitu mengembangkan individu secara komprehensif berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

²² Murdianto, “*Pendidikan Karakter Islam : Membangun Generasi Berakhlak Mulia Di Era Digital*” (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2024), 1–23.

²³ Anwar Syaiful, “*Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*” (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014), hlm. 8.

- d. Endang Syaifuddin Anshari berargumen bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses pembimbingan yang mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan aspek jiwa meliputi pemikiran, perasaan, kemauan, dan intuisi, serta aspek fisik dengan menggunakan bahan ajar tertentu, dalam jangka waktu yang telah ditentukan, menggunakan metode dan sarana yang sesuai, guna membentuk pribadi tertentu sesuai dengan nilai-nilai Islam, disertai evaluasi yang sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan berbagai definisi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses pembinaan yang meliputi pengasuhan, bimbingan, serta pengembangan aspek fisik, intelektual, dan spiritual peserta didik secara menyeluruh, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

Dasar utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang dijadikan sebagai sumber acuan dalam merumuskan, mengembangkan, dan menerapkan paradigma, konsep, prinsip, teori, serta metode pendidikan Islam. Kedua sumber tersebut menjadi landasan setiap upaya dalam pengembangan pendidikan. Selanjutnya, menurut pandangan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk karakter dan budi pekerti individu sehingga melahirkan pribadi yang berakhlak mulia, memiliki jiwa yang bersih, tekad kuat, cita-cita yang tinggi, serta kesadaran akan tanggung jawab dan kewajiban masing-masing²⁴. Secara umum, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk individu yang mampu memahami, menginternalisasi, meyakini,

²⁴ Sholihah and Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter."

serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi *insan kamil*, muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

2. Pendidikan Karakter Islami

Karakter merupakan substansi utama dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, pembahasan mengenai pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari diskursus keislaman secara menyeluruh. Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan Islam dan selalu mendapat perhatian yang signifikan. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW merupakan ajaran yang holistik, mencakup dimensi keimanan, praktik amal saleh, serta pembentukan akhlak yang luhur. Dengan demikian, seorang muslim yang sempurna (*kaffah*) adalah individu yang memiliki keyakinan yang kokoh, konsisten dalam menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya, dan mencerminkan kemuliaan akhlak sebagai manifestasi dari iman dan amal salehnya²⁵.

Pembentukan karakter merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Islam²⁶. Dasar dari pentingnya pendidikan karakter dalam Islam didukung oleh berbagai hadits Nabi, salah satunya berbunyi, “Ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka”. Hadits ini menunjukkan bahwa akhlak atau karakter memiliki peran sentral sebagai landasan dalam kehidupan manusia. Akhlak dipandang sebagai unsur penting yang mempengaruhi

²⁵ Marzuki, “*Pendidikan Karakter Islam*” (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 5-6.

²⁶ Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al Ulum (Jurnal Studi Islam)* Volume. 13 (2013).

keseimbangan hidup dan menjadi faktor penentu dalam mengembangkan potensi pendidikan maupun aspek lainnya. Al Ghazali berpikiran bahwa dalam rangka mewujudkan pembentukan akhlak atau karakter, ditawarkan suatu konsep pendidikan yang tujuannya bermuara untuk mendekatkan diri kepada Allah²⁷. Manusia secara fitrah memiliki dua kecenderungan dalam jiwanya, yaitu dorongan terhadap kebaikan dan kecenderungan terhadap keburukan. Melalui proses pendidikan, individu diharapkan mampu melatih diri agar dapat mengarahkan perilakunya kepada dorongan yang positif. Oleh sebab itu, Islam memberikan perhatian besar terhadap pendidikan sebagai sarana utama dalam membentuk akhlak anak sejak dini.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam merupakan proses pembentukan kepribadian dan perilaku individu yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak luhur, serta mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi. Konsep ini menitikberatkan pada internalisasi nilai-nilai dasar Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, tanggung jawab, dan kebijaksanaan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan ini tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan unsur afektif dan psikomotorik secara proporsional dan harmonis²⁸.

²⁷ Ibid.

²⁸ Murdianto, "Pendidikan Karakter Islam : Membangun Generasi Berakhlak Mulia Di Era Digital, hlm. 2.."

3. Urgensi Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan Islam memandang pendidikan karakter sebagai elemen dasar yang esensial serta menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam itu sendiri. Abidin menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian individu yang berlandaskan dan mencerminkan ajaran moral serta etika yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah²⁹. Aspek tersebut meliputi pembinaan akhlak terpuji, peningkatan kecerdasan spiritual, serta kemampuan individu dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya di tengah masyarakat. Salah satu komponen utama dalam pendidikan karakter menurut ajaran Islam adalah penguatan akhlak. Hal ini ditegaskan oleh misi kenabian Rasulullah SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, yang sekaligus menegaskan urgensi pembentukan karakter dalam ajaran Islam.

Pentingnya pendidikan karakter dalam Islam berkaitan erat dengan berbagai tantangan modern yang muncul di era kontemporer. Globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk perubahan dalam pola hidup serta pergeseran nilai-nilai sosial di tengah masyarakat³⁰. Dalam situasi ini, pendidikan karakter Islam memiliki peran strategis sebagai pelindung moral dan spiritual bagi generasi muda. Pendidikan tersebut berfungsi untuk membekali mereka dalam menghadapi berbagai godaan dan

²⁹ Ibid, hlm.5.

³⁰ Ibid, hlm. 6.

pengaruh negatif yang dapat mengikis nilai-nilai Islami. Sebagai inti dari ajaran Islam, pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga kuat dalam integritas moral dan spiritual. Seiring dengan dinamika tantangan di era modern, pentingnya pendidikan karakter Islam semakin mendapat perhatian sebagai upaya mendasar untuk menjaga keutuhan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari³¹. Implementasi pendidikan karakter Islam menuntut komitmen serta kolaborasi yang erat antara berbagai pihak terkait. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan karakter Islam dapat berperan signifikan dalam membentuk generasi muslim yang mampu menghadapi tantangan zaman, sembari tetap teguh memegang prinsip-prinsip nilai keislaman.

B. Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan implementasi sebagai pelaksanaan atau penerapan sesuatu berdasarkan kesepakatan sebelumnya. Agar suatu tujuan dapat tercapai dengan baik, diperlukan proses implementasi sebagai langkah penting dalam mewujudkan konsep tersebut. Usman (2002) menjelaskan bahwa implementasi adalah proses yang dijalankan untuk memperoleh hasil yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya³². Brown dan Wildasvky menyatakan bahwa implementasi adalah proses penyesuaian antar berbagai elemen³³. Sementara

³¹ Ibid, hlm. 7-8.

³² Ali Miftakhu Rosad, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, no. 02, 2019, hlm. 173.

³³ Ririn Suneti, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Madrasah 6, no. November, 2012, hlm. 98.

itu, menurut Fithriani Gede, implementasi merupakan tindakan yang mengaktualisasikan dan menghidupkan suatu konsep. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi program adalah pelaksanaan dan penerapan yang melibatkan serangkaian aktivitas atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan dan pedoman yang telah ditetapkan.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan implementasi suatu program agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati, diperlukan adanya tahapan pelaksanaan yang sistematis. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program³⁴.

- a. Perencanaan kegiatan. Menurut teori Louis A. Allen dalam Wina Sanjaya perencanaan adalah proses berpikir dan tahapan yang dilakukan agar hasil yang dicapai sesuai dengan target dan harapan. Sementara itu, Syarifudin (2009:38) menyatakan bahwa perencanaan kegiatan meliputi penetapan tujuan, perumusan serta pengaturan materi, sumber daya manusia, dana, informasi, tempat, dan waktu demi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Suryosubroto (2005:71) juga menegaskan bahwa aspek terpenting dalam perencanaan program adalah menentukan isi dan materi yang akan diterapkan. Dengan demikian, perencanaan merupakan proses strategis yang mencakup penyusunan isi program, sasaran, tujuan,

³⁴ Ika Kusniatun Kasanah, Skripsi, Implementasi Program Intensif Belajar Untuk Menghadapi Ujian Nasional Kelas XII IPS Di MAN 1 JEMBER Tahun Ajaran 2016/2017, *Digital Repository Universitas Jember*, no. September 2019 (2018): 2019–22.

anggaran, lokasi, dan waktu pelaksanaan guna memaksimalkan pencapaian hasil.

- b. Pelaksanaan Program. Sukirman dan kolega mendefinisikan pelaksanaan program sebagai kegiatan nyata dalam menjalankan rencana yang telah dibuat. Dengan menerapkan program sesuai rancangan, pelaksanaan akan berjalan efektif dan mampu mewujudkan tujuan yang diinginkan.
- c. Evaluasi Program. Menurut Burke Johnson, evaluasi program adalah penggunaan metode penelitian yang sistematis untuk mengukur efektivitas dan menentukan langkah perbaikan agar program lebih optimal³⁵. Sukirman dkk (2010:66) menjelaskan bahwa evaluasi bertujuan untuk menilai hasil pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Apabila terdapat ketidaksesuaian atau kekurangan, evaluasi juga berfungsi sebagai dasar untuk melakukan perbaikan demi meningkatkan kualitas pelaksanaan program di masa mendatang.

C. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan penting yang tidak hanya harus diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga harus dikembangkan di rumah serta dalam interaksi sosial masyarakat³⁶. Pendidikan karakter mutlak diperlukan, guna berlangsungnya kehidupan bangsa, menentukan kemajuan dan peradaban bangsa. Aristoteles mengatakan bahwa penentu kemajuan bangsa ada dua, yakni pemikiran dan kedua adalah karakter.

³⁵ Ambiyar dan Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 466.

³⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 41-42.

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Peran pendidikan pada pendidikan karakter adalah dalam membangun karakter peserta didik. Langgulang berpandangan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan terdapat dua kepentingan yang utama, yakni perihal pengembangan potensi individu serta pewarisan nilai budaya³⁷. Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin *Character*, yang mengandung makna watak, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, maupun akhlak seseorang³⁸. Karakter berfungsi sebagai pembeda yang menandai perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam bahasa Arab, karakter diungkapkan melalui istilah *khuluq*, *sajiyyah*, dan *thabu'u*, yang merujuk pada budi pekerti, sifat, atau tabiat, serta *syakhshiyyah* yang bermakna kepribadian³⁹. Secara umum, karakter adalah ciri khas atau kualitas yang melekat pada seseorang, yang menjadi landasan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak, sekaligus menjadi pembeda identitas antar individu. Dengan demikian, karakter tidak hanya mencerminkan aspek moral, tetapi juga mencakup keseluruhan kepribadian individu.

Secara istilah, karakter berarti sifat, akhlak, budi pekerti, individu yang menjadi ciri khasnya dan terbentuk oleh berbagai faktor dalam hidupnya. Menurut Kemendiknas (2010), karakter dapat dipahami sebagai

³⁷ Ibid, hlm. 45.

³⁸ Ibid, hlm. 43.

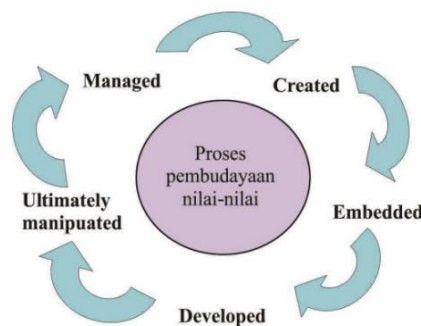
³⁹ Ni Putu Suwardani, "*QUO VADIS*" Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat, Unhi Press (Bali: UNHI Press, 2020), hlm. 21, <http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1349/1/13>. Buku Pendidikan Karakter.pdf.

kumpulan nilai-nilai khas yang melekat pada individu, yang terefleksikan melalui pola perilaku sehari-harinya⁴⁰. Thomas Lickona sebagai pengusung pendidikan karakter yang termuat dalam beberapa bukunya dengan judul *The Return of Character Education, Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, menekankan pentingnya pendidikan karakter. Ia menjelaskan bahwa pendidikan karakter secara sederhana merupakan segala upaya yang bertujuan mempengaruhi dan membentuk karakter peserta didik. Secara lebih rinci, Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pembentukan kepribadian individu melalui pendidikan budi pekerti, sehingga individu tersebut mampu memahami, menghargai, serta mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat dari nyata dalam perilaku dan etika yang ditunjukkan oleh individu tersebut⁴¹. Thomas Lickona juga mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek saling berhubungan dalam karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (tindakan moral). Lickona juga menjelaskan bahwa karakter yang baik pada seseorang tercapai ketika individu tersebut memiliki tiga motivasi utama, yaitu: keinginan untuk memahami apa yang baik, keinginan untuk menginginkan hal-hal yang baik, serta keinginan untuk melaksanakan perbuatan baik. Ketiga motivasi ini pada akhirnya akan

⁴⁰ Ibid, hlm. 28.

⁴¹ Heri Gunawan, “Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi,” vol. 11 (Bandung: Alfabeta, 2022), 1–14, https://etheses.uinsgd.ac.id/69084/1/Pendidikan_Karakter-Heri-Gunawan.pdf.pdf.

menghasilkan perilaku dan kebiasaan yang positif secara konsisten⁴². Konsep pendidikan karakter ini dimulai dengan memahami pentingnya perubahan, membentuk, memupuk suatu pembiasaan dalam tindakan dan perilaku⁴³. Fokus utama dalam pendidikan karakter terletak pada pembentukan kebiasaan positif, yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami, merasakan, mengenal, mencintai, serta mengamalkan nilai-nilai kebaikan sehingga tercapai pembentukan akhlak mulia⁴⁴. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang berupaya membangun dan menanamkan nilai-nilai etika dalam diri individu, sebagai langkah strategis untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi dinamika zaman. Menurut Gunawan, proses pemberdayaan nilai-nilai pendidikan karakter dapat digambarkan melalui suatu pola tertentu, dibawah ini:



Gambar 1.2 Proses Pemberdayaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

⁴² Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, hlm. 46.

⁴³ Umami Kulsum and Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–170, hlm. 160. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

⁴⁴ Suwardani, "QUO VADIS" *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, hlm. 35.

Berdasarkan gambar diatas, Gunawan memberikan pandangan bahwa pada dasarnya setiap manusia sudah pasti memiliki karakter⁴⁵. Karakter manusia tersebut kemudian dikreasikan dan ditambahkan dengan nilai-nilai (*created*). Kemudian direkatkan, diinternalisasi dan ditambah dengan adanya pembiasaan dalam tingkah laku (*embedded*). Setelah proses internalisasi selanjutnya adalah karakter dikembangkan (*developed*), untuk selanjutnya karakter baik yang sudah terbentuk, kemudian dipelihara dan dipertahankan (*ultimately manipulated*). Terakhir adalah mengarahkan karakter yang sudah terbentuk, menjadi suatu nilai budaya (*managed*), proses ini akan berlangsung begitu sampai seterusnya.

Terdapat empat nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter⁴⁶ yaitu pertama agama sebagai suatu hal yang begitu penting dan *urgent* dalam kehidupan masyarakat, kedua Pancasila sebagai suatu prinsip dalam penataan kehidupan, bagaimana individu mampu mengimplementasikan nilai Pancasila dalam kehidupan, ketiga budaya menjadi sumber pendidikan berharga, keempat tujuan pendidikan nasional yakni UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Esensi utama pendidikan adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia. Majid (2010:29) menyampaikan bahwa Rasulullah SAW menegaskan

⁴⁵ Ibid, hlm. 38-39.

⁴⁶ Kulsum and Muhid, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital."

bahwa tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan karakter baik (*good character*) dalam diri setiap manusia⁴⁷. Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan arahan dan bimbingan guna mengembangkan kecerdasan generasi muda sekaligus membentuk mereka menjadi individu yang berperilaku baik dan berbudi pekerti luhur. Sementara itu, Said Aqil mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, progresif, mandiri, memiliki kedalaman spiritual, serta mampu beradaptasi dengan dinamika sosial yang terus berkembang. Pandangan tentang tujuan pendidikan karakter juga disampaikan oleh Martin Luther King, yaitu:⁴⁸

1. Mengoptimalkan potensi dasar peserta didik sehingga berkembang menjadi individu yang memiliki hati, pemikiran, serta perilaku yang positif.
2. Memperkokoh dan membentuk sikap masyarakat yang menghargai keberagaman budaya dan nilai-nilai multikulturalisme.
3. Meningkatkan kualitas peradaban bangsa agar mampu bersaing secara efektif dalam interaksi sosial dan global.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah membiasakan individu untuk berperilaku baik secara konsisten serta menjaga keharmonisan

⁴⁷ Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, hlm. 88-89.

⁴⁸ Ibid, hlm. 88-89.

hubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun dengan sesama makhluk. Proses ini bertujuan agar peserta didik mampu membedakan antara nilai-nilai yang baik dan buruk, sehingga dapat mengambil keputusan untuk meninggalkan perilaku negatif. Agar tujuan pendidikan karakter ini tercapai secara optimal, pelaksanaannya harus dilakukan dengan tepat dan menggunakan media yang sesuai. Pendidikan karakter idealnya diselenggarakan melalui berbagai institusi dan lingkungan, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, serta peran aktif pemerintah.

3. Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam

Islam memiliki misi yang berorientasi pada pengajaran dan pembinaan pendidikan karakter bagi peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam konteks Islam, pendidikan karakter dikenal pula dengan istilah pendidikan akhlak. Karakter atau akhlak berkedudukan dan berfungsi vital dalam memandu kehidupan seseorang⁴⁹. Akhlak sendiri didefinisikan oleh Al-Ghazali sebagai suatu perangai yang ada pada seseorang sebagai sumber atas perbuatan yang dilakukan oleh dirinya, terjadi secara spontan dan tanpa direncanakan dan dipikirkan sebelumnya⁵⁰. Al-Ghazali dalam pandangannya mengartikan pendidikan akhlak sebagai usaha membimbing, membentuk dan menanamkan akhlak terpuji pada peserta didik⁵¹. Dalam kerangka pendidikan Islam, pendidikan

⁴⁹ Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, hlm. 78.

⁵⁰ Yuyun Yunita and Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14 No.01 (2021): 78–90, <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>.

⁵¹ Zulfatus Sobihah, "Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 78, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1743>.

karakter dipandang sebagai suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan kepribadian, moralitas, etika, serta akhlak yang mulia. Pendekatan ini menekankan pada pengajaran, pembinaan, dan pembiasaan yang berlandaskan pada sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan hadits, dengan tujuan membentuk individu yang berkarakter baik sesuai dengan teladan Rasulullah SAW⁵².

Dasar pendidikan karakter dalam Islam secara tegas berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Salah satu landasan utama yang menjadi pijakan pendidikan karakter terdapat dalam Surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut:⁵³

مَا عَلَىٰ وَاصِرٍ الْمُنْكَرَ عَنْ وَاْنَهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأُمِرَ الصَّلَاةَ أَقِمِ يَبْنِي
تَمْشِ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَّكَ تُصَعِّرِ الْأُمُورَ ۚ وَلَا عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ أَصَابَكَ
فَخُورٌ كُلَّمَا خَالَ يَجِبُ لَا إِلَهَ إِلَّا مَرَحًا الْأَرْضِ فِي

Artinya: Wahai anakku! Tegakkanlah shalat dan suruhlah (manusia)

berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar, serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. Dan janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.⁵⁴

⁵² Yunita and Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam."

⁵³ Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, hlm 79-

⁵⁴ <https://quran.nu.or.id/luqman/17>

Berdasarkan ayat yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa dalam ajaran Islam, pendidikan karakter harus dilakukan melalui keteladanan. Tujuan utamanya adalah terciptanya pola hidup yang selaras dengan syari'at, sehingga menghasilkan kemaslahatan dan kebahagiaan dalam kehidupan individu. Rasulullah SAW telah menjadi contoh teladan utama dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter mulia. Sesuai dengan sabdanya, sebaik-baik manusia adalah yang memiliki akhlak terbaik, dan kesempurnaan manusia tercermin dalam keberadaan akhlakul karimah.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter sangat melekat dalam budaya Indonesia, karena bangsa ini masih menjunjung tinggi serta memegang teguh adat dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai tersebut secara khusus diinternalisasikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter, yang bertujuan membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma budaya. Hasil kajian mengenai nilai-nilai budaya ini kemudian dirangkum dan dijadikan dasar kebijakan, sehingga sejak tahun 2011 seluruh jenjang pendidikan di Indonesia diwajibkan memasukkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran⁵⁵. Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi dan menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diinternalisasikan kepada peserta

⁵⁵ Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah," Jurnal Ilmiah Iqra' 10, no. 2 (2018): 1–12.

didik sebagai bagian dari upaya pembentukan generasi bangsa melalui pendidikan karakter. Dalam perkembangan kurikulum, nilai-nilai karakter yang sebelumnya berjumlah 18 pada Kurikulum 2013, kemudian disederhanakan dalam Kurikulum Merdeka menjadi enam dimensi utama yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Enam dimensi tersebut meliputi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Kebhinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Kreatif, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kemandirian⁵⁶.

Keenam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila menggambarkan bahwa perhatian tidak hanya tertuju pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga mencakup sikap dan tindakan yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia. Profil ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi, berkarakter kuat, serta menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila⁵⁷. Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan karakter dan kompetensi yang dikembangkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, melalui pembiasaan dalam lingkungan satuan pendidikan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta aktivitas ekstrakurikuler.

⁵⁶ Safikri Taufiqurrahman, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah," *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 91–105.

⁵⁷ Rizky Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2022), hlm. 3.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila berperan sebagai salah satu media untuk mewujudkan karakter pelajar Pancasila. Melalui kegiatan ini, peserta didik diberi peluang untuk merasakan langsung proses pembelajaran sebagai bentuk penguatan karakter, sekaligus memperoleh pengalaman belajar dari situasi dan kondisi lingkungan di sekitarnya⁵⁸. Dalam pelaksanaan proyek profil ini, peserta didik diberi peluang untuk mempelajari berbagai tema dan isu penting, seperti perubahan iklim, pencegahan radikalisme, kesehatan mental, kebudayaan, kewirausahaan, teknologi, hingga kehidupan demokrasi. Dengan demikian, mereka dapat melakukan tindakan konkret dalam merespons isu-isu tersebut, sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan masing-masing. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk turut berkontribusi terhadap lingkungannya. Selain itu, proyek ini juga ditujukan untuk menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan peserta didik yang memiliki kompetensi, karakter kuat, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat⁵⁹.

Berikut ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang digambarkan dalam *grand design* pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013):⁶⁰

⁵⁸ Ibid, hlm 2.

⁵⁹ Ibid, hlm. 4.

⁶⁰ Nur Agus Salim et al., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 16-24.

Table 1.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku mengupayakan dirinya agar selalu dipercaya orang lain, baik dari segi perkataan ataupun perbuatan.
3.	Toleransi	Sikap menghormati dan menghargai adanya perbedaan agama, suku, rasa, budaya, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Sikap dan tindakan patuh, taat dan tertib terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5.	Kerja keras	Sikap sungguh-sungguh dalam bekerja dan berusaha maksimal dalam mencapai tujuan.
6.	Kreatif	Kemampuan seseorang dalam menciptakan suatu hal baru.
7.	Mandiri	Sikap tidak mudah bergantung pada orang lain dalam melakukan segala hal.
8.	Demokratis	Sikap cara berpikir, bertindak, dan bersikap tentang kesamaan hal dan kewajiban atas dirinya dengan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap senantiasa berupaya dan termotivasi untuk mengetahui lebih dalam dan luas tentang sesuatu yang dipelajari guna menambah pengetahuan.
10.	Cinta tanah air	Sikap menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan menghargai bangsa negara.
11.	Semangat kebangsaan	Sikap mengutamakan kepentingan bangsa negara di atas kepentingan pribadi.
12.	Menghargai prestasi	Sikap senantiasa mengakui dan menghormati setiap pencapaian orang lain, dan senantiasa berupaya maksimal dalam meraih cita-cita.
13.	Bersahabat/komunikatif	Sikap memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14.	Cinta damai	Sikap, tindakan dan perbuatan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15.	Gemar membaca	Sikap senantiasa menyediakan waktu untuk membaca guna menambah pengetahuan baru.
16.	Peduli lingkungan	Sikap senantiasa berupaya untuk menjaga kelestarian alam serta mencegah kerusakannya.
17.	Peduli sosial	Sikap senantiasa berupaya membantu masyarakat dalam kebaikan ketika sedang membutuhkan bantuan.
18.	Tanggungjawab	Sikap bersungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaan serta siap menanggung setiap resikonya.

5. Metode Pendidikan Karakter

Secara etimologis, istilah "metode" dalam bahasa Indonesia merujuk pada cara yang tepat dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam bahasa Arab, istilah ini dikenal dengan *thariqah*, yang berarti jalan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan suatu hal. Dalam terminologi keilmuan, Al-Abrasyi mendefinisikan metode sebagai cara tertentu yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami berbagai materi pembelajaran. Sementara itu, dalam perspektif pendidikan, Al-Syaibani menjelaskan bahwa metode merupakan suatu cara yang diterapkan dengan tujuan untuk mencapai sasaran pengajaran secara efektif⁶¹.

Penanaman karakter pada anak tentu memerlukan pendekatan yang sesuai dan efektif. Salah satu tokoh dalam dunia pendidikan Islam, Abdurrahman an-Nahlawi, mengemukakan bahwa terdapat berbagai

⁶¹ Gunawan, "Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi.", hlm. 88."

metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Metode-metode tersebut akan diuraikan lebih lanjut dalam tabel berikut:⁶²

Tabel 2.2 Metode Penanaman Karakter

No	Metode	Deskripsi
1.	Metode Hiwar	Metode hiwar sebagai salah satu metode dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui dialog antara dua orang atau lebih, yang mana topik dan pembahasannya memiliki arah dan tujuan tertentu, sesuai dengan tema yang ditentukan. Hal ini akan berdampak ketika anak mendengarkan, melihat serta menyimak topik yang disampaikan
2.	Metode Qishah	Metode qishah merupakan metode dengan cara menyampaikan materi bercerita kejadian yang telah terjadi zaman Rasulullah misalnya untuk selanjutnya anak bisa meneladaninya
3.	Metode Amtsal	Metode amtsal merupakan metode menganalogikan suatu hal yang serupa dengan cara berceramah
4.	Metode Uswah	Metode uswah yakni dengan meneladani dan meniru perbuatan yang pantas untuk diteladani.
5.	Metode Pembiasaan	Metode pembiasaan diterapkan dengan melakukan sesuatu secara konsisten hingga terbentuklah kebiasaan yang melekat pada peserta didik
6.	Metode <i>Ibrah</i> dan <i>Mauidzah</i>	Metode <i>ibrah</i> yakni dengan mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain, kemudian direnungi sehingga timbul kesadaran pada diri. Metode <i>mauidzoh</i> yakni dengan menjelaskan dengan cara lemah lembut, sehingga mudah diterima dan diresapi.
7.	Metode Targhib dan Tarhib	Metode targhib dengan memberikan janji dan bujukan pada kesenangan serta kenikmatan dunia karena sudah melakukan kebaikan.

⁶² Ibid, hlm. 101-110.

		Metode trahib dengan memberikan suatu ancaman, jika melakukan perbuatan kejelekan, hal ini agar anak memiliki rasa takut dan patuh terhadap Allah SWT.
--	--	--

6. Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah merupakan bagian integral dari program peningkatan kualitas pendidikan yang diwujudkan melalui pengembangan karakter peserta didik. Pembentukan karakter dinilai sebagai aspek krusial yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah beserta seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Berdasarkan penjelasan dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), strategi ini dikembangkan melalui tiga tahapan utama, yakni: tahap pengetahuan (*knowing*), tahap pelaksanaan (*acting*), dan tahap pembiasaan (*habit*). Ketiga tahap ini saling berkaitan, sebab seseorang yang telah memahami nilai-nilai kebaikan belum tentu dapat mewujudkannya dalam tindakan nyata tanpa latihan yang konsisten. Oleh karena itu, proses pembiasaan menjadi langkah penting dalam menjadikan perilaku baik sebagai bagian dari keseharian⁶³.

Thomas Lickona megemukakan bahwa karakter terdiri dari tiga dimensi yang saling berhubungan, yaitu: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Menurutnya, karakter yang baik mencakup pemahaman yang benar,

⁶³ Ibid, hlm.193 .

sikap emosional yang positif, serta kebiasaan yang terbentuk dalam pola pikir, perasaan, dan perilaku sehari-hari⁶⁴.

a. *Moral knowing*

Moral knowing merupakan tahap awal dalam strategi pendidikan karakter yang berfokus pada penguasaan dan pemahaman terhadap nilai-nilai moral. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mampu membedakan antara nilai-nilai akhlak yang baik dan buruk, memahami perilaku yang dianjurkan maupun yang harus dihindari, serta mengenal sosok teladan yang memiliki karakter mulia sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tahap ini menekankan pentingnya penguasaan nilai-nilai akhlak yang luhur agar dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan peserta didik.

b. *Moral feeling*

Moral feeling merupakan tahap penguatan dan pengembangan aspek emosional peserta didik agar mampu menjadi individu yang berkarakter. Pada tahap ini, penekanan diberikan pada pembentukan sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, seperti kesadaran akan jati diri (*conscience*), rasa percaya diri (*self-esteem*), kepekaan terhadap sesama (*empathy*), kecintaan terhadap kebaikan (*loving the good*), kemampuan mengendalikan diri (*self-control*), serta sikap rendah hati (*humanity*). Tujuan dari tahap ini adalah untuk menumbuhkan

⁶⁴ Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, “Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK” 05, no. 03 (2023): 6012–6022.

kebutuhan dan penghargaan terhadap nilai-nilai akhlak mulia dalam diri peserta didik.

c. *Moral action*

Moral action adalah tindakan moral yang menjadi hasil konkret dari dua dimensi karakter sebelumnya, yakni pengetahuan dan perasaan moral. Untuk memahami faktor yang mendorong seseorang melakukan perbuatan baik, terdapat tiga elemen penting yang perlu diperhatikan, yaitu kompetensi (*competence*), kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*). Tahap *moral action* merupakan indikator keberhasilan pendidikan karakter, di mana peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai proses, antara lain selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengembangan budaya sekolah serta pusat kegiatan belajar, aktivitas ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler, serta melalui koordinasi dengan keluarga untuk memantau perilaku peserta didik dalam keseharian di rumah dan lingkungan masyarakat.

a. **Kegiatan pembelajaran**

Pada Dalam proses pembelajaran, pendidikan karakter dapat diintegrasikan sebagai upaya pengembangan karakter peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat memanfaatkan pendekatan kontekstual, yaitu suatu konsep pembelajaran yang mendorong guru dan peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata di

lingkungan sekitar. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu menggali serta menemukan keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari⁶⁵. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam pada aspek kognitif, tetapi juga mengalami perkembangan pada ranah afektif dan psikomotorik. Pembelajaran kontekstual melibatkan berbagai strategi, antara lain pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran proyek, pembelajaran layanan, serta pembelajaran berbasis kerja. Kelima strategi tersebut memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik, seperti kecerdasan, keterbukaan berpikir, rasa tanggung jawab, serta keingintahuan yang tinggi.

Lebih lanjut Zamroni (2011:26) memberikan tujuh strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran yaitu:⁶⁶

1. Menetapkan tujuan, sasaran, dan target yang jelas serta konkret untuk dicapai.
2. Membangun kerjasama yang sinergis antara sekolah dan orang tua peserta didik agar pelaksanaan pendidikan karakter menjadi lebih efektif dan efisien.

⁶⁵ Tutuk Ningsih, “*Pendidikan Karakter (Teori&Praktik)*” (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 79-80.

⁶⁶ Ibid, hlm. 79-80.

3. Meningkatkan kesadaran seluruh pendidik mengenai pentingnya tanggung jawab dalam keberhasilan pencapaian pendidikan karakter pada peserta didik.
4. Menyadari peran signifikan *hidden curriculum* sebagai instrumen utama dalam pengembangan karakter peserta didik.
5. Dalam proses pembelajaran, pendidik harus menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan bekerja sama, serta kemampuan pengambilan keputusan peserta didik.
6. Mengoptimalkan budaya sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter, termasuk nilai-nilai, keyakinan, norma, semboyan, dan kondisi fisik yang harus dipahami dan dirancang sedemikian rupa agar berfungsi mendukung pembentukan karakter peserta didik.
7. pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari merupakan esensi dari pendidikan karakter, sehingga diperlukan pengawasan dan kontrol dari orang tua saat peserta didik berada di lingkungan rumah untuk memastikan nilai-nilai karakter terus terinternalisasi.

b. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya di lingkungan sekolah dan pusat kegiatan belajar dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas pengembangan diri, seperti aktivitas yang rutin dilakukan, kegiatan yang bersifat spontan, pemberian contoh perilaku (keteladanan), serta pengaturan lingkungan yang kondusif.

1. Kegiatan rutin, merupakan kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berulang sesuai dengan jadwal tertentu. Kegiatan ini menjadi kebiasaan bagi peserta didik untuk melakukannya secara berkesinambungan, misalnya pelaksanaan upacara setiap hari Senin, peringatan hari besar nasional, shalat berjamaah, membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran, serta piket kelas.
2. Kegiatan spontan, atau kegiatan insidental merupakan tindakan yang muncul secara tiba-tiba tanpa adanya persiapan sebelumnya. Contohnya adalah penggalangan dana untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan atau saat terjadi bencana alam.
3. Keteladanan, proses memberikan contoh perilaku positif kepada peserta didik yang diharapkan dapat ditiru sehingga menimbulkan perubahan sikap⁶⁷. Guru dan staf pendukung di sekolah berperan penting dalam memberikan contoh melalui tindakan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, berpakaian rapi, dan menunjukkan sikap ramah, yang semuanya dapat menjadi panutan bagi peserta didik.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran formal sebagai pelengkap proses pembelajaran di sekolah⁶⁸. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat

⁶⁷ Rinja Efendi and Asih Ria Ningsih, “*Pendidikan Karakter Di Sekolah*” (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 97.

⁶⁸ Ningsih, “Pendidikan Karakter (Teori&Praktik).”

berperan dalam mengembangkan keterampilan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial pada peserta didik, sekaligus membantu mengoptimalkan potensi dan prestasi mereka. Sejak dahulu hingga kini, sekolah selalu menyelenggarakan ekstrakurikuler sebagai sarana strategis untuk membina karakter sekaligus meningkatkan kualitas akademik peserta didik⁶⁹. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter dijalankan dengan menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai karakter untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, sikap kerjasama, serta kemandirian peserta didik secara menyeluruh.

⁶⁹ Efendi and Ningsih, “*Pendidikan Karakter Di Sekolah.*”, hlm. 45”

D. Kerangka Penelitian

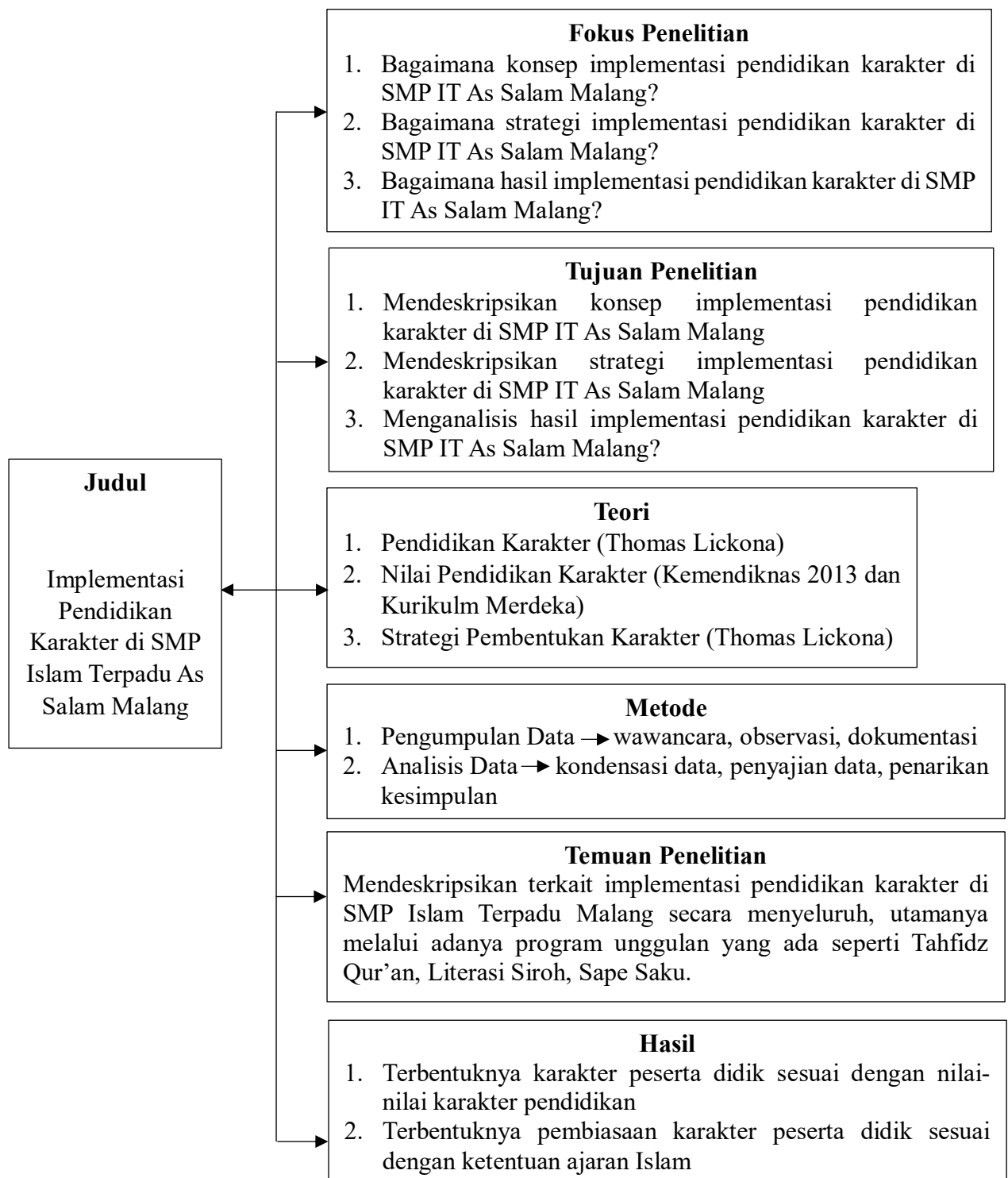


Table 3.2 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif, yakni berupa narasi tertulis atau lisan yang diperoleh dari hasil observasi terhadap subjek yang diteliti⁷⁰. Pendekatan deskriptif kualitatif menekankan eksplorasi secara menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti, dengan cara memahami, mendalami, mengkaji, serta menganalisis aspek-aspek penting dari fenomena yang relevan untuk diteliti secara rinci dan kontekstual⁷¹.

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kasus, yang dilakukan melalui telaah secara intensif terhadap objek yang menjadi fokus kajian. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang guna memperoleh pemahaman yang utuh, sistematis, dan representatif terhadap realitas yang terjadi di lapangan⁷². Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena metode ini memungkinkan penjelasan kondisi nyata secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian. Dengan terjun ke lapangan, peneliti dapat fokus pada penerapan pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang. Sebaliknya, pendekatan kuantitatif kurang sesuai

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.33 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm, 4.

⁷¹ Amtai Alaslan, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” in 2021 (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.), hlm. 26.

⁷² Ibid, hlm 56.

digunakan karena lebih menekankan pada pengujian hipotesis secara statistik, bukan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti memegang peranan sebagai instrumen utama yang esensial dalam memperoleh data yang akurat dan komprehensif. Kehadiran langsung peneliti di lapangan tidak dapat digantikan oleh pihak lain, karena keterlibatan aktif tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas pengumpulan data dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu, partisipasi langsung peneliti dalam proses observasi dan interaksi lapangan menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan penelitian⁷³.

Peneliti melakukan kunjungan lapangan ke SMP IT As Salam Malang sebagai bagian dari proses penelitian. Pada tahap observasi awal yang dilaksanakan satu kali pada tanggal 17 Maret 2025, peneliti menyerahkan surat izin untuk melakukan survei pra-penelitian, melakukan observasi awal, serta mengadakan wawancara dengan salah satu guru di sekolah. 22 April 2025 peneliti melakukan observasi terkait kegiatan tahfidz, literasi dan pembiasaan di sekolah serta meminta dokumen profil singkat SMP IT As Salam Malang sebagai referensi dalam penelitian ini. 7 Mei 2025 peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan waka kurikulum terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang. 8 Mei 2025

⁷³ Hardani Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

peneliti melakukan observasi dilingkungan sekolah, mengamati bagaimana karakter peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. 14 Mei 2025 peneliti melakukan wawancara dengan Pembina program tahfidz Pembina program literasi dan guru BK, terkait pelaksanaan program masing-masing. 16 Mei 2025 peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara dengan ibu kantin di SMP IT As Salam terkait hasil karakter peserta didik di SMP IT As Salam, utamanya ketika sedang berada di kantin sekolah. 27 Mei 2025 peneliti meminta beberapa dokumentasi pendukung berkaitan dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menjadi tahap awal yang esensial dalam pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah SMP IT As Salam Malang, yang terletak di Jl. Bendungan Wonorejo No.1A, Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Sekolah ini dipilih karena menonjol dalam penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Program-program tersebut seperti Tahfidzul Qur'an, Literasi Shiroh, serta SAPE BUKU (Satu Pekan Satu Buku) turut menjadi faktor pendukung. Selain itu, SMP IT As Salam merupakan salah satu sekolah Islam Terpadu dengan prestasi unggul di bidang akademik maupun non-akademik.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan kata dan tindakan yang relevan dengan fokus penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong⁷⁴. Sumber data

⁷⁴ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

mencakup individu, benda, atau objek yang berfungsi sebagai informan yang memberikan informasi dan fakta terkait penelitian. Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer. Data primer didefinisikan oleh Umi Narimawati sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau sumber utama⁷⁵. Data primer ini merupakan data pertama yang dikumpulkan langsung melalui objek penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, data primer diperoleh dari ungkapan dan tindakan individu yang menjadi subjek wawancara atau observasi. Sumber data primer meliputi:
 - a. Kepala sekolah SMP IT As Salam Malang dijadikan sebagai informan utama melalui metode wawancara, mengingat peranannya yang mengetahui secara menyeluruh pengelolaan program di sekolah tersebut.
 - b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP IT As Salam Malang, yang menjadi narasumber melalui wawancara karena perannya sebagai pengelola berbagai kegiatan sekolah termasuk program unggulan, sehingga memiliki pemahaman komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut.
 - c. Pembimbing Program Tahfidz SMP IT As Salam Malang, melalui wawancara, karena bertanggung jawab atas pengelolaan mulai dari

⁷⁵ Umi Narimawati, "*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*" (Bandung: Agung Media, 2008), hlm 98.

tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program Tahfidz sebagai salah satu program unggulan sekolah.

- d. Pembimbing Program Literasi *Shiroh* dan *SAPE SAKU*, juga menjadi narasumber. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi terkait penerapan program tersebut, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan pendidikan karakter di sekolah..
 - e. Guru bimbingan konseling, melalui wawancara, dari narasumber ini peneliti mendapatkan informasi terkait layanan bimbingan konseling yang mengarah pada pendidikan karakter peserta didik.
 - f. Ibu Kantin SMP IT As Salam Malang, melalui wawancara, dari narasumber ini peneliti mendapatkan informasi terkait karakter peserta didik dalam keseharian ketika berada di lingkungan sekolah.
2. Data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi, seperti teks, foto, maupun gambar. Meskipun sering disebut sebagai data pelengkap, data ini tetap memiliki peran penting dan tidak dapat diabaikan, karena mampu mendukung serta memperkuat temuan dan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup: a. Profil SMP IT As Salam Malang. b. Dokumen yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada langkah-langkah strategis yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi relevan, sehingga

menghasilkan data yang dapat diandalkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian⁷⁶. Dalam penelitian kualitatif, data primer biasanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini kerap dikombinasikan dalam bentuk triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Pada studi ini, peneliti menggunakan ketiga teknik tersebut secara terpadu, yang akan diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Dokumentasi. Pendokumentasian adalah proses pembuktian proses verifikasi yang melibatkan berbagai sumber, baik berupa data lisan, tertulis, visual, maupun karya monumental, yang berfungsi sebagai informasi terkait keabsahan proses penelitian⁷⁷. Dalam proses analisis dokumen pada penelitian ini, peneliti memerlukan berbagai dokumen yang meliputi identitas, sejarah, profil sekolah, visi dan misi SMP IT As Salam Malang, serta seluruh informasi yang relevan sebagai pendukung pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang.
2. Observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena atau objek yang menjadi fokus penelitian, guna memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian⁷⁸. Dalam kegiatan observasi, peneliti wajib mencatat, merekam, atau mengabadikan berbagai aktivitas yang dianggap penting sebagai bukti valid dalam penelitian. Pada penelitian ini, observasi difokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran serta program-program

⁷⁶ Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), 1–14

⁷⁷ Umi Narimawati, “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi.”

⁷⁸ Lexy J Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif.”

terkait yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal yang perlu dicatat, direkam, atau didokumentasikan berupa aktivitas individu yang terkait dengan fokus penelitian dalam suatu lokasi atau ruang tertentu. Peneliti mengamati interaksi antara individu yang relevan dengan penelitian dan pihak lain, kemudian mencatat objek atau barang di sekitar individu tersebut yang berkaitan dengan penelitian, mendokumentasikan waktu berlangsungnya aktivitas tersebut, serta mencatat setiap perubahan yang terjadi setelah aktivitas yang diamati selesai. Observasi dilakukan pada sebanyak tiga kali yakni:

- a. 17 Maret 2025, peneliti melakukan observasi awal, terkait program pendidikan karakter di SMP IT As Salam
 - b. 22 April 2025, peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan program tahfidz, program literasi, dan pembiasaan shalat dhuha di SMP IT As Salam.
 - c. 8 Mei 2025, peneliti melakukan observasi terkait karakter peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran.
 - d. 16 Mei 2025 peneliti melakukan observasi terkait karakter peserta didik ketika di lingkungan sekolah.
3. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui sesi tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber atau informan. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara maupun tanpa panduan, dan biasanya melibatkan informan yang memiliki

pengalaman cukup lama dalam kehidupan sosial terkait penelitian⁷⁹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara terstruktur diterapkan ketika peneliti telah mengetahui secara jelas informasi apa yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, dalam proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan yang diarahkan untuk mendapatkan jawaban spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Pewawancara merancang pertanyaan secara sistematis, sementara narasumber memberikan respons berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan, antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Pembina Program Tahfidz dan Literasi *Shiroh* serta program “SAPE SAKU” (Satu Pekan Satu Buku), guru Bimbingan Konseling, dan pengelola kantin sekolah. Berikut adalah kisi-kisi instrumen wawancara yang digunakan selama penelitian berlangsung:

Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Informan	Kisi-Kisi Wawancara
1.	Kepala Sekolah	a. Konsep Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang b. Bentuk-bentuk program pendidikan karakter di SMP IT As Salam c. Strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik SMP IT As Salam Malang
2.	Waka Kurikulum	a. Program pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang b. Strategi Pengelolaan program pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang c. Kendala program pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang
3.	Pembina Tahfidz	a. Konsep program Tahfidz di SMP IT As Salam Malang

⁷⁹ Abdussamad, “Metode Penelitian Kualitatif, hlm. 89.”

		b. Strategi program Tahfidz dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang c. Hasil program Tahfidz di SMP IT Malang
4.	Pembina Program Literasi	a. Konsep program Literasi di SMP IT As Salam Malang b. Strategi program Literasi dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang c. Hasil program Literasi di SMP IT Malang
5.	Guru BK	a. Strategi guru BK dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang b. Hasil adanya program BK dalam mendukung pengimplementasian pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang
6.	Ibu Kantin	a. Karakter peserta didik SMP IT As Salam Malang, ketika berada di lingkungan sekolah b. Kesan dan pesan terhadap karakter peserta didik di SMP IT As Salam Malang

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kesulitan utama dalam penggunaan data kualitatif adalah metode analisisnya yang belum terdefinisi dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pengolahan data kualitatif adalah belum adanya pengembangan metode analisis yang memadai. Sementara itu, menurut Sugiyono (2008:244), analisis data merupakan suatu proses sistematis untuk mengorganisir dan mengolah data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber

lainnya agar data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dapat disampaikan secara jelas kepada pihak lain⁸⁰.

Analisis data kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi makna yang terkandung dalam data melalui pemahaman mendalam terhadap subjek penelitian. Peneliti dihadapkan pada berbagai objek yang menghasilkan data yang harus dianalisis secara sistematis. Data yang diperoleh memiliki keterkaitan yang jelas sehingga membentuk suatu pemahaman yang menyeluruh. Untuk itu, penelitian ini mengadopsi model analisis data interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Berikut adalah komponen-komponen utama dalam model analisis data tersebut:⁸¹

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses seleksi, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang berasal dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kata lain, proses ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumen lapangan, kemudian melakukan pemilahan transkrip wawancara untuk memperoleh fokus penelitian yang relevan dan diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengorganisasi informasi secara sistematis sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁸⁰ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 39.

⁸¹ Ibid.

keputusan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya disampaikan dalam bentuk teks naratif yang meliputi catatan lapangan, diagram, matriks, grafik, maupun peta konsep. Beragam bentuk ini mengintegrasikan informasi secara terstruktur dan konsisten, sehingga mempermudah analisis terhadap kondisi yang terjadi serta menilai keakuratan kesimpulan maupun kebutuhan tambahan data.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti diwajibkan melakukan verifikasi data secara berkelanjutan selama berada di lapangan. Sejak proses pengumpulan data dimulai, penelitian kualitatif berfokus pada penggalian makna dari berbagai objek, pencatatan pola-pola yang muncul (dalam catatan teoretis), penafsiran, potensi konfigurasi, hubungan sebab-akibat, serta proposisi yang relevan. Tujuan utama penelitian ini adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Data yang diperoleh berupa teks deskriptif atau gambaran mendalam tentang objek penelitian yang telah melalui proses observasi dan analisis yang komprehensif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah penting yang bertujuan untuk menilai dan memastikan validitas hasil penelitian. Untuk menentukan tingkat keabsahan data, diperlukan penerapan teknik pemeriksaan khusus⁸². Teknik pemeriksaan keabsahan data ini memiliki empat kriteria

⁸² Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

diantaranya adalah kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data sebagai metode untuk memperkuat keabsahan data.

1. Triangulasi Sumber

Proses ini merupakan langkah verifikasi yang dilakukan dengan membandingkan tingkat keandalan informasi dari berbagai sumber dalam penelitian kualitatif⁸³. Dalam studi ini, peneliti melakukan perbandingan antara data tertulis terkait pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang dengan hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Pembina program Tahfidz, literasi *Shiroh* dan SAPE SAKU, guru bimbingan konseling, serta ibu kantin. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa data dan kesimpulan yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data merupakan metode validasi data dengan memanfaatkan berbagai pendekatan, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengintegrasikan data hasil observasi selama pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di SMP IT Terpadu Malang dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Pembina program

⁸³ Umi Narimawati, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi."

tahfidz, literasi shiroh dan SAPE SAKU, guru bimbingan konseling, serta ibu kantin, serta hasil analisis dokumen terkait. Metode ini digunakan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan.

H. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan studi terkait implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan penelitian. Tahapan tersebut meliputi:

1. Tahap awal (pra lapangan) yakni fase awal sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi studi, melakukan observasi pendahuluan, menyampaikan maksud serta ruang lingkup penelitian kepada pihak sekolah yang berwenang, serta menyiapkan berbagai keperluan teknis yang mendukung keberlangsungan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, pada fase ini peneliti mulai melakukan kegiatan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang, di mana peneliti mengamati langsung aktivitas yang relevan dengan fokus penelitian..
3. Tahap akhir pada rangkaian penelitian ini yaitu tahapan penyusunan pelaporan hasil penelitian. Data yang telah diperoleh disusun dalam bentuk laporan tesis sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Sekolah ini bernama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As Salam, SMP Islam Terpadu As Salam berdiri pada awal tahun 2017, oleh Yayasan As Salam Insan Madani. SMP IT As Salam. Berdirinya sekolah ini dengan tujuan agar mampu menyerap lulusan SDI As Salam khususnya dan wali murid yang menginginkan putra-putrinya bersekolah berbasis Islam pada umumnya. Beralamatkan di Jl. Bendungan Wonorejo No.1A, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Status SMP Islam Terpadu As Salam adalah swasta. Dengan permohonan dari Ketua Yayasan As Salam Insan Madani, mengajukan izin pendirian/penyelenggaraan sekolah dengan nomor:10/AIM/SKL/2018 tertanggal 23 Mei 2018, kepada Dinas Pendidikan Kota Malang. Dengan keluarnya surat izin pendirian dan penyelenggaraan Sekolah Menengah Pertama dari Dinas Kependidikan Kota Malang nomor:188.4/0268/35.73.301/2019 tertanggal 14 Januari 2019.

SMP Islam Terpadu As Salam mulai menerima peserta didik baru, pada tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah 22 peserta didik. Sampai pada tahun 2023 SMP Islam Terpadu As Salam telah meluluskan sejumlah 66 peserta didik, yang telah melanjutkan ke sekolah umum dan sebagian melanjutkan ke Pondok Pesantren. SMP Islam Terpadu As Salam sekarang

dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Ustadz Rofi Uddin Asyrofi. SMP Islam Terpadu As Salam, Terakreditasi B, dengan menerapkan Kurikulum Merdeka.

SMP Islam Terpadu As Salam Malang, sebagai lembaga pendidikan swasta, memiliki komitmen untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul dan berakhlak mulia. Salah satu yang diunggulkan di SMP Islam Terpadu As Salam Malang ini adalah adanya penekanan pada pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam. Pada pelaksanaan proses belajar mengajarnya, kurikulum di SMP Islam Terpadu As Salam Malang ini berupaya untuk memadukan berbagai macam materi akademik atau materi pelajaran umum dengan materi pendidikan agama. Hal ini diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas, tidak hanya pada satu aspek saja, melainkan dalam berbagai aspek. Tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, namun yang paling penting adalah terbentuknya peserta didik berakhlak mulia.

Motto

Qur'ani, Berprestasi, dan Berwawasan Global.

Qur'ani

- Memiliki aqidah Islam yang kokoh
- Memiliki syakhshiyah Islamiyah (kepribadian Islami) dan karakter nubuwah dengan khatam Sirah Nabawi
- Lulus tartil baca Al Qur'an metode UMMI
- Hafal 3-5 Juz Al Qur'an
- Mampu menerjemahkan dan memahami tafsir Al Qur'an
- Memiliki pemahaman Islam yang benar, luas dan mendalam

- Mampu menjadi role model dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah
- Mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab pribadi secara mandiri

Berprestasi

- Memiliki keterampilan dasar belajar yang optimal
- Mampu menghasilkan minimal satu karya tulis/projek
- Mampu berkompetisi untuk berprestasi di tingkat nasional dan internasional sesuai minat dan bakat
- Memiliki jiwa entrepreneurship

Berwawasan Global

- Mampu berkomunikasi bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris
- Memiliki kepekaan sosial yang baik terhadap isu-isu global
- Berorganisasi dalam mengembangkan leadership
- Mampu menjadi da'i di keluarga dan Masyarakat di era digital

Visi dan Misi

Demi tercipta dan terwujudnya sekolah yang unggul dan berprestasi, maka setiap lembaga Pendidikan pasti memiliki visi dan misi. Begitu juga SMP Islam Terpadu As Salam Malang, memiliki visi dan misi sebagai berikut ini:

Visi: Mencetak generasi Qur'ani, berprestasi optimal dan berwawasan global.

Misi: Generasi Qur'ani

- a. Menyelenggarakan program yang mengenalkan peserta didik dengan baca tulis Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an dan mengetahui terjemah Al-Qur'an
- b. Menyelenggarakan pendidikan, yang memahami Al-Qur'an dan hadits, sehingga peserta didik mampu mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- c. Menyelenggarakan program mengenalkan Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik, sehingga peserta didik memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana Rasulullah yang memiliki akhlak karimah
- d. Mengoptimalkan kerjasama dengan wali murid/orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak agar memiliki aqidah yang benar, menguasai tsaqofah Islam dan berakhlak qur'ani.

Berprestasi Optimal

- a. Mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

Berwawasan Global

- a. Memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki intelektual yang tinggi dalam rangka mempersiapkan tantangan global

- b. Mengembangkan pendidikan profesional dan kompetitif yang berbasis teknologi informasi (IT)
- c. Mengembangkan kemampuan berbahasa asing sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menjadi lembaga pendidikan yang profesional dan berbasis dakwah sehingga dapat bersinergi dengan masyarakat dalam bentuk generasi qur'ani.
- e. Menjadi lembaga pendidikan yang mengoptimalkan kerjasama dengan wali murid/orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak agar memiliki aqidah yang benar dan kuat, berakhlaq qur'ani, menguasai tsaqofah Islam, pengetahuan umum dan keterampilan hidup agar mampu menjadi generasi yang layak menjadi khalifah fil ardy.
- f. Menjadi lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan prestasi akademik dan non akademik secara optimal dalam rangka mempersiapkan tantangan global.
- g. Menjadi lembaga pendidikan yang mampu memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki intelektual yang tinggi.

2. Program Tahfidz SMP IT As Salam

Program Tahfidz merupakan salah satu program unggulan di SMP IT As Salam Malang. Program Tahfidz diadakan guna mewujudkan terlaksananya Visi, Misi, dan tujuan dari SMP IT As Salam, yang mana sangat menekankan pada pembentukan peserta didik generasi Qur'ani.

Program tahfidz menjadi suatu program yang sangat ditekankan pelaksanaannya pada peserta didik. Program tahfidz ini bertujuan agar peserta didik mencintai Al-Qur'an serta terbiasa membacanya kapanpun dan dimanapun mereka berada. Target pada program tahfidz ini adalah peserta didik mampu menghafalkan 5 Juz Al-Qur'an serta mampu menerapkan ilmu tajwid dengan baik dan benar. Berikut pedoman pelaksanaan program Tahfidz di SMP IT As Salam Malang:

PEDOMAN PROGRAM TAHFIDZ SMP IT AS SALAM

Nama Program	Program Tahfidz
Tujuan Program	Peserta didik mencintai Al-Qur'an serta terbiasa membacanya kapanpun dan dimanapun mereka berada
Target Program	Menghafalkan 5 Juz Al-Qur'an serta mampu menerapkan ilmu tajwid dengan baik dan benar
Waktu Pelaksanaan	Hari Senin-Jumat, pukul 07.00-08.00
Kehadiran Peserta Didik	1. Peserta didik melaksanakan sholat dhuha pukul 06.45 di Aula Lt 3, kemudian memulai pembelajaran Tahfidz Jam 07.00 di masing-masing kelompok 2. Peserta didik membawa Al-Qur'an khusus (Qur'an Pojok) serta Buku Prestasu Tahfidz 3. Peserta didik ke luar kelas /halaqah pada pukul 08.00 WIB setelah berdo'a dengan guru Tahfidz
KBM Tahfidz	1. Ziyadah: peserta didik menyetorkan hafalan baru 2. Murojaah: peserta didik megulang hafalan 3. Ujian $\frac{1}{4}$: peserta didik menyetorkan hafalan 5 halaman dalam sekali duduk 4. Tasmi' 1 Juz: peserta didik membaca 1 Juz dalam sekali duduk
Kurikulum Pembelajaran Tahfidz	Kurikulum pembelajaran Tahfidz terbagi menjadi dua yaitu: 1. Kurikulum Pembelajaran Tahfidz bagi peserta didik yang memiliki background Al-Qur'an a. Kelas 7: Semester I: target hafalan: Juz 30, Semester II: target hafalan: Juz 29 b. Kelas 8: Semester I: target hafalan: Juz 1, Semester II: target hafalan Juz 2

	c. Kelas 9: Semester I: target hafalan: Juz 3, Semester II: target hafalan Murojaah
	2. Kurikulum Pembelajaran Tahfidz bagi peserta didik yang tidak memiliki background Al-Qur'an a. Kelas 7: Semester I: target hafalan Juz 30, Semester II: target hafalan Juz 30 b. Kelas 8: Semester I: target hafalan Juz 29, Semester II: target hafalan Juz 29 c. Kelas 9: Semester I: target hafalan Juz 29, Semester II: target hafalan Murojaah

Tabel 1.4 Pedoman Program Tahfidz SMP IT As Salam

3. Program Literasi SMP IT As Salam

Literasi sebagai bagian dari proses pendidikan dalam sebuah lembaga. Literasi adalah kemampuan dalam membaca dan menulis. Literasi juga bukan sekedar kegiatan membaca, namun mencakup keterampilan berpikir untuk memanfaatkan sumber pengetahuan. Pelaksanaan program literasi di SMP IT As Salam ini terbagi menjadi dua program yaitu:

1) Program Literasi Berbasis Sirah Nabawiyah

Penanaman karakter melalui pengembangan literasi berbasis sirah nabawiyah. Landasan pelaksanaan program literasi berbasis sirah nabawiyah ini adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, khususnya mengenai suri tauladan dan akhlak dari dalam diri Rasulullah yang sudah diterangkan dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Landasan pemikiran pentingnya pelaksanaan program literasi berbasis sirah nabawiyah ada beberapa hal yaitu: mengingat pentingnya literasi, degradasi akhlak disebabkan oleh tidak mengenal nabinya, program literasi ini dinilai menjadi sumber baca yang tepat, pada program literasi mencakup kemampuan dalam membaca, menulis, memahami, dan menganalisa. Evaluasi program ini dilakukan

dengan menggunakan portofolio, peserta didik diwajibkan sehari minimal membaca satu kisah dan menuliskan hasil baca di buku literasi.

Harapan, tujuan, dan target program literasi berbasis sirah nabawiyah adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengetahui tentang kisah Rasulullah mulai dari estafet kenabian, kelahiran hingga wafat Rasulullah
- b. Peserta didik memahami akhlak Rasulullah
- c. Peserta didik meniru dan meneladani akhlak Rasulullah
- d. Peserta didik mencintai Rasulullah
- e. Peserta didik akan mengambil ibrah dari sirah dalam kehidupannya
- f. Peserta didik akan memperjuangkan sirah Rasulullah juga untuk kaum muslimin yang lain.

2) Program Literasi SAPE SAKU (Satu Pekan Satu Buku)

Program literasi sapesaku ini merupakan program yang mewajibkan peserta didik untuk membaca minimal satu pekan satu buku, dengan tema dan judul bebas (tidak ditentukan). Program literasi sapesaku ini diluar literasi sirah nabawiyah, karena pelaksanaannya dilakukan ketika di rumah. Rangkaian pelaksanaan program literasi sapesaku ini, peserta didik tidak hanya sekedar membaca buku saja, namun peserta didik diwajibkan melaporkan hasil bacaannya dalam bentuk tanggapan dan rangkuman terhadap buku yang sudah dibaca. List buku bacaan pada tiap pekannya ini dikoordinir oleh tim literasi dan guru mapel bahasa Indonesia. Selain membaca pada program literasi sapesaku ini juga terdapat kegiatan atau

agenda lain seperti pembuatan madding kelas, kunjungan perpustakaan bergilir tiap kelas, menulis dan menyusun buku antologi dengan tema insidental, mencetak majalah sekolah, distribusi buku bacaan fiksi/non fiksi disetiap kelas (pembaruan) pada tiap semesternya.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang

Pendidikan karakter bagi peserta didik merupakan suatu hal yang sangat urgent, melihat semakin berkembangnya zaman sekarang, banyak sekali pengaruh era globalisasi yang berdampak pada karakter peserta didik seperti pengaruh media sosial, game online, serta beberapa konten yang mudah diakses dan kurang mengedukasi. Pendidikan karakter menjadi sangat penting sebab pendidikan karakter merupakan ruh pendidikan dalam pembentukan manusia. Pentingnya pendidikan karakter ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:⁸⁴

“Pendidikan karakter itu sangat penting, karena karakter peserta didik itu menjadi pondasi awal jati diri peserta didik. Kalau tidak ditanamkan pendidikan karakter sedini mungkin, maka anak menjadi kurang percaya diri. Adanya pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik ini mampu membawa dirinya”

Mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Ita, selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 7 Mei 2025, pukul 09.30

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Ita, 7 Mei 2025, pukul 08.30

“Pendidikan karakter itu sangat penting, karena untuk membentuk kepribadian peserta didik, kemudian menciptakan lingkungan yang kondusif, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan”.

Perlunya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik ini, mengingat pada zaman sekarang, kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka semakin besar pula tantangan yang harus dihadapi, dalam rangka menaggulangi adanya degradasi moral pada peserta didik akibat terpengaruh pada perkembangan zaman tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Aziz, Pembina program Tahfidz SMP IT As Salam Malang sebagai berikut:⁸⁶

“Pendidikan karakter ini sangat penting banget, bagaimana dengan keadaan sekarang ini yang tentunya banyak sekali tantangan-tantangan baik dari luar maupun dalam yang erat kaitannya dengan kenakalan remaja, sehingga penanaman karakter, bagaimana seharusnya menjadi seorang anak itu harus ditanamkan sejak dini”.

Pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik ini, juga termasuk dalam hal penanaman pendidikan karakter itu sendiri, yang mana penanaman pendidikan karakter harus diupayakan tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan atau melatih keterampilan tertentu. Namun, penanaman karakter ini diupayakan perlunya suatu proses penanaman keteladanan, dan pembiasaan terlebih pada pembudayaan pada lingkungan peserta didik, baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Ita, selaku Waka bidang kurikulum SMP IT As Salam Malang sebagai berikut:⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Aziz, 14 Mei 2025, pukul 08.00

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadzah Ita, 7 Mei 2025, pukul 08.30

“Penanaman karakter pada peserta didik, peran pendidik disini sebagai teladan atau contoh bagi peserta didik dalam memberikan keteladanan berupa arahan moral, kedisiplinan, kemudian membimbing peserta didik untuk menanamkan karakter yang baik, berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosionalnya juga”.

Konsep pendidikan karakter diarahkan pada pembentukan kepribadian pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter berarti ia juga akan memiliki suatu kepribadian. Kedua hal tersebut menjadi totalitas nilai yang dimiliki seseorang, mengarahkan manusia menjalani kehidupannya. Totalitas nilai tersebut meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat kejiwaan lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Aziz, selaku Pembina program Tahfidz SMP IT As Salam Malang sebagai berikut:⁸⁸

“Pendidikan karakter ini menekankan pada cara kita membentuk kepribadian peserta didik, jadi yang ditekankan pada pendidikan karakter ini bagaimana adab, perilaku, peserta didik, agar sesuai dengan norma-norma yang ada dalam lingkungan pendidikan, baik itu lingkungan agama, sosial, maupun norma hukum yang ada”.

Mengenai hal tersebut dikuatkan dengan ungkapan Ustadzah Susi Wijayanti, selaku Guru BK SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:⁸⁹

“Pendidikan karakter sebagai proses mendidik, membina, proses panjang yang berkelanjutan, untuk membina akhlak, budi pekerti peserta didik, supaya peserta didik bisa menghadapi tantangan dimasa yang akan datang”.

Konsep pendidikan karakter di sekolah tentunya mengarah pada pembentukan budaya sekolah, hal tersebut mengarah pada penetapan nilai-nilai yang melandasi perilaku, kebiasaan keseharian yang dipraktikkan

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Aziz, 14 Mei 2025, pukul 08.00

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Susi, 14 Mei 2025, pukul 11.00

oleh warga sekolah. Budaya sekolah menjadi ciri khas, karakter atau watak, dan citra bagi sekolah tersebut. Sebagaimana budaya sekolah pada SMP IT As Salam Malang ini, pada sekolah ini menekankan pada konsep pendidikan karakter yang berdimensi Qur'ani sesuai dengan visi dan misi sekolah yakni Qur'ani, Berprestasi, dan Berwawasan Global. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:⁹⁰

*“Konsep pendidikan karakter khususnya di SMP IT As Salam ini ya, sesuai dengan Visi Misi sekolah ini yakni **Qur’ani** hal ini terimplementasi dengan adanya program Tahfidz, kemudian **Berprestasi**, dengan adanya pembelajaran dan kelas-kelas olimpiade yang InsyaAllah akan mulai dilaksanakan tahun ajaran depan, kemudian **Berwawasan Global**, semua pembelajaran disini sudah diintegrasikan dengan wawasan-wawasan Islam. Konsepnya sudah sesuai dengan visi dan misi, jadi dari visi turunannya ke misi dari misi itu turunannya ke tujuan”.*

Pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat ditekankan dalam proses pembelajaran di SMP IT As Salam Malang. Penekanan konsep ini ditegaskan langsung oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:⁹¹

*“Nilai karakter utama yang ingin ditekankan yaitu tadi, **Generasi Qur’ani** yang mereka paham tentang seluk beluk karakter Rasulullah, yang mana teladan paling baik adalah Rasulullah, yang juga dijelaskan dalam Al-Qur’an”.*

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa upaya pembentukan karakter peserta didik di SMP IT As Salam secara kuat berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW sebagai

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 7 Mei 2025, pukul 09.30

⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 7 Mei 2025, pukul 09.30

fitur utama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman tersebut, SMP IT As Salam melaksanakan program tahfidz yang disesuaikan dengan kemampuan individu setiap peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Aziz, selaku Pembina program Tahfidz SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:⁹²

“Konsep program Tahfidz di SMP IT As Salam ini, jadi untuk program tahfidz ini tidak ada patokan target pencapaian yang pasti pada setiap peserta didiknya, jadi masing-masing anak dibebankan hafalan sesuai dengan kemampuannya. Pada program tahfidz ini terbagi menjadi 4 kelas. Kelas A: ini untuk anak-anak yang sudah mahir bacaannya, Kelas B: ini untuk anak-anak yang sudah mahir akan tetapi belum terlalu baik perihal kemampuan menghafal, jadi terkadang lupa, kadang-kadang ingat. Kelas C: ini untuk anak-anak yang kurang baik kemampuan cara membaca dan kemampuan cara menghafalnya. Kelas D: ini untuk anak-anak yang belum mampu semuanya, jadi masih pada tahapan fashahah istilahnya”.

Selain penguatan spiritual melalui pelaksanaan program tahfidz, SMP IT As Salam turut mengembangkan dan mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan, penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, antara lain melalui implementasi program literasi shiroh dan literasi SAPE SAKU (Satu Pekan Satu Buku). Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Ita, selaku Pembina program Literasi sebagai berikut:⁹³

“Program literasi shiroh dilaksanakan setiap pagi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik masuk pada pukul 06.45, kemudian melaksanakan sholat dhuha selama 15 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan literasi pada pukul 07.00. Dalam kegiatan ini, guru mendampingi dan memantau langsung setiap kelas. Peserta didik

⁹² Wawancara dengan Ustadz Aziz, 14 Mei 2025, pukul 08.00

⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Ita, 7 Mei 2025, pukul 08.30

menyerahkan bukunya untuk ditandatangani oleh guru sebagai bukti telah melaksanakan literasi shiroh pada hari tersebut. Selain itu, terdapat pula program Literasi SAPE SAKU, yakni kegiatan membaca satu buku setiap pekan diluar buku shiroh Nabawi, dengan tema bebas. Program ini dilaksanakan di rumah dan tetap dilakukan pengecekan oleh guru untuk memastikan partisipasi secara aktif para peserta didik”.

Melalui pelaksanaan yang sistematis dan berkesinambungan, kedua program tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik. sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Ita, selaku Pembina program Literasi sebagai berikut:⁹⁴

“Peran program literasi dalam membentuk karakter peserta didik ini adalah untuk menambah wawasan peserta didik, kemudian bisa menjadi pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Kemudian juga untuk meningkatkan gemar membaca. Sebenarnya anak-anak juga sudah suka membaca, namun juga ada beberapa yang belum tumbuh gemar membacanya. Program literasi ini juga berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik, pembiasaannya, meningkatkan gemar membaca”.

Konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam berikutnya tertuang melalui Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP IT As Salam dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran proyek yang kontekstual dan kolaboratif. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam tema yang relevan seperti gotong royong, kemandirian, kewirausahaan, dan literasi. Setiap proyek dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan pameran hasil dengan menekankan partisipasi aktif peserta

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ita, 7 Mei 2025, pukul 08.30

didik. Konsep pendidikan karakter melalui program P5 di SMP IT As Salam ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam, sebagaimana berikut:⁹⁵

“Konsep Program P5 ini biasanya setiap semester, setiap kelas sudah ada tema-tema tersendiri, kemudian setiap kelas itu ada PJ nya dan diprogramkan selama dua pekan, full khusus pelaksanaan P5 ini. Dengan ini anak-anak tidak hanya mengetahui tentang teori saja, akan tetapi juga bisa mempraktikkannya”.

Pernyataan diatas, dikuatkan dengan ungkapan Ustadzah Ita, selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam, sebagaimana berikut:⁹⁶

“Konsep penerapan P5 itu satu tahun ajaran itu dilaksanakan tiga kali, kemudian ada tiga tema pada setiap jenjang, dua tema dilaksanakan dalam satu semester ganjil, kemudian satu tema lagi dilaksanakan di semester genap. Antar jenjang tidak boleh sama temanya. Tema sudah ditentukan dari pusat”.

Pemaparan dan pernyataan temuan penelitian secara menyeluruh diatas, disimpulkan bahwa konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang, adalah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, yakni Qur’ani, Berprestasi, Berwawasan Global. Dalam rangka merealisasikan tercapainya konsep pendidikan karakter tersebut, SMP IT As Salam sebagai institusi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, secara konsisten merancang dan mengimplementasikan berbagai program strategis dalam rangka memperkuat pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. di antara inisiatif yang dikembangkan adalah, program tahfidz dan literasi, dua hal tersebut menonjol sebagai program unggulan

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 7 Mei 2025, pukul 09.30

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Ita, 7 Mei 2025, pukul 08.00

yang disusun secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Program tahfidz diselenggarakan dengan mempertimbangkan kapasitas individual peserta didik guna memastikan keberlangsungan dan efektivitas proses menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, program literasi yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, seperti literasi shiroh dan SAPE SAKU (Satu Pekan Satu Buku), berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi keteladanan dari Rasulullah. Melalui pelaksanaan yang konsisten dan terstruktur, kedua program tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik, agar sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Dikuatkan lagi dengan adanya Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembentukan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek ini diintegrasikan ke dalam tema-tema yang relevan seperti gotong royong, kemandirian, kewirausahaan, dan literasi.

2. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang

Penerapan strategi pendidikan karakter pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk kepribadian dasar peserta didik menuju masa transisi remaja. Pada tahap perkembangan ini, peserta didik berada dalam masa menentukan, sehingga perlu dilakukan secara konsisten dan mendalam penanaman nilai-nilai etika, sosial, dan spiritual. Maka dari itu, dibutuhkan pendekatan terpadu, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan

sekolah, agar penanaman pendidikan karakter dapat terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan, mulai dari pembelajaran formal di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, sampai kebiasaan sehari-hari dalam budaya sekolah. Pada pembahasan ini, akan dipaparkan hasil penelitian mengenai berbagai strategi yang diterapkan SMP IT As Salam Malang untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

Peran sekolah dalam penanaman karakter pada peserta didik, utamanya pada kegiatan pembelajaran, karena pada fase tingkat Sekolah Menengah Pertama ini, perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman belajar. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Ita, selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam Malang sebagai berikut:⁹⁷

“Peran sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran adalah menanamkan keteladanan, kedisiplinan, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mengaitkan semua mata pelajaran dengan pendidikan karakter. Selain itu strategi lain dapat diintegrasikan melalui sikap-sikap ya, misalkan keteladanan, datang sekolah tepat waktu, kemudian penanaman kedisiplinan, kemudian pembiasaan seperti sholat dhuha”.

Strategi implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang juga dipaparkan oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam Malang, sebagaimana berikut:⁹⁸

“Upaya saya sebagai kepala sekolah turut serta dalam pendidikan karakter ini, biasanya saya memberikan pembekalan-pembekalan untuk peserta didik. Sering juga mengingatkan terkait akhlakunya, adabnya, hal

⁹⁷ Wawancara dengan Ita, 7 Mei 2025, pukul 08.00

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 7 Mei 2025, pukul 09.30

ini bertujuan supaya anak-anak itu tau batasan-batasannya, agar tidak over dalam hal yang sifatnya negatif”.

Menambahkan pernyataan diatas, Ustadzah Ita, selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam mengungkapkan sebagai berikut:⁹⁹

“Dalam rangka pembinaan karakter peserta didik, yaitu dengan pembiasaan pengecekan buku amal yaumi, yaitu buku yang digunakan untuk memonitoring terhadap ibadah peserta didik, misalkan shalat dan membaca Al-Qur’an, semua ada dan direkap di buku tersebut”.

Dengan adanya buku amal yaumi ini, diharapkan peserta didik terbiasa dalam melakukan ibadah amaliyah dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun diluar sekolah, terutama terkait ibadah shalatnya. Melalui buku amal yaumi ini, sekolah juga turut serta dalam memantau ibadah amaliyah peserta didik.

Selanjutnya implementasi pendidikan karakter diperkuat melalui berbagai program internal sekolah yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi oleh pihak sekolah, yang mencerminkan upaya strategis dalam membudayakan nilai-nilai karakter pendidikan di lingkungan sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam Malang sebagai berikut:¹⁰⁰

“Dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter pada peserta didik, di SMP IT As Salam ini memiliki program khusus seperti: Program Tahfidz, membentuk peserta didik yang berbasis generasi Qur’ani. Mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini mempelajari tentang akhlak dan adabnya peserta didik. Program Literasi Shiroh Nabawiyah, yang didalamnya terdapat contoh-contoh akhlak-akhlaknya Rasulullah, yang mana harapannya akhlak tersebut dapat ditiru dan diterapkan oleh peserta didik. Kegiatan ibadah pun juga cukup ketat diterapkan disini, jadi harapannya

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Ita, 7 Mei 2025, pukul 08.00

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 7 Mei 2025, pukul 09.30

anak-anak ini terdidik menjadi generasi-generasi yang unggul di karakter keislamannya”.

Lebih detailnya mengenai strategi implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang melalui adanya beberapa program unggulan yang diterapkan, kembali dijabarkan secara mendalam oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam Malang, sebagai berikut:¹⁰¹

“Program Tahfidz konsepnya anak-anak tidak hanya bisa baca dan menghafal Al-Qur’an saja, namun juga bisa menerapkan isi Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Program Shiroh Nabawiyah Program Tahfidz, konsepnya anak-anak tidak hanya bisa baca dan menghafal Al-Qur’an saja, namun juga bisa menerapkan isi Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Shiroh Nabawiyah ini dilaksanakan setelah program tahfidz. Biasanya ada waktu 15 menit untuk membaca buku shiroh, jadi di tiap-tiap kelas ini sudah disediakan rak buku untuk shiroh (cerita-cerita nabi) Kemudian penerapannya ketika ada event-event tertentu kita bikin drama shiroh, jadi tidak hanya mereka belajar saja, akan tetapi juga mempraktikkan bagaimana cerita Rasulullah. Kemudian biasanya juga dicatatkan dalam buku literasi SAPE SAKU (Satu Pekan Satu Buku), harapannya dengan adanya buku ini anak-anak lebih mudah memahami karakter-karakter yang diajarkan oleh Rasulullah”.

Hal tersebut di dukung dengan pernyataan Ustadz Aziz, selaku Pembina program Tahfidz di SMP IT As Salam, yang menjelaskan strategi yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter peserta didik melalui adanya program Tahfidz ini sebagai berikut:¹⁰²

“Jadi, melalui adanya program tahfidz ini, kita menanamkan mengenai nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur’an. Sehingga dari situ terbentuk pribadi anak-anak yang Qur’ani, serta diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin dekat dengan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam Al-Qur’an, pembentukan karakter yang ditekankan

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 7 Mei 2025, pukul 09.30

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Aziz, 14 Mei 2025, pukul 11.30

melalui program tahfidz ini adalah karakter religius dan karakter disiplin pada peserta didik”.

Program tahfidz sebagai bentuk penguatan aspek spiritual pada karakter peserta didik. Pembentukan dan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik yang juga menjadi fokus di SMP IT As Salam ini adalah Program literasi. Kedua program ini bersifat saling melengkapi, program tahfidz berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan dan konsistensi (istiqamah) lewat proses menghafal, murojaah dan ziyadah. Sedangkan program literasi berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pembiasaan gemar membaca, membaca secara reflektif, pembiasaan kedisiplinan melalui adanya pengecekan buku monitoring literasi, dan pemberian reward pada peserta didik, agar semakin semangat dalam menjalankan program literasi. Hal ini diungkapkan langsung oleh Ustadzah Ita, selaku Pembina program Literasi SMP IT As Salam, sebagai berikut:¹⁰³

“Pada Program literasi ini, pengecekan buku monitoring dilakukan setiap hari setelah pelaksanaan literasi oleh guru. Selain itu juga dilakukan pengecekan dan rekapan, serta pemberian penghargaan kepada peserta didik yang paling banyak membaca dan paling banyak kunjungan ke perpustakaan”.

Implementasi program literasi Sirah Nabawiyah yang menonjolkan serta menghadirkan keteladanan akhlak Rasulullah SAW melalui buku sirah ini memiliki keterkaitan dengan pendekatan modelling dalam bimbingan dan konseling. Pendekatan modelling ini menekankan pentingnya peran figur teladan dalam proses internalisasi nilai. Hal ini

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadzah Ita, 7 Mei 2025, pukul 08.00

menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman dalam literasi tersebut dapat berfungsi sebagai sumber utama dalam mendukung efektivitas pembentukan karakter peserta didik melalui layanan bimbingan di lingkungan sekolah. Selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ustadzah Susi, selalu guru BK di SMP IT As Salam, sebagai berikut:¹⁰⁴

“Kalau di bimbingan konseling metode atau pendekatan yang kami terapkan dalam membentuk karakter peserta didik, biasanya kita pakai metode modelling, kita cari role model yang memang bagus karakternya, kalau kita di agama Islam kan karakter Rasulullah ya, nah itu model yang sangat ideal dan sangat bagus untuk membentuk karakter peserta didik, dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik juga di sekolah ada program sirah nabawiyah”.

Selain menerapkan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman melalui Program Tahfidz dan Literasi, serta adanya layanan bimbingan konseling SMP IT As Salam juga memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini disusun dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara konseptual, tetapi juga mampu merealisasikannya dalam bentuk karya nyata yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pelaksanaan P5, peserta didik difasilitasi untuk menghasilkan produk atau karya yang merefleksikan nilai-nilai karakter kemandirian, kolaborasi, serta kreatifitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam, sebagai berikut:¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Susi, 14 Mei 2025, pukul 11.30

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 7 Mei 2025, pukul 09.30

“Program P5, ada yang tentang berbasis karakter. Program P5 ini sangat membantu perkembangan peserta didik utamanya perihal karakter. Karena selama ini peserta didik itu kebanyakan teori-teori saja. Dengan adanya program P5 ini anak-anak juga mengenal teori, mempraktekkannya mengkonsep juga diajarkan di program P5, insyaAllah ini sangat bagus”.

Pernyataan mengenai pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diatas, menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Program ini dinilai efektif dalam mengembangkan sikap dan nilai karakter yang kurang tersentuh dalam pembelajaran teoritis. Selain memahami konsep, peserta didik juga lebih aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, sehingga nilai-nilai karakter dapat diinternalisasi secara lebih mendalam. Hal tersebut ditegaskan kembali oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah SMP IT As Salam sebagai berikut:¹⁰⁶

“Program P5 dalam mendukung program pendidikan karakter di SMP IT As Salam itu, jadi dari program P5 yang sudah disusun itu, minimal peserta didik punya nilai terkait praktik, sebuah karya, yang mana hal itu juga harapannya dapat mendukung karakter dari peserta didik tersebut. Walaupun hanya sekedar kata-kata (quotes) dalam figura yang biasanya ditempel di dinding-dinding itu cukup mempengaruhi, ketika lewat akan saling mengingatkan satu sama lain, karena untuk jenjang SMP ini peserta didik itu lebih cenderung mengikuti atau manut sama apa kata temannya dari pada orang tua, gurunya”.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP IT As Salam dilaksanakan melalui model pembelajaran

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 7 Mei 2025, pukul 09.30

berbasis proyek. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi intrapersonal dan interpersonal peserta didik secara bersamaan, sekaligus mampu menjadi sarana penginternalisasian nilai-nilai karakter. Proses pelaksanaan yang bersifat kreatif dan kolaboratif ini mendorong peserta didik untuk menghasilkan produk nyata yang mencerminkan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan sosial. Hal ini didukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ustadzah Ita, selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam, sebagaimana berikut:¹⁰⁷

“Kalau P5 itu kan lebih ke project ya, bisa misalkan tentang pembuatan video, misalnya tentang kewirausahaan, jadi peserta didik membuat video iklan tentang apa yang dibuat peserta didik itu. Jadi penerapan proyeknya itu tergantung tema yang diusung pada saat itu”.

Pemaparan dan pernyataan temuan penelitian secara menyeluruh diatas, disimpulkan bahwa strategi implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di SMP IT As Salam Malang adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang menekankan pada keteladanan, pembiasaan dan kedisiplinan yang ditanamkan oleh Ustadz/Ustadzah melalui kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Selain itu juga ditekankan melalui berbagai program unggulan yang ada di SMP IT As Salam, seperti melalui pembiasaan sholat dhuha, program tahfidz, program literasi sirah nabawiyah, literasi SAPE SAKU, penertiban buku amal yaumi, serta melalui layanan bimbingan konseling.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadzah Ita, 7 Mei 2025, pukul 08.00

2. Strategi implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui kegiatan pembelajaran, dengan menanamkan keteladanan, kedisiplinan, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mengaitkan semua mata pelajaran dengan pendidikan karakter. Pemberian pembekalan pada peserta didik terkait pentingnya akhlak dan adab.
3. Strategi implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui pembiasaan sholat dhuha dilakukan dengan melaksanakan sholat dhuha setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.45. Pembiasaan sholat dhuha ini diharapkan peserta didik memiliki karakter religius, khususnya dalam hal beribadah.
4. Strategi implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui program tahfidz ini diantaranya adalah penanaman karakter religius, kedisiplinan, konsisten. Penanaman karakter tersebut dilakukan melalui kegiatan yang ada di dalam program tahfidz, lewat proses menghafal, murojaah dan ziyadah. Proses tersebut secara langsung akan membentuk karakter dalam diri peserta didik.
5. Strategi implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui program literasi adalah menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis, pembiasaan gemar membaca, membaca secara reflektif. Pembiasaan kedisiplinan melalui adanya pengecekan buku monitoring literasi, dan pemberian reward pada peserta didik, agar semakin semangat dalam menjalankan program literasi. Penanaman

keteladanan melalui buku bacaan sirah nabawiyah, dengan demikian besar harapan peserta didik, mampu meneladani akhlak rasul dan menerapkannya dalam kehidupan.

6. Strategi implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui pelaksanaan P5, peserta didik difasilitasi untuk menghasilkan produk atau karya yang merefleksikan nilai-nilai karakter kemandirian, kerjasama, gotong royong, tanggungjawab, serta kreatifitas. Program P5 menekankan project, dengan berbagai tema seperti kewirausahaan, teknologi dll, serta terdapat pameran gelar karya hasil produk P5, yang mana hal tersebut dapat menumbuhkan karakter peserta didik.

3. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang

Implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam dikembangkan melalui pendekatan integratif, yang menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama dalam proses pembentukan identitas dan kepribadian peserta didik. Pendekatan tersebut melalui beberapa program unggulan seperti program tahfidz, program literasi sirah nabawiyah, serta pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), program tersebut berperan sebagai media edukatif untuk menanamkan nilai-nilai fundamental seperti ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, keistiqamahan, kerjasama, gemar membaca, kreativitas, tanggungjawab, dan kepedulian sosial. Ketiga program tersebut, tidak hanya difokuskan pada penguatan dimensi spiritual dan kognitif peserta

didik, tetapi juga diarahkan pada proses internalisasi karakter melalui pembentukan kebiasaan positif, pemberian keteladanan, dan refleksi nilai-nilai moral dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, telaah yang komprehensif terhadap implementasi program-program tersebut menjadi penting untuk menilai sejauh mana kontribusinya dalam membentuk peserta didik yang berkarakter kuat sesuai dengan visi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Hasil implementasi pendidikan karakter peserta didik di SMP IT As Salam, secara umum disampaikan oleh Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, selaku kepala sekolah sebagai berikut:¹⁰⁸

“Bentuk hasil pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT As Salam, 1. Peserta didik menjadi taat kepada agama, peraturan, lebih menghormati orang yang lebih tua, akhlak dan adab terhadap Al-Qur’an menjadi semakin baik, 2. Peserta didik tidak hanya berperilaku sopan dan santun di tetapi juga dalam kesehariannya, banyak orang tua yang merasakan hal tersebut”.

Selanjutnya hasil implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui adanya program tahfidz, juga bisa dilihat dari bagaimana peserta didik melaksanakan proses yang ada pada program tahfidz itu sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Aziz, selaku Pembina program tahfidz, SMP IT As Salam, sebagai berikut:¹⁰⁹

“Seperti kalau pelaksanaannya salah satunya yakni kegiatan-kegiatan yang berbau agama di SMP IT As Salam, alhamdulillah cukup lumayan stabil dan konsisten. Contohnya sholat dhuha, anak-anak kadang-kadang tanpa disuruh itu sudah sholat sendiri. Anak-anak cenderung ketika waktu sholat tanpa disuruh pun sudah berangkat sendiri, artinya sudah tumbuh kesadaran akan ibadah religius dan kedisiplinan.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, 7 Mei 2025, pukul 09.30

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Aziz, 14 Mei 2025, pukul 09.00

Jika dalam program tahfidz ini, ketika gurunya atau mustami'nya terlambat datang, peserta didik sudah dengan kesadaran melakukan muroja'ah sendiri”.

Program tahfidz di SMP IT As Salam ini berkontribusi signifikan dalam penguatan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik, kemandirian dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat dhuha dan sholat wajib, hal ini mencerminkan kesadaran spiritual yang telah terinternalisasi. Inisiatif peserta didik dalam melakukan muroja'ah tanpa kehadiran mustami' turut mengindikasikan nilai karakter yakni keistiqamahan (konsisten), tanggungjawab dan kemandirian yang kuat. Demikian, program tahfidz tidak hanya meningkatkan kapasitas hafalan Al-Qur'an, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter Islami melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan.

Penjelasan yang diungkapkan oleh Ustadz Aziz, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 22 April dan 8 Mei 2025, observasi dilakukan mulai dari pagi saat pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha, dilanjutkan dengan pelaksanaan program tahfidz dan dilanjutkan pelaksanaan program literasi shiroh Nabawi. Peserta didik sudah tertib dalam pelaksanaan sholat dhuha, tidak menunggu ditertibkan oleh guru, sudah dengan kesadaran penuh melakukan sholat secara berjamaah. Setelah selesai langsung masuk kelas tahfidz masing-masing, kemudian melakukan murojaah hafalan, sambil menunggu guru tahfidznya datang. Begitupun ketika pelaksanaan literasi shiroh Nabawi, peserta didik sudah terbiasa melakukan, tanpa disuruh oleh guru.

Hasil lain dari adanya implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz di SMP IT As Salam ini diungkapkan kembali oleh Ustadz Aziz, selaku Pembina program tahfidz di SMP IT As Salam, sebagai berikut:¹¹⁰

“Karakter peserta didik disini cenderung low (tidak nakal), bahkan hal tersebut juga diakui oleh guru SMP luar, yang di sekolahnya tidak ada program Tahfidz. Terbentuk karakter agamis religius, contohnya tidak pernah berdekatan lawan jenis, peserta didik sudah dengan kesadaran sendiri, memberi jarak antara putra dan putri”.

Program tahfidz berperan strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai keislaman yang tercermin dalam akhlak mulia dan sikap istiqamahnya. Melalui kegiatan rutin seperti muraja’ah dan tasmi’, peserta didik dilatih dalam menerapkan ajaran Al-Qur’an secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pembiasaan tersebut akhirnya mampu mendorong terbentuknya perilaku positif yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Ustadz Aziz, selaku Pembina program tahfidz, mengungkapkan sebagai berikut:¹¹¹

“Program tahfidz ini cukup efektif dalam pembentukan karakter peserta didik, dengan adanya kegiatan muraja’ah dan tasmi’ dapat meningkatkan semangat dan kualitas keistiqomahan atau konsisten peserta didik dalam mengamalkan isi Al-Qur’an”.

Selanjutnya dipaparkan terkait dengan hasil implementasi pendidikan karakter melalui program literasi, baik literasi sirah Nabawi ataupun SAPE SAKU. Implementasi program literasi berbasis sirah

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Aziz, 14 Mei 2025, pukul 11.30

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Aziz, 14 Mei 2025, pukul 11.30

nabawiyah dalam pendidikan Islam, berperan urgent dalam pengembangan karakter peserta didik. Melalui kegiatan pendalaman kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW, peserta didik tidak hanya memperoleh luasnya wawasan historis, namun juga dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual seperti kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, ketekunan, kesabaran, kasih sayang, serta ketaatan kepada Allah. Seperti ungkapan ibu Rohmah, yakni ibu penjaga kantin SMP IT As Salam sebagai berikut:¹¹²

“Anak-anak itu ketika di kantin itu menunjukkan sikap positif mbak, mereka sudah mau menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, dan selalu mengucapkan terima kasih setelah membeli makanan, mereka saling menghormati dan tidak suka berbuat gaduh. Saya juga sering lihat anak-anak ke kantin sambil bawa buku, kadang bawa Al-Qur’an untuk hafalan ataupun belajar”.

Hasil observasi penelitian yang dilakukan pada 16 Mei 2025, observasi dilakukan di kantin sekolah SMP IT As Salam. Pada observasi ini peneliti mengamati secara langsung terkait bagaimana internalisasi karakter peserta didik, ketika sedang berada di kantin. Hasil observasi menunjukkan bahwa para peserta didik di SMP IT As Salam ini sudah menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang sudah terinternalisasi dalam kehidupan mereka. Hal ini terlihat dari peserta didik yang sudah mau mengantre dengan tertib ketika di kantin, gaya bicara kepada ibu kantin juga sopan dan tidak dengan teriak-teriak, sudah terbiasa mengucapkan terimakasih saat selesai membeli makanan atau minuman di kantin. Peserta didik juga dengan kesadaran

¹¹² Wawancara dengan Ibu Rohmah, 16 Mei 2025, pukul 11.00

membersihkan meja dan membuang sampah pada tempatnya, hal tersebut sudah termasuk menunjukkan rasa tanggungjawab dan kesadaran akan kebersihan lingkungan. Selain itu peserta didik juga menunjukkan sikap jujur, yang tercermin ketika mereka langsung membayar ketika selesai membeli, dan dengan jujur mengembalikan uang, ketika ibu kantin berlebihan dalam memberikan uang kembalian. Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rohmah, yakni ibu penjaga kantin SMP IT As Salam sebagai berikut:¹¹³

“Anak-anak itu mbak, ketika selesai makan langsung membersihkan tempat duduknya dan membuang sampah pada tempatnya dengan tanpa disuruh, hal itu sudah menunjukkan karakter mereka dalam hal kesadaran akan kebersihan dan tanggungjawab. Ada lagi ketika saya beberapa kali salah ketika memberi kembalian, mereka dengan kesadaran serta kejujuran penuh, mau mengembalikan lebih uang kembalian tersebut, dan lagi ketika ada barang temannya yang tertinggal di kantin, dengan tanggap yang mengetahui pertama langsung melapor ke bapak ibu guru agar diumumkan siapa yang punya. Nah bagi saya hal-hal seperti itu sudah sangat membuktikan bahwa bapak ibu guru dalam mendidik karakter di SMP IT As Salam ini sudah cukup berhasil”.

Hasil implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam berikutnya dilihat melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP IT As Salam sebagai upaya sekolah dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik yang diterapkan melalui pendekatan berbasis proyek. SMP IT As Salam sendiri sudah banyak melaksanakan program P5 ini dengan berbagai tema yang berbeda, seperti tema kewirausahaan, tema teknologi. Sebagaimana diungkapkan oleh

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Rohmah, 16 Mei 2025, pukul 11.00

Ustadzah Ita, selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam, sebagai berikut:¹¹⁴

“Pelaksanaan program P5 ini sudah banyak dilakukan, seperti yang kemarin kita melaksanakan program ini dengan tema kewirausahaan. Pada tema ini tiap jenjang kelas berbeda proyeknya. Kemarin untuk kelas 7 membuat kripik dari sayur, kelas 8 menghasilkan produk topeng Malangan, kemudian kelas 9 membuat batik tulis. Sementara itu untuk tema teknologi, kemarin menghasilkan kipas. Langkah selanjutnya, ketika senuanya sudah terlaksana, akan ada pameran P5 diakhir kegiatan P5 ini”.

Internalisasi nilai-nilai karakter melalui program P5 di SMP IT As Salam ini dilakukan dengan pendekatan berbasis pengalaman, yang mendorong peserta didik memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan nyata melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tematik yang menanamkan nilai gotong royong, kerjasama, kemandirian, dan tanggungjawab. Senada dengan ungkapan Ustadzah Ita, selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam, sebagai berikut:¹¹⁵

“Penerapan P5 ini dalam membentuk karakter peserta didik salah satunya yang nampak adalah, melatih tanggungjawab peserta didik, kemudian mengembangkan kreativitas peserta didik, meningkatkan sikap kerjasama dan gotong royong antar peserta didik”.

Pemaparan dan pernyataan temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui tiga program yang diterapkan yaitu:

1. Hasil implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz.

Adanya program tahfidz memberikan kontribusi signifikan dalam

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ita, 7 Mei 2025, pukul 08.00

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Ita, 7 Mei 2025, pukul 08.00

penguatan pendidikan karakter peserta didik. Melalui kegiatan pembiasaan dalam program tahfidz seperti hafalan, muroja'ah, dan ziyadah, karakter peserta yang menonjol dengan adanya program ini seperti kekonsistenan (istiqamah), kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, akhlak mulia meneladani Al-Qur'an yang tercermin pada perilaku keseharian peserta didik.

2. Hasil implementasi pendidikan karakter melalui program literasi, baik literasi sirah nabawiyah dan literasi SAPE SAKU. Adanya program literasi sirah nabawiyah ini, akhlak peserta didik sudah banyak yang meneladani akhlak Nabi, sesuai dengan wawasan pengetahuan yang mereka dapatkan dari buku sirah, terkait akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari, dan mereka mampu menerapkan pula dalam kehidupannya, jadi peserta didik tidak hanya sekedar mendapatkan wawasan pengetahuan saja, akan tetapi lebih pada bagaimana mereka menginternalisasikan akhlak-akhlak Nabi dalam kehidupan. Internalisasi akhlak Nabi dalam kehidupan peserta didik ini salah satunya terlihat ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah baik di kelas maupun di luar kelas.
3. Hasil implementasi pendidikan karakter melalui Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan program P5 di SMP IT As Salam ini sudah dilaksanakan dengan berbagai tema berbeda pada tiap jenjang kelasnya. Tema yang sudah dilaksanakan diantaranya tema kewirausahaan dan tema teknologi. Melalui

kegiatan proyek yang terlaksana, seperti proyek kewirausahaan: membuat kripik sayur, membuat topeng malangan, melukis batik dan mengkreasikan lampu. Kedua tema tersebut dinilai mampu menguatkan karakter peserta didik, seperti kerjasama, gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan tanggungjawab.

Hasil temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Konsep Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang	• Menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah, yakni Qur'ani, Berprestasi, Berwawasan Global. • Mengimplementasikan pendidikan karakter melalui beberapa program unggulan seperti 1. Program Tahfidz 2. Program Literasi 3. Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
2.	Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang	• Strategi yang diterapkan dalam implementasi karakter peserta didik 1. Strategi pemahaman, melalui pembelajaran tahfidz metode ummi, melalui pembekalan oleh kepala sekolah ketika kegiatan tertentu, senantiasa mengingatkan kepada peserta terkait akhlak dan adab. Selain itu juga pemahaman lewat mata pelajaran akidah akhlak, yang mana pada mata pelajaran tersebut menekankan pada adab dan akhlak peserta didik. Selanjutnya melalui buku bacaan sirah Nabawi, yang mana dalam buku tersebut mengandung banyak sekali wawasan terkait dengan akhlak Rasulullah dalam kehidupannya. Melalui hasil proyek program P5, yaitu quotes dan madding yang berisikan kata-kata Islami dan kalam yang memuat pengetahuan tambahan bagi peserta didik. 2. Strategi pembiasaan, melalui pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan literasi, dan

		pembiasaan pengecekan terkait buku <i>amal yaumi</i>, buku tersebut difungsikan untuk melakukan pengecekan dan monitoring terkait dengan ibadah peserta didik misalkan shalat dan baca Al-Qur'an. 3. Strategi keteladanan melalui tingkah laku pendidik di SMP IT As Salam, pendidik disekolah tersebut diutamakan yang mampu memberikan teladan baik bagi peserta didiknya, keteladanan melalui buku bacaan sirah Nabawi, peserta didik meneladani bagaimana akhlak Nabi melalui buku bacaan tersebut. Akhlak Rasulullah menjadi role model (teladan) terbaik bagi peserta didik. • Strategi yang diterapkan program tahfidz 1. Strategi pembiasaan dan pembentukan karakter melalui kegiatan hafalan, murojaah, dan ziyadah. Pembiasaan shalat dhuha. 2. Diharapkan terbentuk religius, kedisiplinan, keistiqamahan, kemandirian dan tanggungjawab. • Strategi yang diterapkan program literasi 1. Strategi pembiasaan dan pembentukan karakter melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, pembiasaan gemar membaca, membaca secara reflektif, pembiasaan kedisiplinan melalui adanya pengecekan buku monitoring literasi, dan pemberian reward pada peserta didik, agar semakin semangat dalam membaca. 2. Melalui kegiatan pendalaman dan penanaman keteladanan melalui buku bacaan sirah nabawiyah kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW, peserta didik tidak hanya memperoleh luasnya wawasan historis, namun juga dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual seperti kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, ketekunan, kesabaran, kasih sayang, serta ketaatan kepada Allah.
--	--	--

		• Strategi yang diterapkan program P5 1. Melalui pelaksanaan P5, peserta didik difasilitasi untuk menghasilkan produk atau karya yang merefleksikan nilai-nilai karakter kemandirian, kerjasama, gotong royong, tanggungjawab, serta kreatifitas. Program P5 menekankan project, dengan berbagai tema seperti kewirausahaan, teknologi.
3.	Hasil implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang	• Hasil implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz. Adanya program tahfidz memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, karakter peserta menonjol dengan adanya program ini seperti kekonsistenan (istiqamah), kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, akhlak mulia meneladani Al-Qur'an yang tercermin pada perilaku keseharian peserta didik. • Hasil implementasi pendidikan karakter melalui program literasi, baik literasi sirah nabawiyah dan literasi SAPE SAKU. Adanya program literasi sirah nabawiyah ini, akhlak peserta didik sudah banyak yang meneladani akhlak Nabi, sesuai dengan wawasan pengetahuan yang mereka dapatkan dari buku sirah, terkait akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari, • Hasil implementasi pendidikan karakter melalui Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan program P5 di SMP IT As Salam ini sudah dilaksanakan dengan berbagai tema berbeda pada tiap jenjang kelasnya. Diantaranya tema kewirausahaan, tema kearifan lokal dan tema teknologi, Kedua tema tersebut dinilai mampu menguatkan karakter peserta didik, seperti kerjasama, gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan tanggungjawab.

Tabel 2.4 Hasil temuan penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian sebagaimana diuraikan di bab IV. Pada bab ini peneliti akan membahas terkait temuan penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian ini yakni: 1) Konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam, 2) Strategi implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam, 3) Hasil implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam.

A. Konsep Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang

Konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam mengarah pada pembentukan budaya sekolah yang menjadi ciri khas, karakter atau watak dan menekankan pada penetapan nilai-nilai yang melandasi perilaku, kebiasaan, yang dipraktikkan. Sejalan dengan pendapat yang dikutip pada buku Ummi Kulsum dan Abdul Muhid, mengungkapkan konsep pendidikan karakter dimulai dengan memahami pentingnya perubahan, membentuk, memupuk suatu pembiasaan dalam tindakan dan perilaku¹¹⁶. SMP IT As Salam menekankan konsep pendidikan karakter yang berdimensi Qur'ani sesuai dengan visi dan misi sekolah yakni Qur'ani, Berprestasi, dan Berwawasan Global. Selanjutnya pendidikan karakter diarahkan pada pembentukan kepribadian peserta didik agar terbentuk tabiat, akhlak, budi pekerti, yang

¹¹⁶ Ummi Kulsum and Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022):, hlm. 160. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

berakhlak mulia Qur'ani. Konsep pendidikan karakter yang diterapkan di SMP IT As Salam ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yang diungkapkan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi bahwa upaya pembentukan akhlak dan budi pekerti individu agar menghasilkan orang-orang yang beramal, berjiwa bersih, pantang menyerah, memiliki cita-cita tinggi, dan berakhlak mulia¹¹⁷. Visi dan misi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai inti dari proses pendidikan dan tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Upaya pembentukan karakter peserta didik di SMP IT As Salam secara kuat berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW sebagai fitur utama dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik, maka pendidikan di SMP IT As Salam tidak hanya difokuskan hanya sekedar mentransfer pengetahuan atau melatih keterampilan saja, melainkan juga difokuskan pada proses penekanan keteladanan dan pembiasaan dan pembudayaan pada lingkungan peserta didik. Heri Gunawan mengungkapkan bahwa konsep pendidikan karakter dimulai dengan memahami pentingnya perubahan, membentuk, memupuk suatu pembiasaan dalam tindakan dan perilaku¹¹⁸. Sejalan pula dengan ungkapan Azyumardi Azra, bahwa dalam pendidikan Islam tercakup tiga konsep yakni *tarbiyah* (pengasuhan), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (pembudayaan), dari ketiga konsep tersebut mampu membentuk

¹¹⁷ Sholihah and Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter."

¹¹⁸ Gunawan, "Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi."

pemahaman tentang pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter, yang mana harapan adanya pendidikan karakter ini tidak hanya mentransfer pengetahuan atau teori saja tentang pendidikan karakter, akan tetapi juga membentuk kepribadian dan pembudayaan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Islam¹¹⁹. Pendidikan karakter di SMP IT As Salam ini dibangun dalam kerangka Islami, berorientasi pada pembentukan akhlak mulia, kecintaan pada Al-Qur'an. Konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam diimplementasikan melalui beberapa program unggulan, yakni program tahfidz, program literasi dan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui program tahfidz. Sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik yang secara kuat berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman tersebut, SMP IT As Salam mengimplementasikan program tahfidz yang disesuaikan dengan kemampuan individu setiap peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Adanya program tahfidz ini merupakan bentuk internalisasi visi misi sekolah yakni Qur'ani, yang mana penekanan nilai karakter di SMP IT As Salam ini adalah membentuk peserta didik bergenerasi Qur'ani. Kegiatan program tahfidz ini tidak hanya menekankan pada hafalan Al-Qur'an saja melainkan juga internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam hati dan jiwa, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan teori Thomas

¹¹⁹ Murdianto, "Pendidikan Karakter Islam : Membangun Generasi Berakhlak Mulia Di Era Digital."

Lickona, bahwa pada konsep pendidikan karakter terdapat tiga aspek yang saling berhubungan dalam karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (tindakan moral)¹²⁰. Program tahfidz sebagai media dalam membentuk pemahaman nilai (*knowing*), menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai Qur'ani (*feeling*), dan mendorong praktik akhlak mulia dalam kehidupan (*behavior*). Melalui kegiatan pembiasaan seperti hafalan, muraja'ah, dan ziyadah, maka nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, keistiqamahan, tanggungjawab, serta spriritualitas dan religiusitas dapat dikembangkan melalui program tahfidz ini.

Konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui program literasi, program ini mengembangkan dan mengoptimalkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik, yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Program literasi di SMP IT As Salam ini ada dua macam yaitu literasi sirah nabawiyah dan literasi SAPE SAKU (Satu Pekan Satu Buku). Implementasi program literasi berbasis sirah nabawiyah dalam pendidikan Islam, berperan urgent dalam pengembangan karakter peserta didik. Pada program literasi sirah nabawiyah, peserta didik membaca buku sirah Nabawi, selain membaca, peserta didik juga diarahkan untuk mendalami dan membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi keteladanan dari Rasulullah. Selaras dengan teori John Dewey yang menekankan pada pentingnya pengalaman

¹²⁰ Marzuki, "*Pendidikan Karakter Islam*" (Jakarta: AMZAH, Bumi Aksara, 2017), hlm. 20-21.

reflektif dalam pembelajaran¹²¹. Pada konteks ini, program kegiatan literasi dikembangkan secara kontekstual memberi ruang bagi peserta didik untuk mengalami proses berpikir reflektif yang berkontribusi pada Pembangunan kesadaran moral. Kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW, peserta didik tidak hanya memperoleh luasnya wawasan historis, namun juga dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual seperti kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, ketekunan, kesabaran, dan gemar membaca. Secara akademik program literasi di SMP IT As Salam tidak hanya dikembangkan sebagai upaya penguatan kemampuan membaca dan menulis, melainkan sebagai instrumen penanaman nilai karakter, kegiatan literasi diarahkan pada pemilihan bacaan yang memuat nilai-nilai religius dan moral, merefleksi dan mendiskusikan nilai dari bahan bacaan, menulis hasil bacaan sirah Nabawi agar mudah diingat dan diimplementasikan dalam kehidupan.

Konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP IT As Salam dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran proyek yang kontekstual dan kolaboratif. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam tema yang relevan seperti gotong royong, kemandirian, kewirausahaan, dan literasi. Setiap proyek dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan pameran hasil dengan menekankan partisipasi aktif peserta didik. Hal ini

¹²¹ Reza Tririzky, Yeni Karneli, and Sufyarma Masidin, “*Studi Literatur Sistematis Peran Pemikiran Jhon Dewey Dalam Impementasi Pembelajaran Di Indonesia*”, Journal on Education Volume 07, No. 02 , (2025): 10563–10571, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

relevan dengan teori Howard Gardner mengenai kecerdasan majemuk, yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki berbagai potensi dan harus diberikan ruang untuk mengekspresikannya melalui kegiatan berbasis proyek¹²². Proyek kolaboratif memberi kesempatan peserta didik untuk membangun karakter melalui pengalaman nyata (*experiential learning*).

B. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang

Penerapan strategi pendidikan karakter pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk kepribadian dasar peserta didik menuju masa transisi remaja. Pada tahap perkembangan ini, peserta didik berada dalam masa menentukan, sehingga perlu dilakukan secara konsisten dan mendalam penanaman nilai-nilai etika, sosial, dan spiritual. Strategi implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam tidak lepas dari peran sekolah dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena perkembangan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman belajar, melalui proses kegiatan pembelajaran, pendidik menanamkan pendidikan karakter melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, memberikan contoh kedisiplinan serta mengaitkan semua mata pelajaran dengan pendidikan karakter. Sesuai dengan pendapat Gunawan, terkait dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter pada bagian pengembangan budaya sekolah melalui keteladanan pada peserta didik,

¹²² Mubiar Agustin, "Mengenal Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10390>.

sehingga peserta didik meniru hal tersebut hingga terlihat adanya suatu perubahan, akhirnya pendidik dapat menjadi contoh (teladan) yang baik bagi peserta didik¹²³. Pembiasaan shalat dhuha juga dilaksanakan dengan harapan peserta didik memiliki karakter religius, khususnya dalam hal beribadah. Penerapan strategi implementasi pendidikan karakter di SMP IT difokuskan pada tiga program utama, yaitu Program Tahfidzul Qur'an, Program Literasi, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Strategi implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui program tahfidz tidak hanya berfokus pada proses hafalan peserta didik saja, melainkan juga membentuk karakter Qur'ani pada peserta didik, seperti kedisiplinan, tanggungjawab, keistiqamahan serta kesabaran. Strategi yang ditanamkan dalam mewujudkan hal tersebut seperti penentuan target hafalan sesuai dengan kemampuan peserta didik hal ini dilakukan agar proses hafalan menjadi lebih efektif dan tidak membuat peserta didik menjadi tertekan, strategi berikutnya adalah pembinaan melalui halaqah tahfidz melalui metode ummi, hal ini tercermin melalui adanya pembagian kelas tahfidz di SMP IT As Salam, yang menyesuaikan dengan capaian kemampuan menghafal peserta didik, strategi berikutnya adalah penerapan murajaah harian, ziyadah dan tasmi', hal ini bertujuan untuk senantiasa menjaga hafalan peserta didik dan membangun komitmen terhadap keistiqamahan, kedisiplinan, dan tanggungjawab peserta didik, dan yang terakhir adalah pemberian penghargaan dan motivasi pada peserta didik sebagai bentuk penguatan karakter dan semangat berprestasi.

¹²³ Gunawan, "Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi."

Pemaparan diatas di dukung dengan teori Edward Spranger tentang internalisasi nilai, Spranger menjelaskan bahwa suatu nilai tertanam kuat apabila nilai tersebut mampu menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Program tahfidz memungkinkan nilai-nilai Al-Qur'an menjadi bagian dari struktur kepribadian peserta didik. Thomas Lickona juga menekankan mengenai pentingnya pembiasaan nilai dalam pembentukan karakter yaitu: keinginan mengetahui hal baik (*knowing*), merasa ingin akan hal baik (*feeling*), hingga terbentuknya suatu tindakan dan kebiasaan melakukan hal baik (*doing*)¹²⁴.

Strategi implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui program literasi sirah Nabawi dan SAPE SAKU (Satu Pekan Satu Buku). Melalui program literasi adalah menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis, pembiasaan gemar membaca, membaca secara reflektif. Strategi implementasi program literasi di SMP IT As Salam ini tertuang pada beberapa hal yaitu: Adanya pembiasaan membaca setiap pagi (literasi sirah Nabawi 15 menit sebelum pelajaran dimulai), Penyediaan bahan bacaan yang kata akan nilai karakter, seperti pada buku sirah Nabawi yang berisi tentang kisah-kisah, akhlak serta kehidupan keseharian Nabi Muhammad SAW, Adanya kegiatan resensi dan refleksi nilai moral dari bacaan melalui kegiatan parade sirah (peserta didik menampilkan drama yang bertemakan akhlak kehidupan Nabi) hal ini dapat melatih komunikasi, empati, dan berpikir reflektif pada peserta didik. John Dewey dalam teori pembelajarannya berpendapat bahwa

¹²⁴ Loloagin, Rantung, and Naibaho, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK."

pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik mengalami proses reflektif atas pengalaman dan informasi yang mereka peroleh¹²⁵. Kegiatan literasi yang memuat refleksi dan diskusi mendalam memperkuat internalisasi nilai. Pembiasaan kedisiplinan melalui adanya pengecekan buku monitoring literasi, dan pemberian reward pada peserta didik, agar semakin semangat dalam menjalankan program literasi. Penanaman keteladanan melalui buku bacaan sirah nabawiyah, dengan demikian besar harapan peserta didik, mampu meneladani akhlak rasul dan menerapkannya dalam kehidupan. Sesuai dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter menurut pandangan Kemendiknas, yang mana pendidikan dikembangkan melalui tiga tahap, yaitu: tahapan pemberian pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan terbentuklah suatu kebiasaan (*habit*)¹²⁶. Selaras dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa peserta didik belajar melalui observasi, modelling, dan interaksi sosial, yang mana kesemuanya terfasilitasi dalam kegiatan literasi kolaboratif¹²⁷.

Strategi implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Program ini memperkuat karakter melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan pengembangan potensi peserta didik. Melalui pelaksanaan P5, peserta didik difasilitasi untuk menghasilkan produk atau karya yang merefleksikan nilai-

¹²⁵ Tririzky, Karneli, and Masidin, "Studi Literatur Sistematis Peran Pemikiran Jhon Dewey Dalam Implementasi Pembelajaran Di Indonesia."

¹²⁶ Gunawan, "Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi."

¹²⁷ Novida Riasti, "Penerapan Teori Sosial Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4, no. 4 (2025): 635–642, <https://jurnalp4i.com/index.php/social>.

nilai karakter kemandirian, kerjasama, gotong royong, tanggungjawab, serta kreatifitas. Program P5 menekankan project, dengan berbagai tema seperti kewirausahaan, teknologi dll, serta terdapat pameran gelar karya hasil produk P5, yang mana hal tersebut dapat menumbuhkan karakter peserta didik. Adapun strategi yang diterapkan pada program P5 di SMP IT As Salam adalah: memilih tema proyek sesuai dengan konteks peserta didik, kolaborasi antar peserta didik dalam kelompok (hal ini mampu membangun dan menumbuhkan kreativitas, kerjasama, tanggungjawab dan gotong royong), presentasi hasil proyek sebagai media penguatan rasa percaya diri pada peserta didik, keterampilan komunikasi pada peserta didik. Didukung dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menjelaskan bahwa pembelajaran dan pembentukan karakter terjadi secara efektif melalui interaksi sosial dalam zona perkembangan proksimal (ZPD)¹²⁸ Pada konteks ini program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), menjadi suatu media ideal untuk menumbuhkan karakter melalui praktik langsung dan kolaborasi. Selain itu di dukung pula dengan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner yang mendukung perkembangan potensi peserta didik dalam berbagai aspek lingusitik, interpersonal, naturalis, dan moral¹²⁹ yang kesemuanya tereksplorasi secara utuh dalam program P5.

C. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT As Salam Malang

Pendidikan karakter sebagai bagian penting dari proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, namun juga pada

¹²⁸ Marwia Tamrin, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf, "Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika," *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3, no. 1 (2011): 40–47.

¹²⁹ Agustin, "Mengenal Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas."

pembentukan nilai moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi tujuan utama, yang mana di SMP IT As Salam Malang pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam berbagai program unggulan yang dirancang, guna mewujudkan visi dan misi sekolah yakni membentuk generasi Qur'ani, berprestasi optimal dan berwawasan global. Ketiga program tersebut yakni program tahfidz, program literasi, dan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), ketiganya dirancang sebagai sarana integratif untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik secara terstruktur dan berkesinambungan. Implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam sebagai penanaman moral dalam bentuk teori dan melalui pengalaman langsung yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, refleksi, dan aksi nyata. Hal ini bertujuan agar menghasilkan hasil implementasi pendidikan karakter pada peserta didik yang tidak hanya mengetahui nilai saja, namun juga mengalami dan menghayati nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Hasil implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui program tahfidz. Adanya program tahfidz memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik dalam pembentukan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik diantara karakter yang menonjol dengan adanya program ini seperti kekonsistenan (istiqamah), kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, akhlak mulia meneladani Al-Qur'an yang tercermin pada perilaku keseharian peserta didik. Bentuk kedisiplinan dan tanggungjawab tercermin pada sudah tertibnya pelaksanaan shalat para peserta

didik serta keistiqamahan dalam melaksanakan pembiasaan murajaah hafalan dalam program tahfidz. Akhlak mulia juga tercermin pada peserta didik, yakni akhlak dalam menyikapi lawan jenis serta dengan para guru di sekolah.

Terbentuknya karakter religius, kedisiplinan, tanggungjawab dan keistiqamahan terlihat dari terlaksananya pembiasaan rutinitas setiap hari yakni halaqah tahfidz dengan kegiatan hafalan, murajaah, ziyadah dan tasmi'. Hal ini didukung oleh teori Spranger yang menegaskan bahwa suatu nilai akan menjadi bagian dari kepribadian seseorang apabila dilakukan aktivitas secara konsisten. Hal ini tercermin pada program tahfidz, yang mana dalam pelaksanaan program ini, kegiatan menghafal, murajaah dan ziyadah dilakukan setiap hari secara konsisten, menjadikan suatu pengalaman spiritual yang membentuk nilai dalam diri peserta didik. Didukung oleh pendapat Abdurrahman An-Nahlawi bahwa pendidikan Islam dikatakan efektif apabila melibatkan aspek Rohani, kebiasaan, dan keteladanan¹³⁰. Pada program tahfidz SMP IT As Salam sebagai sarana *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), program tahfidz ini tidak hanya menekankan pada hafalan saja namun, juga diimbangi dengan pembiasaan akhlak mulia. Diperkuat lagi oleh pandangan Ibn Miskawaih bahwa akhlak dapat terbentuk melalui latihan dan kegiatan pengulangan perbuatan baik yang dilakukan secara sadar dan konsisten (istiqamah)¹³¹

Hasil implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui program literasi. Adanya program literasi sirah nabawiyah ini, akhlak peserta

¹³⁰ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019).

¹³¹ Jenita Triandana et al., "Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih", *Jurnal Al-Ilmi* 5, no. 1 (2024): 60–71, <https://doi.org/10.47435/Al-Ilmi.v5i1.3182>.

didik sudah banyak yang meneladani akhlak Nabi, sesuai dengan wawasan pengetahuan yang mereka dapatkan dari buku sirah, terkait akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pendalaman kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW, peserta didik tidak hanya memperoleh luasnya wawasan historis, namun juga memperoleh internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual seperti kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, ketekukan, kesabaran dan kasih sayang. Didukung hasil wawancara dan observasi yang dilakukan ketika peserta didik sedang berada dikelas yakni meningkatnya perilaku gemar membaca pada peserta didik, apabila diluar kelas, sikap dan akhlak peserta didik pun sudah mencerminkan terbentuknya sikap, akhlak, dan karakter seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, seperti gaya bicara yang sopan, kejujuran terhadap sesama, menjaga lingkungan. Melalui program literasi ini, peserta didik juga mampu menampilkan sebuah drama bertemakan sirah Nabawi, yang disebut dengan parade sirah, pada kegiatan ini peserta didik menampilkan sebuah drama sebagai bentuk internalisasi atas bacaan yang sudah dibaca mengenai sirah Nabawi. Teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg memberikan dasar bahwa pendidikan karakter efektif, apabila melibatkan diskusi nilai, hal ini memungkinkan peserta didik naik dari tahap kepatuhan semata menuju tahap kesadaran moral atas nilai-nilai¹³². Pembiasaan membaca sebelum pelajaran telah memperkuat budaya literasi pada peserta didik. Adanya buku bertema kisah inspiratif Islami, dan bertema moral serta

¹³² Fatimah Ibda, “Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg,” *Intelektualita* 12, no. 1 (2023): 62–77.

tokoh Islam menjadi sumber bentuk penanaman karakter melalui teks. Didukung pula oleh teori Ibnu Miskawaih menyatakan bahwa peran literasi dalam pembentukan akhlak, karena setiap bacaan menjadi alat untuk melatih kepekaan moral peserta didik¹³³. Penanaman nilai melalui kisah teladan Islami dalam literasi menjadi bentuk latihan pembentukan nilai pada peserta didik.

Hasil implementasi pendidikan karakter di SMP IT As Salam melalui program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan program P5 di SMP IT As Salam ini sudah dilaksanakan dengan berbagai tema berbeda pada tiap jenjang kelasnya. Tema yang sudah dilaksanakan diantaranya tema kewirausahaan dan tema teknologi. Melalui kegiatan proyek yang terlaksana, seperti proyek kewirausahaan: membuat kripik sayur, membuat topeng malangan, melukis batik dan mengkreasikan lampu. Kedua tema tersebut dinilai mampu menguatkan karakter peserta didik, seperti kerjasama, gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan tanggungjawab. Pelaksanaan program P5 di SMP IT As Salam memberikan hasil nyata dalam aspek kerjasama, dan kreativitas dan tanggungjawab peserta didik. Tema yang diangkat mampu memicu inisiatif peserta didik dalam melakukan aksi nyata lewat pameran karya hasil dari pelaksanaan program P5. Peserta didik menunjukkan antusias dalam bekerja kelompok, berbagi peran, dan mempresentasikan hasil proyek yang sudah dilakukan dihadapan guru dan teman sebayanya. Hal ini juga menunjukkan meningkatnya keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kepercayaan diri pada peserta didik. Hal ini didukung oleh teori David Kolb yang mendukung

¹³³ Triandana et al., "Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih."

pembelajaran berbasis proyek sebagai bentuk pembelajaran pengalaman (*experiential learning*)¹³⁴ dari sini peserta didik belajar dari pengalaman langsung, merefleksikan, menyusun pemahaman, dan menerapkan kembali dalam konteks baru, yang mana dari kesemuanya sangat relevan dengan pelaksanaan program P5. Selain itu teori Frederic Sanger yang menekankan pada pentingnya tanggungjawab sebagai sarana pembentukan karakter. Pada pelaksanaan program P5, peserta didik mengalami langsung tanggungjawab terhadap proyek sosial dan lingkungan, bukan hanya sekedar teori saja. Maria Montessori juga berpendapat bahwa dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian pada peserta didik melalui kebebasan yang terarah pada lingkungan yang mendukung¹³⁵.

¹³⁴ Azizatul Hakima and Lutfiyah Hidayati, "Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana," *e-Journal* 09, no. 03 (2020): 51–59.

¹³⁵ Raisah Ramayanti Nasution, "Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori," *Jurnal Raudhah* 05, no. 02 (2017): 6, <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/home>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maupun pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang, menerapkan visi dan misi sekolah yaitu membentuk generasi Qur'ani, berprestasi, dan berwawasan global. Konsep pendidikan karakter di sekolah ini dibangun sesuai dengan kerangka Islami yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia dan rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur'an. Dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi tersebut, SMP IT As Salam memiliki program unggulan yang terintegrasi dengan konsep pendidikan karakter yaitu program tahfidz, program literasi, dan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui program tersebut konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pada masing-masing program.
2. Strategi penerapan pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang. Strategi yang diterapkan dalam pendidikan karakter pada peserta didik yakni: strategi pemahaman, strategi pembiasaan, dan strategi keteladanan. Ketiga strategi tersebut diterapkan melalui tiga program unggulan di SMP IT As Salam yakni: program tahfidz, program literasi, dan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Strategi yang diterapkan pada

program tahfidz yaitu: Strategi pembiasaan dan pembentukan karakter melalui kegiatan hafalan, murojaah, dan ziyadah. Pembiasaan shalat dhuha. Diharapkan terbentuk religius, kedisiplinan, keistiqamahan, kemandirian dan tanggungjawab. Strategi yang diterapkan melalui program literasi: Melalui kegiatan pendalaman dan penanaman keteladanan melalui buku bacaan sirah nabawiyah kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW, peserta didik tidak hanya memperoleh luasnya wawasan historis, namun juga dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual seperti kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, ketekunan, kesabaran, kasih sayang, serta ketaatan kepada Allah. Strategi pembiasaan dan pembentukan karakter melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, pembiasaan gemar membaca, membaca secara reflektif, pembiasaan kedisiplinan melalui adanya pengecekan buku monitoring literasi, dan pemberian reward pada peserta didik, agar semakin semangat dalam membaca. Strategi yang diterapkan melalui program P5, Melalui pelaksanaan P5, peserta didik difasilitasi untuk menghasilkan produk atau karya yang merefleksikan nilai-nilai karakter kemandirian, kerjasama, gotong royong, tanggungjawab, serta kreatifitas. Program P5 menekankan project, dengan berbagai tema seperti kewirausahaan, teknologi.

3. Hasil penerapan pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang. Hasil penerapan pendidikan karakter melalui program tahfidz. Adanya program tahfidz memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, karakter peserta menonjol dengan adanya program

ini seperti kekonsistenan (istiqamah), kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, akhlak mulia meneladani Al-Qur'an yang tercermin pada perilaku keseharian peserta didik. Hasil implementasi pendidikan karakter melalui program literasi, baik literasi sirah nabawiyah dan literasi SAPE SAKU. Adanya program literasi sirah nabawiyah ini, akhlak peserta didik sudah banyak yang meneladani akhlak Nabi, sesuai dengan wawasan pengetahuan yang mereka dapatkan dari buku sirah, terkait akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil implementasi pendidikan karakter melalui Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan program P5 di SMP IT As Salam ini sudah dilaksanakan dengan berbagai tema berbeda pada tiap jenjang kelasnya. Diantaranya tema kewirausahaan dan tema teknologi, Kedua tema tersebut dinilai mampu menguatkan karakter peserta didik, seperti kerjasama, gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan tanggungjawab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Kepada seluruh stakeholder di SMP IT As Salam agar lebih meningkatkan lagi turut serta dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, agar terciptanya karakter peserta didik yang sesuai dengan kerangka dan tujuan pendidikan Islam.
2. Kepada Pembina program unggulan pembentukan karakter di SMP IT As Salam, untuk lebih giat dan lebih terstruktur lagi dalam perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pada setiap program guna terlaksananya pendidikan karakter yang lebih baik lagi.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait implementasi pendidikan karakter di sekolah, karena dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep, and Isop Syafei. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 17–30.
- Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kualitatif." 1–14. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Agustin, Mubiar. "Mengenal Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2018).
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al Ulum (Jurnal Studi Islam)* Volume. 13 (2013).
- Alaslan, Amtai. "Metode Penelitian Kualitatif." In 2021, hlm. 26. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.
- Anwar Syaiful. "Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah." 1. Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014.
- Azzamzami, Andri Zahid, Farid Zaenudin, Aldin Ahyana, and Akmal Ahmad. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Mi Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 216.
- Baginda, Mardiah. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (2018): 1–12.
- Dkk, Hardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu., 2020.
- Efendi, Rinja, and Asih Ria Ningsih. "Pendidikan Karakter Di Sekolah." hlm. 97. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Fahham, Achmad Muchaddam. "Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan." *idntimes.com*, 1 Oktober (2024): 1–2.
[https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu Sepekan---I-PUSLIT-Februari-2024-190.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Februari-2024-190.pdf).
- Febrianti, Sizka Amelia, Dinie Anggraeni Dewi, and Muhammad Irfan Adriansyah. "Lunturnya Nilai Moral Dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi." *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 1–8.
<https://ejournal.itka.ac.id/index.php/primer/article/download/269/244>.
- Febriyani, Abrar Rizqa. "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus Di Kelas 8 MTs Surya Buana Malang)," 2023.
- Gunawan, Heri. "Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi." 11:1–14.

- Bandung: Alfabeta, 2022.
https://etheses.uinsgd.ac.id/69084/1/Pendidikan_Karakter-Heri-Gunawan.pdf.pdf.
- Hadi, Ilham, Hadi Purwanto, Annisa Miftahurrahmi, Fani Marsyanda, Giska Rahma, Adinda Nur Aini, and Aci Rahmawati. "Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 2 (2024): 233–241.
- Hakima, Azizatul, and Lutfiyah Hidayati. "Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana." *e-Journal* 09, no. 03 (2020): 51–59.
- Harini, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Sewon Bantul." *Jurnal LP3M: SosioHumaniora* 3, no. 2 (2018): 91–102.
- Hasnadi, and Cut Shella Mei Santi. "The Implementation of Character Education Through Religious Activities in the School." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 6 (2021): 130.
- Ibda, Fatimah. "Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg." *Intelektualita* 12, no. 1 (2023): 62–77.
- Kasanah, Ika Kusniatun. "Skripsi, Implementasi Program Intensif Belajar Untuk Menghadapi Ujian Nasional Kelas XII IPS Di MAN 1 JEMBER Tahun Ajaran 2016/2017." *Digital Repository Universitas Jember*, no. September 2019 (2018): 2019–2022.
- KPAI. "Kasus Bullying Di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023.," 2024. <https://sekolahrelawan.org/artikel/kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023>.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–170.
- Laksana, Sigit Dwi. "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa." *Jurnal Muaddib* Vol. 1, no. 01 (2015): hlm. 5. <http://eprints.umpo.ac.id/1779/2/Kompilasi-Artikel-52-4.pdf>.
- Lestari, Indah, and Nurul Handayani. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital." *Guru Pencerah Semesta Semesta (JGPS)* 1, no. 2 (2023): 101–109.
- Lexy J Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif." hlm, 4. Cet.33. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2014.
- Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK" 05, no. 03 (2023): 6012–6022.
- Marzuki. "Pendidikan Karakter Islam." hlm. 5-6. Jakarta: Amzah, 2017.
- . "Pendidikan Karakter Islam." hlm. 20-21. Jakarta: AMZAH, Bumi Aksara, 2017.
- Muharika, Ambiyar dan. "Metodologi Penelitian Evaluasi Program." 466. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Murdianto. "Pendidikan Karakter Islam : Membangun Generasi Berakhlak Mulia Di Era Digital." 1–23. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2024.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019).
- Nasution, Siti Raudhatul Jannah, Elan, and Seni Apriliya. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter-Pada Film Animasi" 5, no. 6 (2022): 1097–1104.
- Ningsih, Tutuk. "Pendidikan Karakter (Teori&Praktik)." hlm. 79-80. Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021.
- Nurman, and Hidayah. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa." *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utama Gender dan Anak* 1, no. 1 (2020).
- Raisah Ramayanti Nasution, M. Pd. "Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori." *Jurnal Raudhah* 05, no. 02 (2017): 6. <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/home>.
- Riasti, Novida. "Penerapan Teori Sosial Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4, no. 4 (2025): 635–642.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.
- Safikri Taufiqurrahman. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah." *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 91–105.
- Salim, Nur Agus, Akbar Avicenna, Suesilowati, Eka Afrida Ermawati, Maru Mary Jones Panjaitan, Aprilia Divi Yustita, Siti Saodah Susanti, et al. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." 138. Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2022.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58.
- Sobihah, Zulfatus. "Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam." *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 78.
- Suneti, Ririn. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial." *Madrasah* 6, no. November (2012).
- Suwardani, Ni Putu. "*QUO VADIS*" *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Unhi Press. Bali: UNHI Press, 2020. <http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1349/1/13>. Buku Pendidikan Karakter.pdf.
- Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77–94.
- Tamrin, Marwia, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf. "Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika." *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3, no. 1 (2011): 40–47.
- Triandana, Jenita, Annaprimadoniati, Mahdi Hamzah, Musaddiq, and Nasruddin.

- “Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih” 5, no. 1 (2024): 60–71.
- Triandari, Qulud Rizki, and Yoga Sari Prabowo. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi ‘NUSSA’ Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.” *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 17321–17330.
- Tririzky, Reza, Yeni Karneli, and Sufyarma Masidin. “Studi Literatur Sistematis Peran Pemikiran Jhon Dewey Dalam Impementasi Pembelajaran Di Indonesia” 07, no. 02 (2025): 10563–10571.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Umi Narimawati. “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi.” hlm 98. Bandung: Agung Media, 2008.
- Wanto, Alfi Haris. “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City.” *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 39.
- Wendari, Weni Nur, Aip Badrujaman, and Atiek Sismiati S. “Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Di Kota Bogor.” *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016): 134.
- Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14 No.01 (2021): 78–90.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1672/Ps/TL.00/5/2025

14 Mei 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMP IT As Salam Malang**

Jl. Bendungan Wonorejo No. 1A, Sumber Sari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
65145

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Ambar Dyan Susilowati
NIM	: 230101210032
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I 2. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Judul Penelitian	: Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Islam Terpadu As Salam Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : evSanBdZ

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian



YAYASAN AS SALAM INSAN MADANI SMP Islam Terpadu As Salam

Terakreditasi "B" NPSN: 69988139
Jl. Bendungan Wonorejo No.1A Karangbesuki, Sukun, Malang 65145
☎ 0812 2886 6028 ✉ smpitassalamkotamalang@gmail.com 🌐 smpitassalammalang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.011/TU/SMPIT-AS/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rofi Uddin Asyrofi, S.Pd, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP Islam Terpadu As Salam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ambar Dyan Susilowati

NIM : 230101210032

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas/Prodi : Pasca Sarjana/ Magister Pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan penelitian di SMP Islam Terpadu As Salam Malang dengan judul penelitian :

"Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Islam Terpadu As Salam Malang"

Dengan periode penelitian 17 Maret 2025 sampai dengan 30 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Mei 2025

Kepala Sekolah

Rofi Uddin Asyrofi, S.Pd, M.Pd.

QUR'ANI, BERPRESTASI DAN BERWAWASAN GLOBAL

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Transkrip Hasil Wawancara

Narasumber : Ustadz Rofi Uddin Asyrofi, Kepala Sekolah SMP IT As Salam Malang

Tema : Strategi dan Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah

Tempat : Ruang Tamu SMP Islam Terpadu As Salam Malang

Tanggal : 17 Maret 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Reduksi
1.	Apakah yang ustadz ketahui tentang pendidikan karakter?	Karakter peserta didik, tentang akhlakunya, adabnya, tata kramanya.	
2.	Bagaimana pandangan ustadz mengenai pentingnya pendidikan karakter di sekolah?	Sangat penting, karena karakter peserta didik itu menjadi pondasi awal jati diri peserta didik. Kalau tidak ditanamkan pendidikan karakter sedini mungkin, maka anak menjadi kurang percaya diri. Pendidikan karakter itu erat kaitannya dengan masalah kesiswaan, karena saya dulu pernah menjadi waka kesiswaan. Adanya pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik ini mampu membawa dirinya, tidak hanya dia mengikuti pembelajaran tentang teori-teori saja, namun dalam prakteknya juga bisa diterapkan. Termasuk program unggulan di SMP IT As Salam ini yaitu Tahfidz, yang mana di Al-Qur'an sendiri juga ada tentang pendidikan karakter, harapannya karakter-karakter tersebut bisa	KONSEP Sangat penting, karena karakter peserta didik itu menjadi pondasi awal jati diri peserta didik. Kalau tidak ditanamkan pendidikan karakter sedini mungkin, maka anak menjadi kurang percaya diri. Adanya pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik ini mampu membawa dirinya,

		diterapkan dalam diri peserta didik. Selanjutnya ada program unggulan Shiroh Nabawiyah, berisi tentang cerita Nabi, Akhlaknya Nabi dan Rasul, yang mana hal tersebut bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari dimasa sekarang dan yang akan datang.	
3.	Bagaimana upaya ustadz sebagai kepala sekolah, untuk turut serta dalam proses pendidikan karakter di sekolah?	Upaya saya sebagai kepala sekolah turut serta dalam pendidikan karakter ini, biasanya saya memberikan pembekalan-pembekalan untuk peserta didik, karena itu memang dibutuhkan. Melibatkan anak-anak dalam setiap kegiatan, tidak hanya osis saja tapi semua peserta didik (memberdayakan peserta didik). Begitu juga meningkatkan karakter peserta didik tersebut. Sering juga mengingatkan terkait akhlaknya, adabnya, hal ini bertujuan supaya anak-anak itu tau batasan-batasannya, agar tidak over dalam hal yang sifatnya negatif.	STRATEGI
4.	Bagaimana pandangan ustadz mengenai konsep pendidikan karakter di sekolah, terutama di SMP IT As Salam?	Konsep pendidikan karakter khususnya di SMP IT As Salam ini ya, sesuai dengan Visi Misi sekolah ini yakni Qur'ani hal ini terimplementasi dengan adanya program Tahfidz, kemudian Berprestasi , dengan adanya pembelajaran dan kelas-kelas olimpiade yang InsyaAllah akan mulai dilaksanakan tahun ajaran	KONSEP Konsep pendidikan karakter khususnya di SMP IT As Salam ini ya, sesuai dengan Visi Misi sekolah ini yakni Qur'ani hal ini terimplementasi

		depan, kemudian Berwawasan Global, semua pembelajaran disini sudah diintegrasikan dengan wawasan-wawasan Islam. Konsepnya sudah sesuai dengan visi dan misi, jadi dari visi turunannya ke misi dari misi itu turunannya ke tujuan.	dengan adanya program Tahfidz, kemudian Berprestasi, dengan adanya pembelajaran dan kelas-kelas olimpiade yang InsyaAllah akan mulai dilaksanakan tahun ajaran depan, kemudian Berwawasan Global, semua pembelajaran disini sudah diintegrasikan dengan wawasan-wawasan Islam. Konsepnya sudah sesuai dengan visi dan misi, jadi dari visi turunannya ke misi dari misi itu turunannya ke tujuan.
5.	Apakah terdapat kegiatan atau program khusus yang diterapkan di SMP IT As Salam ini guna mendukung pembentukan dan penguatan karakter peserta didik?	Ada, program khusus di SMP IT As Salam ini ya 1. Program Tahfidz, membentuk peserta didik yang berbasis generasi Qur'ani. 2. Mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini mempelajari tentang akhlak dan adabnya peserta didik. 3. Program Literasi Shiroh Nabawiyah, yang didalamnya terdapat contoh-contoh akhlak-	STRATEGI

		akhlaknya Rasulullah, yang mana harapannya akhlak tersebut dapat ditiru dan diterapkan oleh peserta didik. 4. Kegiatan ibadah pun juga cukup ketat diterapkan disini, jadi harapannya anak-anak ini terdidik menjadi generasi-generasi yang unggul di karakter keislamannya.	
6.	Bagaimana konsep umum program atau kegiatan khusus yang dimaksud, dalam rangka pembentukan dan penguatan karakter peserta didik?	1. Program Tahfidz, konsepnya anak-anak tidak hanya bisa baca dan menghafal Al-Qur'an saja, namun juga bisa menerapkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. 2. Shiroh Nabawiyah ini dilaksanakan setelah program tahfidz. Biasanya ada waktu 15 menit untuk membaca buku shiroh, jadi di tiap-tiap kelas ini sudah disediakan rak buku untuk shiroh (cerita-cerita nabi) itu dibaca selama 15 menit dengan tema bebas. Kemudian nanti penerapannya ketika ada event-event tertentu kita bikin drama shiroh, jadi tidak hanya mereka belajar saja, akan tetapi juga mempraktikkan bagaimana cerita Rasulullah. Kemudian biasanya juga dicatatkan dalam buku literasi SAPE SAKU (Satu Pekan Satu Buku),	STRATEGI

		harapannya dengan adanya buku ini anak-anak lebih mudah memahami karakter-karakter yang diajarkan oleh Rasulullah. Kemudian tidak hanya itu bapak ibu guru disini juga diutamakan yang benar-benar memiliki akhlak yang bagus agar bisa menjadi contoh yang baik untuk peserta didik.	
7.	Apakah terdapat nilai-nilai karakter utama yang ingin ditekankan pada konsep pendidikan karakter di SMP IT As Salam?	Nilai karakter utama yang ingin ditekankan yaitu tadi, Generasi Qur'ani yang mereka paham tentang seluk beluk karakter Rasulullah, yang mana teladan paling baik adalah Rasulullah, terdapat dalam Al-Qur'an.	KONSEP
8.	Bagaimana pandangan ustadz mengenai program P5?	Program P5, ada yang tentang berbasis karakter. Program P5 ini sangat membantu perkembangan peserta didik utamanya perihal karakter. Karena selama ini peserta didik itu kebanyakan teori-teori saja. Dengan adanya program P5 ini anak-anak juga mengenal teori, mempraktekannya mengkonsep juga diajarkan di program P5, insyaAllah ini sangat bagus.	STRATEGI
9.	Bagaimana konsep program P5 di SMP IT As Salam?	Konsep Program P5 ini biasanya setiap semester, setiap kelas sudah ada tema-tema tersendiri, kemudian setiap kelas itu ada PJ nya dan diprogramkan selama dua pekan, full khusus pelaksanaan P5 ini. Dengan ini anak-anak tidak hanya	KONSEP

		mengetahui tentang teori saja, akan tetapi juga bisa mempraktikkannya.	
10.	Bagaimana konsep pengimplementasian program P5 dalam mendukung pendidikan karakter di SMP IT As Salam?	Program P5 dalam mendukung program pendidikan karakter di SMP IT As Salam itu, jadi dari program P5 yang sudah disusun itu, minimal peserta didik punya nilai terkait praktik, sebuah karya, yang mana hal itu juga harapannya dapat mendukung karakter dari peserta didik tersebut. Walaupun hanya sekedar kata-kata (<i>quotes</i>) dalam figura yang biasanya ditempel di dinding-dinding itu cukup mempengaruhi, ketika lewat akan saling mengingatkan satu sama lain, karena untuk jenjang SMP ini peserta didik itu lebih cenderung mengikuti atau manut sama apa kata temannya dari pada orang tua, gurunya.	STRATEGI
11.	Apa saja kegiatan yang sudah dilakukan, dalam rangka mensukseskan program P5 di SMP IT As Salam?	Kegiatan dalam rangka mensukseskan program P5 ini, di SMP IT As Salam ada kegiatan <i>Student day</i> itu kegiatan, sebenarnya itu dulu rutin tapi sekarang bersifat kondisional, karena anak-anak sudah full kegiatan. Biasanya kita gabungkan terus P5, kita sesuaikan juga ketika waktunya anak-anak pemilihan ketua osis itu juga kita sesuaikan, jadi biar sekalian jadi satu, sekali jalan itu sudah terlaksanakan.	

12.	Menurut ustadz apakah program P5 ini efektif dalam membentuk karakter pada peserta didik? khususnya di SMP IT As Salam?	Sangat efektif, dalam pembentukan karakter khususnya. Untuk di SMP hal ini sangat membantu untuk anak-anak, apalagi diusia usianya mereka ini sangat perlu memang perihal penekanan pendidikan karakter itu sendiri. Jadi dengan adanya program P5 ini sangat membantu juga.	
13.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP IT As Salam?	Tantangan yang pasti dihadapi adalah lingkungan ini sangat mendukung, tetapi lingkungan di dalam sekolah. Namun tantangan terbesar disini adalah 1. Lingkungan luar sekolah, ketika sudah kembali ke lingkungan masing-masing. Ketika lulus dari SMP IT As Salam dan melanjutkan ke sekolah umum biasanya sudah berubah karakternya , karena lingkungan itu sangat mendukung, jadi tantangan terbesarnya ada disitu. 2. Perkembangan teknologi pada zaman sekarang juga menjadi tantangan terbesar, oleh sebab sekolah ini tidak anti pati terhadap perkembangan teknologi tersebut, yang mana kita tetap menerimanya, selanjutnya perkembangan tetknologi tersebut kita modifikasi dan lainnya. Sudah banyak bapak ibu guru yang mempunyai inovasi-inovasi dalam	HASIL

		pembelajaran. Misal integrasi ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika, itu yang masih kita coba kuatkan disitu.	
14.	Bagaimana mengukur keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter di SMP IT As Salam?	Kalau ini biasanya ada penilaian sikap. Pada jurnal bapak ibu guru itu terdapat nilai sikap. Biasanya bapak ibu guru sering memberikan nilai disana. Pada realitanya, bapak ibu guru sering memberikan penilaian negatif yang ditulis disana, padahal penilaian positif pun juga perlu untuk diapresiasi, diafirmasi, bahkan kalau bisa dikasih reward.	
15.	Apakah bentuk konkret hasil pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di SMP IT As Salam, pada karakter peserta didik?	Bentuk hasil pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT As Salam, 1. Peserta didik menjadi taat kepada agama, peraturan, lebih menghormati orang yang lebih tua, akhlak dan adab terhadap Al-Qur'an menjadi semakin baik. 2. Peserta didik tidak hanya berperilaku sopan dan santun, tetapi juga dalam kesehariannya itu juga banyak orang tua yang merasakan. Jadi adanya pendidikan karakter ini ber impact positif pada peserta didik. 3. Pada proses pembelajaran juga kita selipkan materi pendidikan karakter walaupun 1 JP, terdapat mata pelajaran BK yang memang hal itu bertujuan untuk bimbingan konseling peserta didik.	HASIL

		Pendekatan kita ke peserta didik ini tidak hanya ketika mereka ada masalah, tapi ketika lewat atau sedang dengan anak-anak kita sering mengingatkan kepada mereka tentang hal-hal yang baik. Jadi anak-anak tidak sampai di monitoring. 4. Kita juga sering mengingatkan ketika ada anak-anak yang melanggar, atau ketika makan sambil berdiri itu kita ingatkan, terkadang anak-anak juga sering mengingatkan satu sama lain. Jadi bentuk konkretnya masih belum terlihat, namun dalam pelaksanaannya sudah berjalan, dan anak-anakpun dalam praktik drama shiroh pun sudah paham, dan meneladani akhlak rasul, yang mana terkadang bapak ibu guru ada yang belum faham.	
--	--	--	--

Narasumber : Ustadzah Ita, Waka Kurikulum SMP IT As Salam Malang

Tema : Konsep dan Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah

Tempat : Ruang Tamu SMP Islam Terpadu As Salam Malang

Tanggal : 17 Maret 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Reduksi
1.	Apakah yang ustadzah ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter yang ada di sekolah itu merupakan suatu sistem pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter meliputi	KONSEP

		pengetahuan, kesadaran dari peserta didik, kemauan dalam belajar, dan menanamkan nilai-nilai yang positif untuk karakter peserta didik.	
2.	Bagaimana pandangan ustadzah mengenai pentingnya pendidikan karakter di sekolah?	Pendidikan karakter itu sangat penting, karena untuk membentuk kepribadian peserta didik, kemudian menciptakan lingkungan yang kondusif, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.	KONSEP Pendidikan karakter itu sangat penting, karena untuk membentuk kepribadian peserta didik, kemudian menciptakan lingkungan yang kondusif, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.
3.	Bagaimana konsep pendidikan karakter diterapkan dalam kurikulum di SMP IT As Salam?	Konsep pendidikan karakter itu mencegah peserta didik terjerumus dari perbuatan yang merugikan diri atau orang lain, kemudian membantu peserta didik berdampingan dengan orang lain, kemudian bisa menghargai pendapat atau perbedaan orang lain.	
4.	Bagaimana strategi mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan akademik dan non akademik di SMP IT As Salam?	Strateginya diintegrasikan melalui sikap-sikap ya, misalkan keteladanan, datang sekolah tepat waktu, kemudian penanaman kedisiplinan, kemudian pembiasaan seperti sholat dhuha.	STRATEGI
5.	Bagaimana peran sekolah dalam membentuk karakter	Peran sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan	STRATEGI

	peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di SMP IT As Salam?	pembelajaran adalah menanamkan keteladanan, kedisiplinan, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mengaitkan semua mata pelajaran dengan pendidikan karakter.	
6.	Bagaimana peran pendidik dalam mengajarkan dan meneladani pendidikan karakter bagi peserta didik?	Peran pendidik disini sebagai teladan atau contoh bagi peserta didik, kemudian memberikan arahan moral kedisiplinan, kemudian membimbing peserta didik untuk menanamkan karakter yang baik, kemudian perkembangan sosial dan emosionalnya juga.	KONSEP
7.	Apakah program khusus yang ditonjolkan di SMP IT As Salam, dalam rangka fokus pada pembinaan karakter peserta didik?	Program Tahfidz, Literasi Shiroh Nabawi, SAPE SAKU, dan amal yaumi. Untuk <i>amal yaumi</i> ini seperti buku yang digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap ibadah peserta didik misalkan sholat dhuha, kemudian baca Al-Qur'an, nanti semua rekapannya ada di buku <i>amal yaumi</i> ini.	
8.	Bagaimana pandangan ustadzah mengenai program P5?	Kalau P5 itukan lebih ke project ya, bisa misalkan tentang pembuatan video, misalnya tentang kewirausahaan, jadi peserta didik membuat video iklan tentang apa yang dibuat dari peserta didik itu.	STRATEGI
9.	Bagaimana konsep program P5 di SMP IT As Salam?	Konsep penerapan P5 itu satu tahun ajaran itu dilaksanakan tiga kali, kemudian ada tiga tema pada setiap jenjang, dua tema dilaksanakan dalam satu semester ganjil, kemudian satu tema lagi dilaksanakan di semester genap. Antar jenjang tidak boleh sama	KONSEP

		temanya. Tema sudah ditentukan dari kemendikbud.	
10.	Apa saja bentuk program kegiatan P5 yang sudah dilaksanakan di SMP IT As Salam?	Sudah banyak, kemarin tentang kewirausahaan, kelas 7 membuat keripik dari sayur, kelas 8 menghasilkan produk topeng malangan, kelas 9 membuat batik tulis. Kemudian untuk tema teknologi kemarin menghasilkan kipas. Kemudian setelah semuanya terlaksana, nanti akan ada pameran P5 di akhir kegiatan P5 ini.	HASIL
11.	Bagaimana penerapan P5 di SMP IT As Salam, terutama dalam pembentukan karakter pada peserta didik?	Penerapan P5 dalam membentuk karakter ini salah satunya adalah melatih tanggungjawab peserta didik, kemudian mengembangkan kreativitas peserta didik, meningkatkan sikap kerja sama dan gotong royong antar peserta didik.	HASIL
12.	Menurut ustadzah, apakah program P5 efektif dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya di SMP IT As Salam?	Kalau efektif bisa dikatakan efektif, tapi itu kan kalau P5 itu kan memakan waktu ya, karena sistemnya blok jadi harus dilakukan selama dua pekan (dua minggu). Ada ketentuannya harus berapa JP gitu, jadi kan tidak bisa kalau dilaksanakan semauanya. Kemarin dilaksanakan full dua minggu dengan ketentuan yang ditetapkan. Tetapi terkadang juga diselingi, minggu ini P5 minggu depannya pelajaran.	
13.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP IT As Salam?	Tantangannya adalah kurang kondusifnya dan timnya juga masih kurang. Karena disini satu guru memegang	

		satu tema, jadi semua guru bertugas.	
14.	Bagaimana evaluasi keberhasilan program pendidikan karakter yang telah diterapkan di SMP IT As Salam?	Evaluasinya mungkin kurang konsisten, misalkan ada program literasi ya, tapi pengembangannya masih kurang, salah satunya karena keterbatasan tim. Jadi untuk pengecekan, untuk mengkondisikan peserta didik itu kurang.	HASIL
15.	Apakah rencana pengembangan lebih lanjut terkait pendidikan karakter di SMP IT As Salam?	Kalau tentang pendidikan karakter karena sudah ada beberapa program dan pembiasaan, jadi mungkin untuk kedepannya lebih diperbaiki lagi dan lebih ditekankan lagi kepada peserta didik.	

Narasumber : Ustadz Ita, Pembina Program Literasi SMP IT As Salam Malang

Tema : Konsep, Strategi, Hasil Pendidikan Karakter Melalui Program Literasi

Tempat : Ruang Tamu SMP Islam Terpadu As Salam Malang

Tanggal : 17 Maret 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Reduksi
1.	Apakah yang ustadzah ketahui tentang pendidikan karakter?		
2.	Bagaimana pandangan ustadz mengenai pentingnya pendidikan karakter di sekolah? Utamanya dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman, seperti sekarang ini?		

3.	Bagaimana konsep program Literasi di SMP IT As Salam?	Program literasi di SMP IT As Salam ini literasinya berbasis shiroh. 1. Program literasi Shiroh ini dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Anak-anak masuk itu jam 6.45, kemudian sholat dhuha 15 menit, kemudian jam 7 mulai dilaksanakan program literasi 15 menit. Guru mendampingi dan melakukan pengecekan pada setiap kelas, kemudian peserta didik mengumpulkan bukunya untuk kemudian di tandatangani oleh guru yang menunggui tersebut, sebagai bukti, pada hari itu dia sudah melaksanakan literasi shiroh. 2. Program Literasi SAPE SAKU (Satu Pekan Satu Buku) program ini sebagai bentuk program literasi juga, namun dilaksanakan dirumah. Jadi tiap pekan, masing-masing peserta didik diwajibkan membaca satu buku, diluar buku shiroh Nabawi, dengan tema bebas, kegiatan literasi ini dilaksanakan dirumah, juga dilakukan pengecekan dalam program ini.	KONSEP
----	---	---	---------------

4.	Apa saja bentuk program Literasi yang dilaksanakan di SMP IT As Salam?	1. Program literasi Shiroh Nabawiyah 2. Program literasi Sape Saku (Satu Pekan Satu Buku) 3. Parade Shiroh. Jadi setiap satu bulan, dihari jumat itu peserta didik menceritakan buku yang sudah dibaca.	KONSEP
5.	Bagaimana urgensi program Literasi dalam pendidikan karakter di SMP IT As Salam?	Program literasi yang dilaksanakan di SMP IT As Salam ini sudah tergolong bagus, karena kemarin pernah mengikuti lomba literasi itu sudah masuk 10 besar, tetapi masih kurang perihal literasi pengetahuannya. Kan kalau shiroh tentang keagamaan, jadi yang perlu ditingkatkan lagi dalam hal literasi pengetahuan umum.	
6.	Bagaimana peran program Literasi dalam membentuk karakter peserta didik SMP IT As Salam?	Peran program literasi dalam membentuk karakter peserta didik ini adalah untuk menambah wawasan peserta didik, kemudian bisa menjadi pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Kemudian juga untuk meningkatkan gemar membaca. Sebenarnya anak-anak juga sudah suka membaca, namun juga ada beberapa yang belum tumbuh gemar membacanya.	KONSEP
7.	Apa saja kegiatan utama dalam program literasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada peserta didik?	Ya itu tadi, amal yaumi, itukan termasuk melatih pembiasaan pada peserta didik.	

8.	Bagaimana kebijakan sekolah terkait integrasi pendidikan karakter dalam program literasi?	Biasanya disetiap satu semester itu ada pengecekan buku, kemarin langsung dicek oleh kepala sekolah dan pemberian penghargaan kepada peserta didik yang paling banyak membaca dan paling banyak kunjungan di perpustakaan.	STRATEGI
9.	Bagaimana program literasi dikaitkan dengan pendidikan karakter?	Berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik, pembiasaannya, meningkatkan gemar membaca,	KONSEP
10.	Bagaimana metode / strategi dalam menanamkan nilai karakter melalui program Literasi pada peserta didik di SMP IT As Salam?	Melakukan pengecekan rutin pada buku peserta didik, terkait program literasi shiroh Nabawi, dan sape saku.	
11.	Bagaimana peran guru, dalam ikut serta mendukung adanya program literasi di SMP IT As Salam?		
12.	Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada program literasi?	Tantangannya adalah kurang konsisten dalam melakukan pengecekan buku peserta didik	
13.	Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan program literasi dalam membentuk karakter peserta didik?	Perlu ditingkatkan lagi perihal pengecekan bukunya, kemudian kan programnya sudah baik, perlu ada tim khusus dalam pengembangan program literasi ini.	
14.	Apakah terdapat indikator khusus, dalam mengukur	Tidak ada	

	keberhasilan pendidikan karakter melalui program literasi di SMP IT As Salam?		
15.	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku peserta didik yang dapat diamati sejak adanya program literasi? Bisa diberikan contoh?	Jadi anak yang tidak tahu sama sekali tentang shiroh nabi atau cerita nabi itu menjadi tahu, dalam buku shiroh kan model bacaan bergambar, nah itu juga salah satu yang menarik peserta didik menjadi gemar membaca. Dengan adanya program literasi ini sikap peserta didik menjadi semakin baik.	HASIL
16.	Bagaimana keefektivan penerapan pendidikan karakter melalui program literasi?	Sangat efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik, menambah pengetahuan peserta didik, mencapai keberhasilan yang diinginkan.	

Narasumber : Ustadz Aziz, Pembina Program Tahfidz SMP IT As Salam Malang

Tema : Konsep, Strategi, Hasil Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz

Tempat : Ruang Tamu SMP Islam Terpadu As Salam Malang

Tanggal : 17 Maret 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Reduksi
1.	Apakah yang ustadz ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter ini menekankan pada cara kita membentuk kepribadian peserta didik, jadi yang ditekankan pada pendidikan karakter ini bagaimana adab, perilaku, peserta didik, agar	KONSEP Pendidikan karakter ini menekankan pada cara kita membentuk kepribadian

		sesuai dengan norma-norma yang ada dalam lingkungan pendidikan, baik itu lingkungan agama, sosial, maupun norma hukum yang ada.	peserta didik, jadi yang ditekankan pada pendidikan karakter ini bagaimana adab, perilaku, peserta didik, agar sesuai dengan norma-norma yang ada dalam lingkungan pendidikan, baik itu lingkungan agama, sosial, maupun norma hukum yang ada.
2.	Bagaimana pandangan ustadz mengenai pentingnya pendidikan karakter di sekolah? Utamanya dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman, seperti sekarang ini?	Pendidikan karakter ini sangat penting banget, bagaimana dengan keadaan sekarang ini yang tentunya banyak sekali tantangan-tantangan baik dari luar maupun dalam yang erat kaitannya dengan kenakalan remaja, sehingga penanaman karakter, bagaimana seharusnya menjadi seorang anak itu harus ditanamkan sejak dini.	KONSEP Pendidikan karakter ini sangat penting banget, bagaimana dengan keadaan sekarang ini yang tentunya banyak sekali tantangan-tantangan baik dari luar maupun dalam yang erat kaitannya dengan kenakalan remaja, sehingga penanaman karakter, bagaimana seharusnya menjadi seorang anak itu harus ditanamkan sejak dini.

3.	Bagaimana konsep program Tahfidz di SMP IT As Salam?	Konsep program Tahfidz di SMP IT As Salam ini, jadi untuk program tahfidz ini tidak ada patokan target pencapaian yang pasti pada setiap peserta didiknya, jadi masing-masing anak dibebankan hafalan sesuai dengan kemampuannya. Pada program tahfidz ini terbagi menjadi 4 kelas 1. Kelas A: ini untuk anak-anak yang sudah mahir bacaannya 2. Kelas B: ini untuk anak-anak yang sudah mahir akan tetapi belum terlalu baik perihal kemampuan menghafal, jadi terkadang lupa, kadang-kadang ingat. 3. Kelas C: ini untuk anak-anak yang kurang baik kemampuan cara membaca dan kemampuan cara menghafalnya. 4. Kelas D: ini untuk anak-anak yang belum mampu semuanya, jadi masih pada tahapan fashahah istilahnya.	KONSEP
4.	Bagaimana urgensi program Tahfidz dalam pendidikan karakter di SMP IT As Salam?	Kalau yang selama ini saya amati dengan adanya program tahfidz ini, menjadikan peserta didik semakin dekat dengan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an. Jadi ketika kita menanamkan mengenai nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga dari situ langsung terbentuk pribadi anak-anak yang Qur'ani.	HASIL

		Kalau saya amati juga, jika saya bandingkan dengan sekolah-sekolah SMP lain, yang tidak ada program tahfidznya, karakter anak-anak disini itu cenderung lebih low (tidak terlalu nakal). Nah itu juga salah satu bukti, hasil adanya program tahfidz. Bahkan ini juga diakui oleh guru-guru SMP luar, jadi mereka istilahnya mereka bandingkan, mengenai keadaan lingkungan pendidikan yang ada disana dan disini.	
5.	Bagaimana peran program Tahfidz dalam membentuk karakter peserta didik SMP IT As Salam?		
6.	Bagaimana metode pengajaran dalam implementasi pendidikan karakter, pada program Tahfidz di SMP IT As Salam?	Jadi untuk metodenya kita ada sistem tasmi', jadi setiap kenanikan juz kita harus melalui program tasmi', yaitu membaca satu juz dengan disimak oleh teman-temannya satu kelas, baru setelah itu bisa lanjut juz selanjutnya.	STRATEGI
7.	Apa saja bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang bisa diterapkan melalui program Tahfidz di SMP IT As Salam?	Seperti kalau pelaksanaannya salah satunya yakni kegiatan-kegiatan yang berbau agama di SMP IT As Salam, alhamdulillah cukup lumayan stabil dan konsisten. Contohnya sholat dhuha, anak-anak kadang-kadang tanpa disuruh itu sudah sholat sendiri. Anak-anak cenderung	HASIL

		ketika waktu sholat tanpa disuruh pun sudah berangkat sendiri, artinya sudah tumbuh kesadaran akan ibadah religius dan kedisiplinan. Jika dalam program tahfidz ini, ketika gurunya atau mustami'nya terlambat datang, peserta didik sudah dengan kesadaran melakukan muroja'ah sendiri.	
8.	Apakah karakter yang ditonjolkan dalam implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidz di SMP IT As Salam?	Karakter religius dan karakter disiplin.	KONSEP
9.	Bagaimana tantangan dalam penerapan pendidikan karakter melalui program Tahfidz di SMP IT As Salam?	Tantangannya adalah sebagian besar peserta didik dari lingkungan yang awam, awam disini maksudnya bukan keluarga pondokan, jadi terkadang belum terlalu paham bagaimana tata cara mengimplementasikan. Jika dibandingkan dengan anak-anak pondok pasti agak jauh ya. Jadi terkadang anak-anak disini religius, dan dirumah semi-semi religius.	HASIL
10.	Bagaimana mengukur keberhasilan penerapan pendidikan karakter melalui program Tahfidz, pada karakter peserta didik di SMP IT As Salam?	Disini itu jarang banget, bahkan tidak pernah ada kasus kayak bullying atau yang lainnya, atau kaya berantem, mungkin itu salah satu manfaat adanya program tahfidz ini, sehingga membentuk karakter peserta didik yang agamis, religius, misalkan kalau berdekatan lawan jenis itu	HASIL

		kayak saru disini, meskipun satu kelas itu ada jaraknya, kalau sekarang kelasnya dipisah, putra sendiri putri sendiri tidak dicampur. Jadi meskipun bertemu satu forum yang melibatkan putra dan putri itu pasti ada jaraknya, tanpa disuruhpun mereka akan jaga jarak sendiri.	
11.	Bagaimana hasil konkret dari pelaksanaan program Tahfidz, pada karakter peserta didik di SMP IT As Salam?	Kalau dilihat dari segi prestasi, ada beberapa peserta didik pernah menjuarai lomba MTQ, pokoknya lomba yang berhubungan dengan Al-Qur'an.	HASIL
12.	Apakah program Tahfidz dinilai efektif dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT As Salam?	Ya cukup efektif mbak, apalagi ketika ada program tahfidz dan tasmi' ini, jadi semangat anak-anak untuk meningkatkan kualitas keistiqomahan atau konsisten dalam mengamalkan Al-Qur'an ini lebih luar biasa lagi, dari pada sebelum-sebelumnya.	HASIL

Narasumber : Ustadzah Susi Wijayanti, S.Psi, S.Pd, M.Pd. Guru BK

Tema : Strategi, Hasil Pendidikan Karakter

Tempat : Perpustakaan SMP Islam Terpadu As Salam Malang

Tanggal : 17 Maret 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Reduksi
1.	Apakah yang ustadzah ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter adalah proses mendidik, membina, proses panjang yang berkelanjutan, untuk membina akhlak, budi pekerti	KONSEP

		peserta didik, supaya peserta didik bisa menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.	
2.	Bagaimana pandangan ustadz mengenai pentingnya pendidikan karakter di sekolah? Utamanya dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman, seperti sekarang ini?	Pendidikan karakter itu yang utama bagi anak-anak, bahkan harus dimulai dari sejak dini. Pendidikan karakter yang paling benar itu dimulai pada lingkungan keluarga dulu. Itu harus ditanamkan sejak dini di keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah. Karena tanpa pendidikan karakter, mustahil anak-anak bisa menghadapi perkembangan zaman yang tantangannya lebih besar. Jadi itu yang utama dan harus diberikan kepada peserta didik kita.	KONSEP
3.	Apa saja metode atau pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik?	Kalau bimbingan konseling biasanya kita pakek metode modelling, kita cari role model yang memang bagus karakternya, kalau kita di agama Islam kan karakter Rasulullah ya, nah itu model yang sangat ideal dan sangat bagus untuk membentuk karakter peserta didik.	STRATEGI
4.	Apakah ustadzah menggunakan teknik khusus dalam konseling individu atau kelompok untuk menanamkan nilai-nilai karakter?	Kalau di sekolah ini ya pakek shiroh nabawiyah itu. Jadi anak-anak itu membaca shiroh itu.	

5.	Apakah sekolah memiliki program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan layanan BK?	Misalkan ada permasalahan itu ya kita berikan contoh teladan yang baik, seperti kalau Rasulullah itu seperti ini ini, begitu. Jadi yang berkaitan dengan masalahnya anak-anak misalkan itu dan Rasulullah bagaimana waktu menghadapi masalah yang sama.	STRATEGI
6.	Apakah ada kegiatan khusus seperti seminar, pelatihan, atau program mentoring yang bertujuan untuk menanamkan karakter peserta didik?	Biasanya di kelas itu saya terkadang memberikan materi tentang BK, ada mata pelajaran khusus BK.	STRATEGI
7.	Bagaimana ustadzah bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua dalam pendidikan karakter peserta didik?	Kerjasama dengan wali kelas ya bapak ibu guru saling memberikan informasi, misalkan anak-anak itu ada permasalahan, terkait karakter di sekolah. Kemudian setelah itu kalau ada permasalahan biasanya para guru menyampaikan waktu rapat, kemudian ditangani secara bersama-sama. Kemudian kita sampaikan hal tersebut kepada orang tua wali murid. Kita sampaikan orang tua misalkan hari ini ada kejadian apa, jadi bagaimanapun orang tua harus tahu apa yang terjadi di sekolah, soalnya hal itu merupakan crucial. Biasanya anak yang punya	

		masalah langsung kita panggil, kita tanya” bagaimana kronologisnya kejadian, setelah itu kalau memang memerlukan kehadiran orang tua ya kita panggil, agar dalam penyelesaiannya orang tua juga terlibat. Agar orang tua bisa memberikan nasehat, motivasi kepada anaknya, dengan harapan kejadian tersebut tidak terulang kembali.	
8.	Apakah ada tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?	Karena peserta didik SMP itu beda ya dengan SD, kalau SMP itu kadang ada yang pacaran, kemudian merokok, bahkan mungkin merokoknya itu tidak dimulai disini, mereka sebelum masuk di sekolah ini, kadang ada yang sudah merokok, nah itu menjadi sebuah tantangan bagi kita. Bahkan ada yang sampai membolos misalnya, karena dia memang masalahnya sudah kompleks mungkin, nah itu memang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Biasanya ada pengaruh orang luar, ataupun teman-temannya, itu biasanya umurnya lebih diatasnya artinya bukan usia SMP. Itu mungkin lebih kuat mendominasi di dia, akhirnya dia ikut-ikutan, dengan hal-hal yang kurang baik. Terkadang	

		jika ada masalah seperti itu, anak sampai tidak masuk sekolah, kita datengi rumahnya, sampai benar-benar anak tersebut mau masuk lagi. Bahkan kita tidak sekali dua kali menurut pengalaman saya, nah itu sampai anak itu kita berikan nasehat dan motivasi.	
9.	Berdasarkan pengalaman ustadzah apakah ada perubahan positif yang dapat diamati pada peserta didik setelah mendapatkan bimbingan konseling terkait karakter? Bisa diberikan contoh?		
10.	Bagaimana ustadzah mengukur keberhasilan layanan BK dalam membentuk karakter siswa?	Ada perubahan sikap dari dia, menjadi lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.	

Tema : Hasil Pendidikan Karakter di Sekolah

Narasumber : Pengelola Kantin SMP IT As Salam Malang

Tujuan : Menggali lebih dalam dan memahami terkait hasil pendidikan karakter di SMP IT As Salam Malang

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
1.	Bagaimana secara umum sikap dan karakter peserta didik di SMP IT As Salam Malang?	Karakter anak-anak itu sudah bisa dikatakan sopan mbak, baik, dan akhlaknya juga sudah baik	

2.	Bagaimana karakter yang terlihat pada peserta didik ketika sedang berada di kantin?	Anak-anak itu ketika di kantin itu menunjukkan sikap positif mbak, mereka sudah mau menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, dan selalu mengucapkan terima kasih setelah membeli makanan, mereka saling menghormati dan tidak suka berbuat gaduh. Saya juga sering lihat anak-anak ke kantin sambil bawa buku, kadang bawa Al-Qur'an untuk hafalan ataupun belajar	
3.	Apakah ibu pernah melihat tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai karakter tertentu, misalnya kebersihan, kejujuran, atau tanggungjawab?	Anak-anak itu mbak, ketika selesai makan langsung membersihkan tempat duduknya dan membuang sampah pada tempatnya dengan tanpa disuruh, hal itu sudah menunjukkan karakter mereka dalam hal kesadaran akan kebersihan dan tanggungjawab. Ada lagi ketika saya beberapa kali salah ketika memberi kembalian, mereka dengan kesadaran serta kejujuran penuh, mau mengembalikan lebih uang kembalian tersebut, dan lagi ketika ada barang temannya yang tertinggal di kantin, dengan tanggap yang mengetahui pertama langsung melapor ke bapak ibu guru agar diumumkan siapa yang punya. Nah bagi saya hal-hal seperti itu sudah sangat membuktikan bahwa bapak ibu guru dalam mendidik karakter di SMP IT As Salam ini sudah cukup berhasil	

Lampiran 4 Pedoman Observasi

No	Situasi yang diamati	Keterangan
1.	Karakter Peserta didik a. Religius b. Kedisiplinan c. Tanggungjawab d. Kerjasama e. Kreativitas f. Gotong royong g. Kekonsistenan h. Kemandirian i. Gemar membaca	
2.	Strategi yang diterapkan pendidikan dalam menanamkan karakter pada peserta didik	
3.	Kegiatan pembelajaran a. Pra pembelajaran b. Pembukaan c. Inti d. Penutup	
4.	Metode pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan dalam pendidikan karakter di SMP IT As Salam	
5.	Karakter peserta didik ketika dilingkungan sekolah (diluar kelas)	

Lampiran Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Waka Kurikulum
dan Pembina Literasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Pembina Tahfidz



Wawancara dengan guru BK

Lampiran Dokumentasi Kegiatan Literasi



Kegiatan Literasi Sirah Nabawi



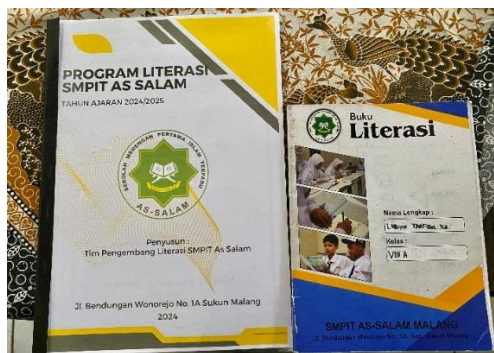
Kegiatan Literasi di Perpus Qurtuba



Literasi di Mading Sekolah



Pemberian reward peserta didik terbaik di program literasi



Buku pedoman program literasi



Training tentang Literasi Bersama dengan AR Publishing

Lampiran Dokumentasi Kegiatan Tahfidz



Kegiatan murajaah bersama



Kegiatan setoran hafalan peserta didik



Kegiatan Tasmi'



Pedoman Program Tahfidz

Lampiran Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan pembelajaran dikelas



Diskusi kelompok



Tutor sebaya

Lampiran
Biodata Mahasiswa



Nama Lengkap	: Ambar Dyan Susilowati
Tempat, Tanggal Lahir	: Ngawi, 28 Januari 2001
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2023
Alamat Rumah	: Jln. Makmur, RT.004/RW.003, Ds. Ringinanom, Kec. Karangjati, Kab. Ngawi
E-mail	: ambardyan252@gmail.com
No. Telepon/HP	: 081230451227
Riwayat Pendidikan	: 1. RA Perwanida Ringinanom
	1. MI Islamiyah Ringinanom
	2. MTs Darul Huda Mayak Ponorogo
	3. MA Darul Huda Mayak Ponorogo
	4. S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
	5. S2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang